



Data & Informasi

Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan



PUSAT DATA DAN INFORMASI

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, DAN INFORMASI
KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI**

**Data dan Informasi
Manfaat Dana Desa
di Provinsi Sumatera Selatan**

Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan



Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan
Pelatihan, dan Informasi
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan
Transmigrasi Republik Indonesia Bekerja Sama dengan
Universitas Sriwijaya

Jakarta 2018

Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan/Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan informasi. Jakarta, 2018.

+hlm ; 14,5 x 21 cm

ISBN 978-623-7129-40-0

Judul:

Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan/ Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi

Penyusun:

Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph,D, Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr, Prof. Dr. Taufiq Marwa, M,Si, Dr. Azwardi, S.E. M.Si, Mukhtaruddin, S.E. M.Si, Ak, CA, Dr. Sukanto, S.E. M,Si, Mukhlis, S.E., M.Si, Dr. Kemas Muhammad Husni Thamrin, SE, MM, Abdul Bashir S.E., M.Si, Umi Kalsum, S.E., M.Si., Ak., CA., Muhammad Farhan, Patmawati, SE., M.Si., Ak., CA, Feny Marissa, S.E., M.Si, Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si, Ichsan Hamidi, S.H.I., M.Si.,

Copyright @ 2018

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

All rights reserved

Penerbitan ini dimungkinkan atas kerja sama Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia dengan Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanatu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua atas selesainya Laporan Penyusunan Data dan Informasi tentang Manfaat Dana Desa Tahun 2018 di Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama antara Universitas Sriwijaya dengan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, PDTT Republik Indonesia yang diselenggarakan di tahun 2018.

Penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi manfaat Dana Desa dalam upaya pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, sasaran desa dalam penelitian ini antara lain: Desa Pulau Gemantung Darat (sangat tertinggal), Desa Lubuk Ketepeng (tertinggal), Desa Sedyo Mulyo (berkembang), Desa Muara Burnai II (maju), dan Desa Tugumulyo (mandiri). Adapun penerima manfaat langsung dari kegiatan ini adalah seluruh Unit Kerja Eselon I di lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Desa di Provinsi Sumatera Selatan serta masyarakat luas.

Penelitian ini dapat dilaksanakan berkat dukungan yang luar biasa dari Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten

Ogan Komering Ilir (DPMD OKI), Pemerintahan Kecamatan dan Pemerintahan Desa yang menjadi lokasi penelitian. Bentuk dukungan teknis juga diberikan oleh Tenaga Ahli, Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa di Kabupaten OKI. Atas segenap kontribusi yang telah diberikan kami mengucapkan terima kasih.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan mampu memberikan rekomendasi kebijakan atau program inovasi pembangunan desa dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Dana Desa khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, untuk itu, atas nama Tim peneliti kami menghaturkan maaf yang terdalam.

Semoga hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi seluruh pihak secara umum, dan demi kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara, secara khusus dalam memajukan perekonomian desa dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa. Demikian, semoga Allah Subhanahu Wata'ala meridhoi dan memberkahi kita semua.

Inderalaya, Desember 2018
Universitas Sriwijaya,

Tim Peneliti

KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang Terhormat,

Presiden Republik Indonesia

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
Republik Indonesia

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan
Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, PDTT Republik
Indonesia

Seluruh Rektor Perguruan Tinggi beserta Tim Peneliti di
Indonesia

Ketua dan seluruh anggota Tim Peneliti Universitas Sriwijaya
yang kami banggakan.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu
Wata'ala* atas segala kenikmatan dan keberkahan yang diberikan
kepada kita semua. Bersama ini, selaku Rektor Universitas
Sriwijaya, kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-
dalamnya kepada Menteri Desa, Pembangunan Daerah
Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui Badan
Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan
Informasi Kementerian Desa, PDTT Republik Indonesia yang
telah memberikan kepercayaan kepada Universitas Sriwijaya

untuk bekerja sama dalam pelaksanaan Penelitian tentang Manfaat Dana Desa di Tahun 2018.

Universitas Sriwijaya merupakan Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan yang memiliki sepuluh fakultas dengan bidang keilmuan yang beragam. UNSRI telah berdiri sejak tahun 1960 atau telah berusia 68 tahun dan telah berkontribusi dalam dunia pendidikan tinggi di wilayah Sumatera Bagian Selatan.

Kegiatan penyusunan data dan informasi tentang manfaat Dana Desa yang telah dilaksanakan memberikan gambaran tentang kondisi desa secara riil. Provinsi Sumatera Selatan saat ini memiliki 2.852 desa dan akan terus bertambah seiring dengan pemekaran desa di beberapa wilayah. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi satu-satunya kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki desa-desa dengan kategori status dari desa sangat tertinggal hingga desa mandiri. Kabupaten OKI memiliki 314 desa yang telah memanfaatkan Dana Desa dalam Anggaran Pembangunan Desa sejak tahun 2015 hingga 2018.

Manfaat Dana Desa telah memberikan dampak positif bagi perkembangan desa di Kabupaten OKI. Hal tersebut terbukti dengan penurunan jumlah desa sangat tertinggal dari tahun 2015-2018 turun sebesar 37,93%, dan desa tertinggal menurun sebesar 17,59%. Peningkatan status desa menjadi desa berkembang sebesar 77,4% dan desa maju sebesar 168,42%, serta menghasilkan 1 desa mandiri.

Universitas Sriwijaya juga merasa bangga dapat terlibat dalam penelitian ini. Hal tersebut merupakan salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu di Bidang Penelitian, Ini merupakan tahapan yang baik bagi Universitas untuk lebih dekat dan mengenal secara rinci karakteristik desa-desa di wilayah Sumatera Selatan. Kami menyadari bahwa keberadaan Universitas Sriwijaya haruslah berperan aktif dalam pembangunan desa di Sumatera Selatan, khususnya dalam pengembangan Inovasi Pembangunan Desa.

Untuk itu, selaku Pimpinan Universitas, Rektor Universitas Sriwijaya bersama-sama Tim Peneliti kegiatan Penyusunan Data dan Informasi Tentang Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan mengucapkan terima kasih sekaligus menghaturkan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan atas Laporan yang telah disajikan. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberikan manfaat atas pekerjaan yang telah dilakukan. Membawa kemaslahatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pemerataan pembangunan di Indonesia. Aamiin Ya Robbalalamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Inderalaya, Desember 2018
Rektor Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. Anis Sagaff,
M.SCE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
KATA SAMBUTAN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Sasaran	6
C. Manfaat	7
D. Tinjauan Pustaka	8
D.1. Teori Pengeluaran Pemerintah	8
D.2. Dana Desa	9
D.3. Inovasi Desa	15
E. Metode	19
E.1. Jenis Penelitian	19
E.2. Metode Pengambilan Data	19
E.3. Metode Pengolahan Data	21
E.4. Metode Analisis Pelaksanaan Inovasi	22
E.5. Metode Analisis Data	23
II. PERKEMBANGAN STATUS DESA	27
A. Status Perkembangan Desa di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan IDM 2015 dan 2018	27

A.1. Status Perkembangan Desa di Kabupaten OKI Berdasarkan IDM 2015 dan 2018	31
A.2. Penyebaran Perubahan Status Desa dari Tahun 2015-2018	37
B. Dinamika Perubahan Status Desa	44
B.1. Desa Pulau Gemantung Darat	44
B.2. Desa Lubuk Ketepeng	45
B.3. Desa Sedyo Mulyo	46
B.4. Desa Muara Burnai II	47
B.5. Desa Tugu Mulyo	48
III. PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN DANA DESA	51
A. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa	52
A.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Provinsi Sumatera Selatan	52
A.2. Penggunaan Dana Desa menurut Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir	53
A.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Desa Kajian	54
B. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pengembangan Ekonomi	55

B.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Provinsi Sumatera Selatan	55
B.2. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir	56
B.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di desa Kajian	58
C. Penggunaan Dana Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat	59
C.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Provinsi Sumatera Selatan	59
C.2. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir	59
C.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kajian	61
D. Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Sosial	62
D.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Sosial di Provinsi Sumatera Selatan	62
D.2. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Sosial di Kabupaten Ogan Komering Ilir	63
D.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Sosial Dasar di Desa kajian	64
E. Kontribusi Dana Desa terhadap Peningkatan Status Desa	65

F. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pemanfaatan Dana Desa	74
F.1. Faktor Pendorong	74
F.2. Faktor Penghambat	77
IV. INOVASI DESA DALAM PEMANFAATAN DANA DESA	81
A. Implementasi Inovasi Desa	81
A.1. Implementasi Inovasi Desa di Desa Pulau Gemantung Darat	83
A.2. Implementasi Inovasi Desa di Desa Lubuk Ketepeng	86
A.3. Implementasi Inovasi Desa di Desa Sedyo Mulyo	89
A.4. Implementasi Inovasi Desa di Desa Muara Burnai II	90
A.5. Implementasi Inovasi Desa di Desa Tugu Mulyo	92
B. Kebutuhan Inovasi Desa	95
B.1. Kebutuhan Inovasi Desa di Desa Pulau Gemantung Darat	95
B.2. Kebutuhan Inovasi Desa di Desa Lubuk Ketepeng	98
B.3. Kebutuhan Inovasi Desa di Desa Sedyo Mulyo	100
B.4. Kebutuhan Inovasi Desa di Desa Muara Burnai II	102

B.5 Kebutuhan Inovasi Desa di Desa Tugu Mulyo	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Desa di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Status Perkembangan Desa Menurut IDM Tahun 2015 dan 2018	4
Tabel 2.1.	Status IDM Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015	29
Tabel 2.2.	Status Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018	30
Tabel 2.3.	Status Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015	32
Tabel 2.4.	Status Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018	34
Tabel 2.5.	Perubahan Status Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir Menurut IDM Tahun 2015 dan 2018	36
Tabel 2.6.	Perubahan Status Desa dari Sangat Tertinggal Ke Tertinggal	38
Tabel 2.7.	Perubahan Status Desa dari Sangat Tertinggal ke Berkembang	40
Tabel 2.8.	Perubahan Status Desa dari Tertinggal Menjadi Berkembang	41
Tabel 2.9.	Perubahan Status Desa dari Berkembang Menjadi Maju Dan Desa Maju Menjadi Mandiri	44

Tabel 3.1.	Alokasi Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Desa Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018	53
Tabel 3.2.	Alokasi Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018	56
Tabel 3.3.	Alokasi Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018	59
Tabel 3.4.	Alokasi Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Sosial di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015-2018	63
Tabel 3.5.	Kepuasan dan Manfaat Dana Desa di Desa Kajian	66
Tabel 3.6.	Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pemanfaatan Dana Desa	75
Tabel 4.1.	Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Pulau Gemantung Darat Kategori Desa Sangat Tertinggal	85
Tabel 4.2.	Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Lubuk Ketepeng Kategori Desa Tertinggal	88
Tabel 4.3.	Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Sedyo Mulyo Kategori Desa Berkembang	90
Tabel 4.4.	Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Muara Burnai II Kategori Desa Maju	92

Tabel 4.5.	Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Tugu Mulyo Kategori Desa Maju	94
Tabel 4.6.	Asumsi Strategi Potensi Desa dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Pulau Gemantung Darat	96
Tabel 4.7.	Asumsi Strategi Potensi Desa dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Lubuk Ketepeng	98
Tabel 4.8.	Asumsi Strategi Potensi Desa dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Sedyo Mulyo	101
Tabel 4.9.	Asumsi Strategi Potensi Desa dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Muara Burnai II	103
Tabel 4.10.	Asumsi Strategi Potensi Desa dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Tugu Mulyo	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Multiplier Efek dari Belanja Pemerintah	9
Gambar 1.2.	Kontribusi Inovasi terhadap Keunggulan Daya Saing Ekonomi Lokal	16
Gambar 1.3.	Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa	17
Gambar 1.4.	Jenis Inovasi dan Keterkaitannya	18
Gambar 1.5.	Metode Pengolahan Data	22
Gambar 2.1.	Perkembangan Status Desa di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018	27
Gambar 2.2.	Perkembangan Status Desa di Kabupaten OKI 2015-2018	31
Gambar 2.3.	Nilai Sub Dimensi IDM Desa Pulau Gemantung Darat	45
Gambar 2.4.	Nilai Sub Dimensi IDM Desa Lubuk Ketepeng	46
Gambar 2.5.	Nilai Sub Dimensi IDM Desa Sedyo Mulyo	47
Gambar 2.6.	Nilai Sub Dimensi IDM Desa Burnai II	48
Gambar 2.7.	Nilai Sub Dimensi IDM Desa Tugu Mulyo	49
Gambar 3.1.	Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Desa Tahun 2015-2018	54
Gambar 3.2.	Alokasi Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Desa Di Desa Sampel Tahun 2015 – 2018	55

Gambar 3.3.	Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Ekonomi Tahun 2015-2018	57
Gambar 3.4.	Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Ekonomi di Desa Kajian Tahun 2015-2018	58
Gambar 3.5.	Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Sosial Tahun 2015-2018	60
Gambar 3.6.	Alokasi Dana Desa Menurut Bidang Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kajian	61
Gambar 3.7.	Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Sosial Tahun 2015-2018	64
Gambar 3.8.	Penggunaan Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Sosial	65

I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa menjadi prioritas utama kesuksesan pembangunan nasional, sesuai yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan melalui: (1) penyediaan kebutuhan dasar; (2) pembangunan sarana dan prasarana; (3) pengembangan potensi ekonomi lokal; dan (4) pemanfaatan SDA-Lingkungan secara keberlanjutan.

Upaya pembangunan desa yang dilakukan oleh pemerintah diwujudkan dengan penetapan kebijakan Dana Desa yang dialokasikan oleh pemerintah melalui APBN. Kebijakan Dana Desa tersebut disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN sehingga memiliki status hukum yang lebih kuat serta dapat memastikan alokasi anggaran pembangunan tahunan bagi pemerintah desa.

Sejalan dengan itu, adanya kebijakan Dana Desa tersebut diharapkan pembangunan desa dapat berjalan secara berkelanjutan sehingga akan menjadikan sebuah desa

berkembang dalam segala aspek, terutama aspek infrastruktur yang merupakan kebutuhan masyarakat perdesaan. Kesenjangan pembangunan yang terjadi antara daerah perdesaan dan perkotaan membuat pembangunan desa semakin mundur. Kemunduran pembangunan ini membuat kehidupan masyarakat perdesaan menjadi semakin tidak mandiri sehingga menyebabkan adanya ketergantungan dari daerah perdesaan terhadap perkotaan.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dalam konteks agregat mengamankan secara mandiri agar desa dapat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan atas hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa dan juga mendapatkan sumber pendapatan. Sementara dari sisi masyarakatnya, berhak memperoleh informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, memperoleh pelayanan yang sama dan adil, serta menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan Dana Desa diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pembangunan antara perdesaan dan perkotaan tidak jauh melebar. Untuk itu, diperlukan sebuah kerja keras dari berbagai unsur yang ada seperti pemerintah daerah, unsur desa dan

masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan desa mandiri. Secara umum, tujuan dari pembangunan adalah untuk menjamin sebuah kelangsungan pembangunan sehingga menjadikan taraf hidup masyarakat desa semakin lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM), tingkat perkembangan desa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, di antaranya (1) Sangat tertinggal; (2) Tertinggal; (3) Berkembang; (4) Maju; dan (5) Mandiri. Pada tahun 2018, telah dilakukan survei mengenai Indeks Desa Membangun. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 52 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 030 Tahun 2016 tentang Status Kemajuan dan Kemandirian Desa, terlihat adanya perubahan status desa, sebagaimana tercantum pada Tabel 1.1 Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengetahui secara spesifik perubahan status desa tersebut serta dinamika perubahan yang terjadi berdasarkan dimensi pada IDM di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1.1. Jumlah Desa di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Status Perkembangan Desa menurut IDM, Tahun 2015 dan 2018

No	Status Desa	Jumlah		Pertumbuhan (%)
		2015	2018	
1	Sangat Tertinggal	290	181	-37,93
2	Tertinggal	1.990	1.639	-17,59
3	Berkembang	553	981	77,40
4	Maju	19	51	168,42
5	Mandiri	-	1	-
Total		2,852	2.852	2.852

Sumber: Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2018

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan status desa di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 dan 2018. Pada tahun 2015 jumlah desa yang berstatus sangat tertinggal sebanyak 290 desa, jumlah tersebut mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 180 desa atau bertumbuh negatif sebesar -37,93%. Demikian juga desa yang memiliki status tertinggal, pada tahun 2015 sebanyak 1.990 desa dan menurun pada tahun 2018 berjumlah 1.640 desa atau tumbuh negatif sebesar -17,59%. Penurunan jumlah status desa sangat tertinggal dan tertinggal pada tahun 2018 diperkirakan bahwa program Dana Desa telah memberikan manfaat dalam mendorong pembangunan desa.

Sementara itu, untuk jumlah desa dengan status berkembang dan maju mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun

2018. Peningkatan jumlah desa dengan status berkembang sebanyak 981 desa atau sebesar tumbuh sebesar 77,0% dari tahun 2015 sedangkan jumlah desa status maju sebanyak 51 desa atau tumbuh sebesar 168,42% dari tahun 2015. Jumlah desa dengan status mandiri sebanyak 1 desa pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2015 jumlah desa dengan status mandiri belum ada. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa program Dana Desa oleh pemerintah diperkirakan telah memberikan manfaat bagi sebagian desa di Provinsi Sumatera Selatan.

Sejak tahun 2015, Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi telah memfasilitasi pembangunan desa di setiap Provinsi melalui stimulasi Dana Desa. Berbagai jenis intervensi pembangunan desa telah dilakukan. Namun, data dan informasi tentang pemanfaatan Dana Desa belum tersedia, terkait dengan status perkembangan desa berdasarkan kategori IDM. Selain itu, desa juga diharapkan dapat melakukan inovasi dalam pemanfaatan Dana Desa, sebagai upaya dalam rangka mendorong desa agar lebih efektif dalam penggunaannya sebagai investasi dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa.

Terjadinya Inovasi Desa dapat dilatarbelakangi oleh adanya potensi maupun permasalahan desa. Oleh karena itu, diperlukan informasi Inovasi Desa dalam meningkatkan pemanfaatan Dana Desa. Data dan Informasi ini diperlukan dalam rangka menyusun rekomendasi kebijakan atau program inovasi pembangunan desa dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Dana Desa khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.

B. Tujuan dan Sasaran

Penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi manfaat Dana Desa dalam upaya pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun tujuan penyusunan laporan ini di antaranya:

- (1) Menganalisis data dan informasi dinamika perkembangan status desa berdasarkan dimensi Indeks Desa Membangun (IDM);
- (2) Menganalisis data dan Informasi pemanfaatan Dana Desa terkait dengan status perkembangan desa, peningkatan kesejahteraan, dan Lembaga Ekonomi Desa;
- (3) Menganalisis data Inovasi Desa dalam meningkatkan pemanfaatan Dana Desa; dan
- (4) Menyusun rekomendasi penggunaan inovasi pembangunan desa dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Dana Desa.

Adapun hasil (luaran) dari penelitian ini tersedianya data dan informasi tentang manfaat Dana Desa dalam bentuk Laporan Penelitian dan *Excecutive Summary*.

C. Manfaat

Secara umum, penerima manfaat langsung dari kegiatan ini adalah seluruh Unit Kerja Eselon I di lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Desa di Provinsi Sumatera Selatan serta masyarakat luas. Dengan demikian, manfaat kajian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun rekomendasi kebijakan atau program inovasi pembangunan desa dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Dana Desa khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, manfaat lain dari hasil kajian ini di antaranya:

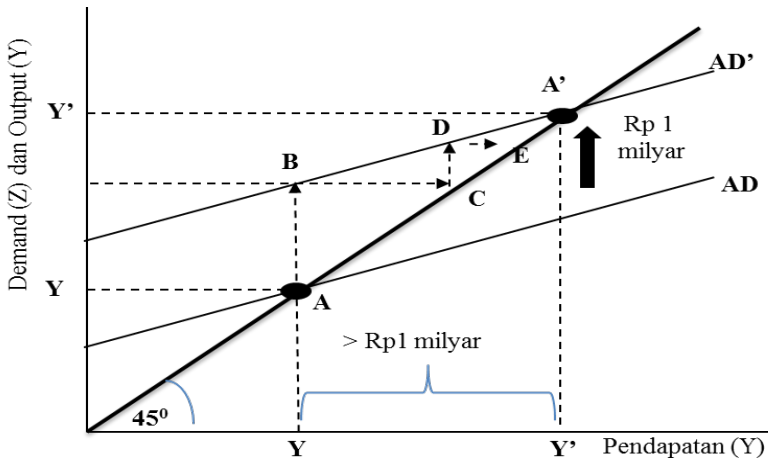
- (1) Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi bagi para pemangku kebijakan dalam mengambil kebijakan terkait dengan Program Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan sehingga dapat mewujudkan pembangunan desa dalam rangka menjadi desa mandiri.
- (2) Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data mengenai kondisi potensi, hambatan, peluang, dan ancaman dalam rangka penggunaan dan pemanfaatan Dana Desa.
- (3) Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dalam rangka pemanfaatan Dana Desa secara efisien dan efektif.

D. Tinjauan Pustaka

D.1. Teori Pengeluaran Pemerintah

Peacock dan Wiseman mengemukakan peran pengeluaran pemerintah bagi pembangunan ekonomi. Teori ini bertolak dari adanya keinginan pemerintah yang berupaya untuk menambah pengeluarannya namun di sisi lain dijumpai masyarakat yang bersikap tidak suka membayar pajak karena akan menambah beban bagi mereka atau selalu terjadi *trade-off* antara pemerintah dan masyarakat.

Dalam konteks ekonomi pengeluaran pemerintah akan sangat tergantung dari besar kecilnya penerimaan negara dan salah satu sumber penerimaan negara adalah pajak. Semakin besar pajak yang terkumpul maka semakin besar penerimaan negara. Pengeluaran pemerintah akan menciptakan efek penganda bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam konteks yang lebih sempit, pengeluaran pemerintah desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari meningkatnya pendapatan (Gambar 1.1)



Gambar 1.1. *Multiplier Effect* dari Belanja Pemerintah

Sumber: Blancard 2011

Sejak otonomi daerah, salah satu pengeluaran pemerintah pusat adalah dana transfer pusat ke daerah dan desa, sebagai wujud dana transfer pemerintah pusat ke desa adalah Dana Desa.

D.2. Dana Desa

Desa di Indonesia sebelum adanya reformasi selalu dijadikan objek pembangunan sehingga terjadi bias perkotaan dalam pembangunan. Padahal desa sebagai representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa kemajuan bangsa perlu diperkuat oleh pembangunan dari perdesaan. Sebagai wujud perhatian

pemerintah maka lahirlah undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-undang tersebut mengharuskan adanya Dana Desa, penggunaan Dana Desa diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang besaran atau persentase belanja desa dalam APBDesa. Merujuk pada undang-undang tentang desa tersebut maka tujuan diberikan Dana Desa adalah: (1) meningkatkan pelayanan publik di desa, (2) mengentaskan kemiskinan, (3) memajukan perekonomian desa, (4) mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan (5) memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Menurut Permendes Nomor 19 Tahun 2017, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Besar kecilnya Dana Desa akan sangat tergantung dari indikator yang menjadi dasar perhitungan. Indikator yang dipakai dalam menentukan Dana Desa mencakup: 1) jumlah penduduk, 2) angka kemiskinan, (3) luas wilayah, dan 4) tingkat kesulitan geografis. Proporsi dan bobot formula Dana Desa didasarkan pada 1) alokasi dasar sebesar 90%, 2) alokasi formula sebesar 10% dengan komposisi: a) jumlah penduduk desa (25%), b) angka kemiskinan desa (35%), c) luas wilayah desa (10%) dan d) tingkat kesulitan geografis (30%).

Seiring waktu, pemberian Dana Desa dari pusat ke daerah terus mengalami perubahan terutama prioritas sasaran Dana Desa. Prioritas penggunaan Dana Desa diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Penggunaan Dana Desa tahun 2016 merujuk pada Permendes PDT Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa. Permendes tersebut menyatakan bahwa Dana Desa digunakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Prioritas penggunaan dana tahun 2017 berpedoman pada Permendes PDT Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa, Dana Desa di tahun 2017 menekankan pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, prioritas penggunaan Dana Desa merujuk pada Permendes 19 Tahun 2017 tentang prioritas Dana Desa tahun 2018, dalam Bab 3 pasal 4 dinyatakan bahwa penggunaan Dana Desa mencakup lima hal yaitu:

1. Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Prioritas penggunaan Dana Desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat lintas bidang.
3. Program dan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat(2) antara lain bidang kegiatan produk unggulan desa atau kawasan perdesaan, BUMDesa atau BUMDesa Bersama,

embung, dan sarana olahraga desa sesuai dengan kewenangan desa.

4. Pembangunan sarana olahraga desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa atau BUMDesa Bersama.
5. Prioritas penggunaan Dana Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dipublikasikan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat desa di ruang publik yang dapat diakses masyarakat desa.

Penetapan prioritas penggunaan Dana Desa didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keadilan, dengan mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga desa tanpa membeda-bedakan;
- b. Kebutuhan kepentingan prioritas, dengan desa yang lebih mendahulukan mendesak, lebih langsung dengan dan berhubungan kepentingan sebagian besar masyarakat desa;
- c. Kewenangan desa, dengan mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa;
- d. Partisipatif, dengan mengutamakan prakarsa dan kreativitas masyarakat;
- e. Swakelola dan berbasis sumber daya Desa mengutamakan pelaksanaan secara mandiri dengan pendayagunaan sumberdaya alam desa, mengutamakan tenaga, pikiran dan keterampilan warga desa dan kearifan lokal; dan

- f. Tipologi desa, dengan mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan ekologi desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan desa.

Ketentuan penetapan prioritas penggunaan Dana Desa didasarkan pada:

- 1) Kemanfaatan, artinya penggunaan Dana Desa harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang mendesak dilaksanakan serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa.
- 2) Partisipasi masyarakat, pelibatan masyarakat menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Tanpa adanya dukungan dari sebagian besar masyarakat program kegiatan sulit untuk dijalankan.
- 3) Keberlanjutan, memiliki rencana pengelolaan dalam pemanfaatannya, pemeliharaan, perawatan dan pelestariannya. Dengan demikian, kegiatan yang dipastikan keberlanjutannya diprioritaskan untuk dibiayai dengan Dana Desa.
- 4) Kepastian adanya pengawasan artinya masyarakat desa harus memiliki peluang sebesar-besarnya untuk mengawasi penggunaan Dana Desa. Kata kuncinya adalah kegiatan yang dilakukan harus transparan dan akuntabel.

- 5) Sumber daya dan tipologi desa, hal ini bermakna setiap daerah memiliki keunikan atau adanya heterogenitas wilayah. Dinamika wilayah yang cepat berubah harus menjadi perhatian dalam menentukan prioritas kegiatan.

Dana Desa diharapkan tidak saja diprioritaskan pada pembangunan infrastruktur namun juga dapat menggerakkan kegiatan ekonomi, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci dari terbentuknya BUMDesa yaitu sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antardesa. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembentukan BUMDesa tidak dimaksudkan untuk mematikan usaha masyarakat (*economic community*) yang telah ada.

Secara lugas isi pasal yang terkandung Permendes PDT tersebut menjelaskan bahwa BUMDesa bertujuan:

- Meningkatkan perekonomian desa;
- Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;

- Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- Mengembangkan rencana kerja sama usaha antardesa dan/atau dengan pihak ketiga;
- Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- Membuka lapangan kerja;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa

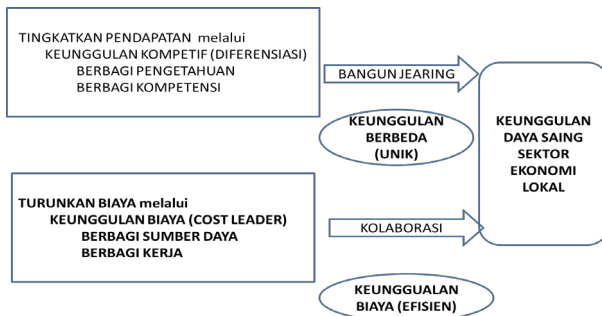
Implementasi kegiatan Dana Desa saat ini diarahkan untuk dilaksanakan dengan cara swakelola. Konsep swakelola ditujukan agar dapat meningkatkan daya beli masyarakat desa yang tergolong dalam kelompok masyarakat miskin. Salah satu program swakelola adalah *cash for work* yang bertujuan mencegah terjadinya kebocoran wilayah (*regional leakages*). Dana Desa diharapkan tidak mengalir ke luar desa sehingga dapat menimbulkan *multiplier effect* bagi pembangunan desa. Bentuk kegiatan dalam *cash for work* misalnya pembangunan sarana dan prasarana.

D.3. Inovasi Desa

Pengelolaan Dana Desa tidak saja diarahkan untuk pembangunan fisik semata namun diarahkan untuk pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari adanya

inovasi. Inovasi diartikan sebagai proses atau hasil kreativitas pembaruan/perbaikan yang membawa (memberikan) kegunaan/kemanfaatan nyata (komersialisasi/bisnis, ekonomi, sosial, dan/atau budaya).

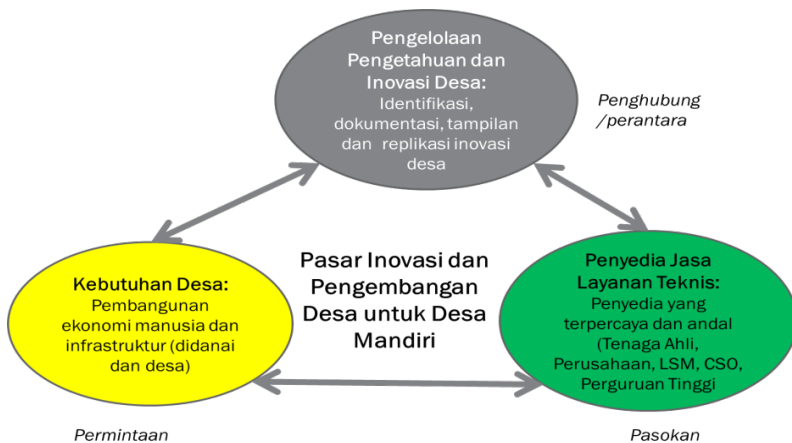
Dasar kebijakan perlunya inovasi berpedoman Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa. Setiap desa diharapkan mampu berinovasi agar Dana Desa mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Inovasi yang dilakukan di desa harus efisien, efektif, komersial dan adanya cipta nilai (*value added*). Inovasi yang tinggi diyakini akan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan melalui keunggulan kompetitif (diferensiasi): berbagi pengetahuan dan kompetensi. Inovasi juga berkontribusi pada penurunan biaya melalui keunggulan biaya: berbagi sumber daya dan berbagi kerja (Gambar 1.2)



Gambar 1.2 Kontribusi Inovasi terhadap Keunggulan Daya Saing Ekonomi Lokal

Sumber: Sulastri, 2018

Inovasi tercipta dari bagaimana mengelola pengetahuan agar memunculkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Dalam proses penciptaan inovasi diperlukan identifikasi faktor internal maupun eksternal. Pengelolaan pengetahuan (ide) ini penting agar dapat melihat kebutuhan (permintaan) desa atau pun perlu dikonsultasikan dengan penyedia jasa layanan teknis (tenaga ahli, LSM, Perguruan Tinggi). Ketiga komponen tersebut saling terkait. Sinergitas unsur-unsur tersebut akan mampu menciptakan pasar inovasi (Gambar 1.3)

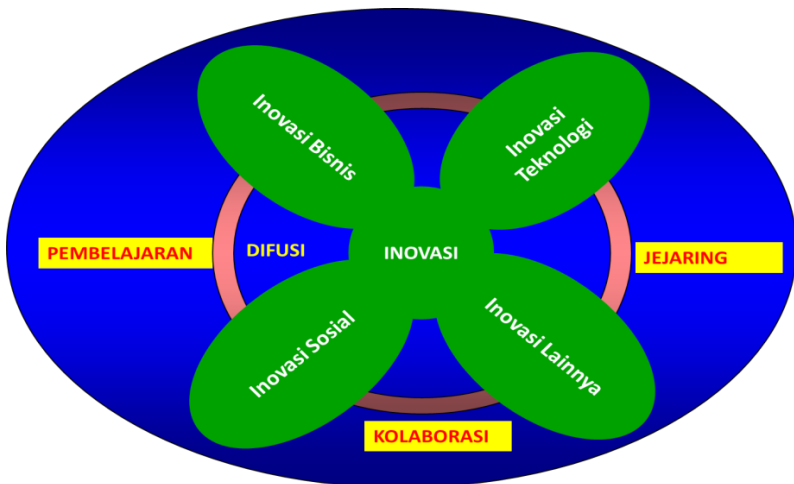


Gambar 1.3. Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa

Sumber: Sulastri, 2018

Inovasi yang akan dilakukan dapat berupa inovasi bisnis, inovasi teknologi, inovasi sosial maupun inovasi yang lainnya, artinya inovasi yang akan dilakukan luas cakupannya. Proses

pembelajaran, *network*, kesediaan untuk kolaborasi mampu menciptakan inovasi. Konteks pengelolaan Dana Desa, para aparatur pemerintah desa dapat berkolaborasi dengan pemerintah desa lainnya (kerja sama) untuk melakukan Inovasi Desa. Selain itu, pemerintah desa dapat memanfaatkan jejaring dalam mendorong terciptanya Inovasi Desa (Gambar 1.4)



Gambar 1.4. Jenis Inovasi Dan Keterkaitannya

Sumber: Sulastri, 2018

E. Metode

E.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian eksplanatori yang menggabungkan dua jenis penelitian sekaligus antara lain penelitian evaluasi dan kebijakan. Penelitian evaluasi adalah penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Sementara itu, penelitian kebijakan merupakan penelitian yang dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan. Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah bagi organisasi atau para pengambil keputusan terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pengambil keputusan.

Selain itu, untuk melihat implementasi program Inovasi Desa memanfaatkan dan optimalisasi pemanfaatan Dana Desa untuk meningkatkan status perkembangan desa, pengurangan kesenjangan indeks gini ratio, maka digunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) berupa survei kepada masyarakat pemanfaat Dana Desa, dan metode kualitatif eksplantif untuk menggali proses dan alasan penggunaan Dana Desa, terutama untuk pemanfaatan Inovasi Desa.

E.2. Metode Pengambilan Data

Data yang dihimpun meliputi data sekunder dan primer. Data sekunder terdiri atas penggunaan Dana Desa, APBDes, Data Laporan BUMDesa, data Keluarga Sejahtera (dari BKKBN)

serta perkembangan IDM. Sementara itu, data primer meliputi penyebab perubahan nilai IDM, kontribusi Dana Desa bagi perubahan nilai IDM, manfaat Dana Desa bagi masyarakat, pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan Lembaga Ekonomi Desa dan peningkatan kesejahteraan serta faktor pendorong dan kendala pemanfaatan Dana Desa.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan (perangkat desa, pendamping desa, kepala desa, perangkat desa, BPD, pengelola Lembaga Ekonomi Desa, dan tokoh masyarakat, keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I (miskin), dan keluarga Sejahtera II dan Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus (tidak miskin) serta wawancara dengan responden. Responden ditentukan sebanyak 20 orang/desa yang ditentukan secara proporsional dari keluarga Prasejahtera dan Sejahtera I, serta Sejahtera II, Sejahtera III, dan Sejahtera III Plus.

Adapun data yang dihimpun melalui wawancara tersebut terdiri dari informasi tentang pemanfaatan Dana Desa dan Inovasi Desa. Sementara itu, data yang dihimpun melalui wawancara dengan responden rumah tangga terdiri dari informasi manfaat Dana Desa bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Wawancara dengan informan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dengan menggunakan kuesioner.

Sampel dalam penelitian dipilih dengan rata-rata IDM (2018) Kabupaten yang mendekati rata-rata IDM (2018) Provinsi. Berdasarkan hasil inventarisasi Kabupaten Ogan Komering Ilir

(OKI) terpilih menjadi sampel di Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan desa di Kabupaten OKI dipilih 5 desa dengan ketentuan sebagai berikut:

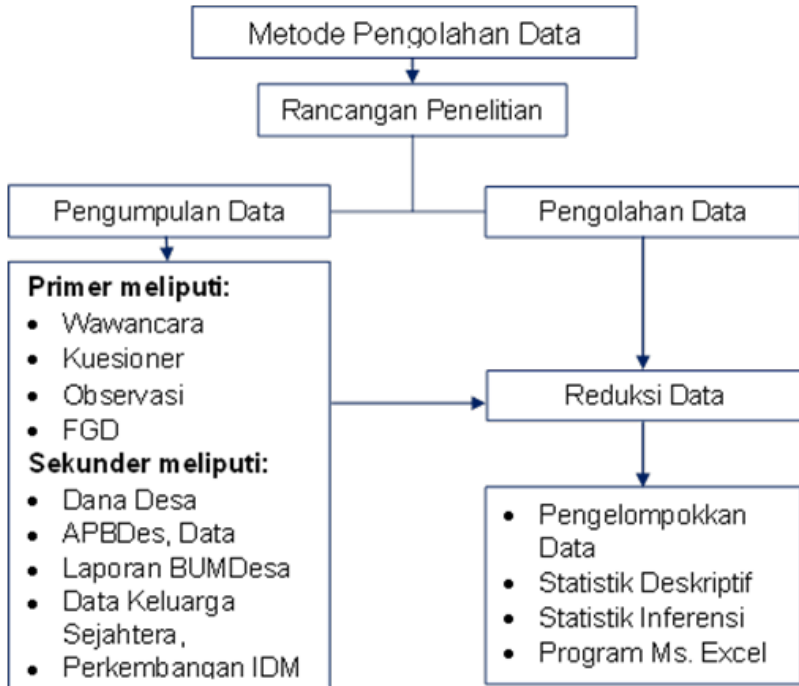
- (1) Satu desa sangat tertinggal yang memiliki nilai IDM mendekati rata-rata IDM desa sangat tertinggal di provinsi.
- (2) Satu desa tertinggal yang memiliki nilai IDM paling mendekati rata-rata IDM desa tertinggal di provinsi.
- (3) Satu desa berkembang yang memiliki nilai IDM paling mendekati rata-rata IDM desa berkembang di provinsi.
- (4) Satu desa maju yang memiliki nilai IDM paling mendekati rata-rata IDM desa maju di provinsi.
- (5) Satu desa mandiri yang nilai IDM paling mendekati rata-rata IDM desa mandiri di provinsi

Berdasarkan kriteria tersebut, dari identifikasi dan pemetaan *locus* desa, maka lima desa yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian yaitu: (1) Desa Pulau Gemantung Darat (status sangat tertinggal); (2) Desa Lubuk Ketepeng (status tertinggal); (3) Desa Sedyo Mulyo (status berkembang); (4) Muara Burnai dua (status maju); dan (5) Desa Tugumulyo (status mandiri).

E.3 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini diawali dengan menyusun rancangan penelitian, selanjutnya dalam melakukan inventarisasi, seperti data primer dan sekunder. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan reduksi

data, pengategorian data dalam tema-tema pada matrik yang telah ditentukan dan interpretasi data.



Gambar 1.5. Metode Pengolahan Data

E.4. Metode Analisis Pelaksanaan Inovasi (*Technoware, Humanware, Orgaware, Infoware*)

Metode analisis pelaksanaan inovasi dalam penelitian ini terdiri atas empat komponen teknologi yaitu: (1) *Technoware*; (2) *Humanware*; (3) *Orgaware*; dan (4) *Infoware*. Keempat

komponen teknologi tersebut berinteraksi secara dinamik yang menentukan tingkat kemampuan penguasaan teknologi.

- (1) *Technoware* merupakan perangkat analisis yang mencakup fasilitas fisik seperti komputer dan peralatan lainnya yang dapat membantu dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini dengan lebih mudah serta mengontrol jalannya kegiatan penelitian ini.
- (2) *Humanware* merupakan kemampuan individu dan kelompok (Tim Penelitian), seperti keterampilan, pengetahuan, keahlian dan kreativitas yang berperan untuk mewujudkan kegunaan sumber daya alam dan sumber daya teknologi yang tersedia untuk tujuan produktif.
- (3) *Orgaware* merupakan kemampuan suatu lembaga atau institusi yang mengkoordinasikan seluruh aktivitas kegiatan penelitian ini untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan seperti melakukan koordinasi pada jaringan kerja (*group*), *linkages*, dan teknik-teknik pengorganisasian lainnya.
- (4) *Infoware* merupakan kumpulan dokumen fakta seperti sekumpulan data, laporan, *blue print*, hasil survei, observasi dan pengamatan yang berfungsi untuk mempercepat proses kegiatan penelitian ini sehingga menghemat sumberdaya dan waktu.

E.5. Metode Analisis Data

Kajian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan

kuantitatif untuk mendeskripsikan mengapa terwujud kondisi existing perkembangan desa menurut IDM, serta kebutuhan Inovasi Desa bagi desa yang mengalami penurunan status dan atau desa tidak mengalami perubahan status.

Pendekatan kualitatif untuk menjelaskan proses dan dampak pemanfaatan Dana Desa terkait dengan status perkembangan desa dalam IDM, bidang pembangunan desa dan pengembangan Lembaga Ekonomi Desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta praktek Inovasi Desa yang diterapkan pada desa yang mengalami kenaikan status. Adapun analisis data kualitatif deskriptif yang akan dilakukan di antaranya:

- (1) Perkembangan status desa (IDM) diolah secara tabulasi dengan membandingkan status desa tahun 2015 dengan tahun 2018. Data dideskripsikan melalui rata-rata berdasarkan nilai masing-masing status desa.
- (2) Data sekunder penggunaan Dana Desa setiap provinsi yang diolah secara tabulasi dan dideskripsikan melalui rata-rata berdasarkan jenis penggunaan (bidang penyelenggaraan pemerintahan, bidang pembangunan desa, bidang pemberdayaan masyarakat desa dan bidang pembinaan) pada berbagai status desa (5 desa).
- (3) Manfaat untuk peningkatan kesejahteraan dianalisis secara deskriptif berdasarkan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan menurut tingkat kesejahteraan dan status desa.
- (4) Faktor pendorong dan penghambat dalam penggunaan Dana Desa terkait dengan perkembangan status desa pada

masing-masing desa dianalisis secara tematis. Analisis tematis dilakukan dengan mengategorikan data berdasarkan 3 tema IDM: Ekonomi, Sosial dan Lingkungan di dalam sebuah matrik.

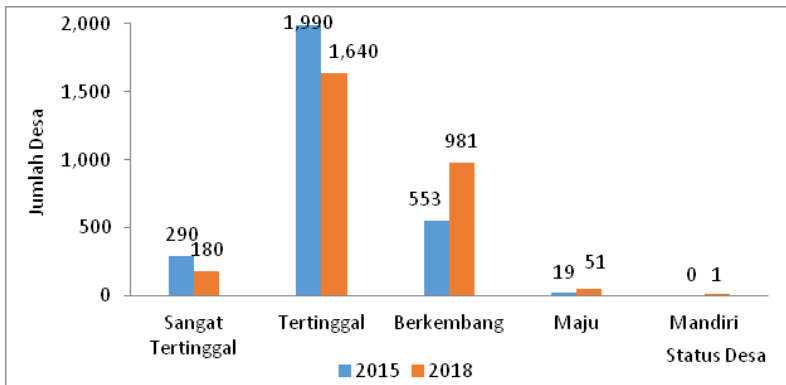
Sementara itu, tahap analisis adalah reduksi data, pengategorian data dalam tema-tema pada matrik yang telah ditentukan, dan interpretasi data. Indikasi faktor pendorong dan kendala dimasing-masing provinsi penggunaan Dana Desa untuk pengembangan Lembaga Ekonomi Desa, selanjutnya dianalisis dengan metode *Success Tree Analysis* (STA) dan *Problem Tree Analysis* (PTA), sehingga membentuk anatomi permasalahan atau keberhasilan. Selain itu, kebutuhan inovasi bagi desa yang mengalami penurunan dan desa yang tidak mengalami perubahan status dianalisis secara deskriptif berdasarkan permasalahan maupun potensi sumber daya lokal. Inovasi Desa yang telah diterapkan pada desa yang mengalami kenaikan status dideskripsikan berdasarkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan

II

PERKEMBANGAN STATUS DESA

A. Status Perkembangan Desa di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan IDM 2015 dan 2018

Perkembangan status desa di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 dan tahun 2018 memberikan gambaran adanya penurunan pada jumlah dengan status sangat tertinggal dan tertinggal. Desa sangat tertinggal pada tahun 2015 sebanyak 290 desa dan menurun pada tahun 2018 menjadi 180 desa, sementara itu desa dengan status tertinggal pada tahun 2015 sebanyak 1.990 desa kemudian menurun menjadi 1.640 desa pada tahun 2018 (Gambar 2.1).



Gambar 2.1 Perkembangan Status Desa di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2018

Sumber: Kemendes, 2015 dan 2018 (diolah)

Di sisi lain, jumlah desa berkembang, maju dan mandiri mengalami peningkatan, bila tahun 2015 jumlah desa berkembang berjumlah 553 desa meningkat hampir dua kali lipat di tahun 2018. Demikian juga desa maju yang mengalami kenaikan hampir 3 kali lipat dari 19 desa pada tahun 2015 meningkat menjadi 51 desa pada tahun 2018. Peningkatan status desa juga terjadi pada status desa mandiri, jika pada tahun 2015 belum ada status desa mandiri namun pada tahun 2018 terdapat 1 desa mandiri.

Dilihat dari sebaran desa menurut kabupaten/kota, pada tahun 2015 jumlah desa sangat tertinggal terbesar terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) yaitu sebanyak 45 desa, desa tertinggal terbanyak ditempati Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) sebanyak 218 desa, desa berkembang terbanyak terdapat di Kabupaten Muara Enim sebanyak 78 desa, desa maju terbanyak terletak di Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten OKU dengan masing-masing jumlah desa sebanyak 4 desa. Desa dengan status mandiri hanya terdapat di Kabupaten OKI yaitu sebanyak 1 desa (Tabel 2.1).

Tabel 2.1. Status IDM Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Ber kembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Banyuasin	45	15,52	207	10,40	35	6,33	1	5,26	0	0,00
2	Empat Lawang	14	4,83	118	5,93	15	2,71	0	0,00	0	0,00
3	Lahat	30	10,34	299	15,03	28	5,06	1	5,26	0	0,00
4	Muara Enim	18	6,21	145	7,29	78	14,10	4	21,05	0	0,00
5	Musi Banyuasin	24	8,28	150	7,54	52	9,40	1	5,26	0	0,00
6	Musi Rawas	9	3,10	120	6,03	55	9,95	2	10,53	0	0,00
7	Musi Rawas Utara	11	3,79	59	2,96	11	1,99	1	5,26	0	0,00
8	Ogan Ilir	11	3,79	152	7,64	63	11,39	1	5,26	0	0,00
9	OKI	45	15,52	196	9,85	72	13,02	1	5,26	0	0,00
10	OKU	13	4,48	106	5,33	20	3,62	4	21,05	0	0,00
11	OKU Selatan	42	14,48	169	8,49	41	7,41	1	5,26	0	0,00
12	OKU Timur	18	6,21	218	10,95	68	12,30	1	5,26	0	0,00
13	Penukal Abab	9	3,10	43	2,16	12	2,17	1	5,26	0	0,00
14	Prabumulih	1	0,34	8	0,40	3	0,54	0	0,00	0	0,00
Total		290	100	1990	100	553	100	19	100	0	0

Sumber: Kemendesa, 2015 (diolah)

Memasuki tahun 2018 terjadi pergeseran status desa yang dinamis, desa sangat tertinggal terbanyak dijumpai di Kabupaten OKU Selatan yaitu sebanyak 33 desa, desa tertinggal dominan terdapat di Kabupaten Lahat (258 desa), desa berkembang terbanyak di OKU Timur (160 desa), desa maju terbesar di OKI (10 desa) dan desa mandiri sebanyak 1 desa terdapat di Kabupaten OKI (Tabel 2.2).

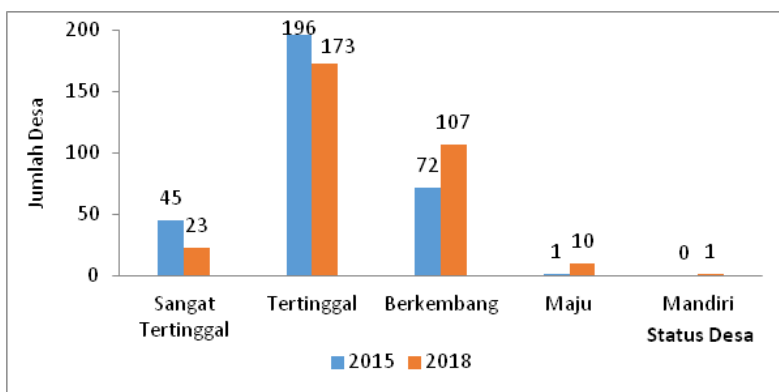
Tabel 2.2. Status Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Ber kembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Banyuasin	16	8,89	164	10,00	101	10,30	7	13,73	0	0,00
2	Empat Lawang	2	1,11	92	5,61	51	5,20	2	3,92	0	0,00
3	Lahat	20	11,11	258	15,73	79	8,05	3	5,88	0	0,00
4	Muara Enim	6	3,33	115	7,01	119	12,13	5	9,80	0	0,00
5	Musi Banyuasin	6	3,33	111	6,77	107	10,91	3	5,88	0	0,00
6	Musi Rawas	8	4,44	69	4,21	104	10,60	5	9,80	0	0,00
7	Musi Rawas Utara	27	15,00	36	2,20	17	1,73	2	3,92	0	0,00
8	Ogan Ilir	0	0,00	190	11,59	37	3,77	0	0,00	0	0,00
9	OKI	23	12,78	173	10,55	107	10,91	10	19,61	1	0,00
10	OKU	18	10,00	82	5,00	40	4,08	3	5,88	0	0,00
11	Oku Selatan	33	18,33	180	10,98	38	3,87	1	1,96	0	0,00
12	Oku Timur	9	5,00	127	7,74	160	16,31	9	17,65	0	0,00
13	Penukal Abab	11	6,11	33	2,01	20	2,04	1	1,96	0	0,00
14	Prabumulih	1	0,56	10	0,61	1	0,10	0	0,00	0	0,00
Total		180	100	1640	100	981	100	51	100	1	0

Sumber: Kemendesra, 2018 (diolah)

A.1. Status Perkembangan Desa di Kabupaten OKI Berdasarkan IDM 2015 dan 2018

Secara umum perkembangan status desa di Kabupaten OKI untuk masing-masing tingkatan mengalami perkembangan yang sangat baik. Pada tahun 2015 desa dengan status sangat tertinggal sebanyak 45 desa namun pada tahun 2018 tersisa 23 desa. Demikian pun desa dengan status tertinggal, bila pada tahun 2015 sebanyak 196 desa menurun menjadi 173 desa pada tahun 2018. Di samping itu, desa status berkembang mengalami peningkatan dari 72 desa menjadi 107 desa, desa maju menunjukkan peningkatan yang sangat tajam dari 1 desa menjadi 10 desa, dan tahun 2018 terdapat 1 desa mandiri (Gambar 2.2)



Gambar 2.2. Perkembangan Status Desa di Kabupaten OKI Tahun 2015 dan 2018

Sumber: Kemendes, 2015 dan 2018 (diolah)

Dekomposisi status menurut kecamatan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 status desa tertinggal terbanyak dijumpai di daerah perairan seperti Kecamatan Cengal dengan jumlah desa tertinggal sebanyak 9 desa atau 20% dari total desa tertinggal yang ada di Kabupaten OKI. Sementara itu, status desa tertinggal tersebar hampir di seluruh kecamatan dengan proporsi yang relatif sama, terbanyak terdapat di Kecamatan Pangkalan Lampam (16 desa). Desa berkembang terbanyak terdapat di Kecamatan Mesuji Raya (8 desa), sementara itu desa maju hanya terdapat di Kecamatan Lempuing (Tabel 2.3)

Tabel 2.3. Status Kecamatan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Ber kembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Air Sugihan	1	2,22	13	6,63	5	6,94	0	0,00	0	0,00
2	Cengal	9	20,00	8	4,08	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Jejawi	6	13,33	12	6,12	1	1,39	0	0,00	0	0,00
4	Kayu Agung	1	2,22	11	5,61	2	2,78	0	0,00	0	0,00
5	Lempuing	0	0,00	11	5,61	7	9,72	1	100,00	0	0,00
6	Lempuing Jaya	3	6,67	9	4,59	4	5,56	0	0,00	0	0,00
7	Mesuji	1	2,22	8	4,08	7	9,72	0	0,00	0	0,00
8	Mesuji Makmur	1	2,22	13	6,63	6	8,33	0	0,00	0	0,00

9	Mesuji Raya	2	4,44	7	3,57	8	11,11	0	0,00	0	0,00
10	Pampangan	3	6,67	13	6,63	6	8,33	0	0,00	0	0,00
11	Pangkalan Lapam	2	4,44	16	8,16	1	1,39	0	0,00	0	0,00
12	Pedamaran	0	0,00	11	5,61	3	4,17	0	0,00	0	0,00
13	Pedamaran Timur	0	0,00	3	1,53	4	5,56	0	0,00	0	0,00
14	Sirah Pulau Padang	2	4,44	15	7,65	3	4,17	0	0,00	0	0,00
15	Sungai Menang	5	11,11	11	5,61	2	2,78	0	0,00	0	0,00
16	Tanjung Lubuk	3	6,67	13	6,63	5	6,94	0	0,00	0	0,00
17	Teluk Gelam	0	0,00	8	4,08	6	8,33	0	0,00	0	0,00
18	Tulung Selapan	6	13,33	14	7,14	2	2,78	0	0,00	0	0,00
Total		45	100	196	100	72	100	1	100	0	0

Sumber: Kemendesa, 2015 (diolah)

Pada tahun 2018 sebaran desa sangat tertinggal terkonsentrasi di Kecamatan Tulung Selapan yaitu sebanyak 6 desa, jumlah status desa sangat tertinggal di kecamatan tersebut tidak mengalami peningkatan dibandingkan dengan status pada tahun 2015. Pergerakan yang cepat terjadi pada status desa berkembang. Beberapa kecamatan tercatat mengalami peningkatan tinggi seperti Kecamatan Lempuing dan Kecamatan Mesuji. Bila pada tahun 2015 masing-masing terdapat 7 desa berkembang, namun memasuki tahun 2018 meningkat menjadi masing-masing 15 desa dan 14 desa. Sama halnya dengan status desa maju, bila

tahun 2015 hanya terdapat 1 desa maju, akan tetapi pada tahun 2018 desa maju mulai tersebar di Kecamatan Mesuji Raya (4 desa), Lempuing Jaya (3 desa), Teluk Gelam (2 desa), dan Kecamatan Lempuing sebanyak 1 desa (Tabel 2.4)

Tabel 2.4. Status Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Ber kembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Air Sugihan	1	4,35	13	7,51	5	4,67	0	0,00	0	0,00
2	Cengal	4	17,39	11	6,36	2	1,87	0	0,00	0	0,00
3	Jejawi	0	0,00	12	6,94	7	6,54	0	0,00	0	0,00
4	Kayu Agung	1	4,35	11	6,36	2	1,87	0	0,00	0	0,00
5	Lempuing	0	0,00	2	1,16	15	14,02	1	10,00	1	100,00
6	Lempuing Jaya	0	0,00	7	4,05	6	5,61	3	30,00	0	0,00
7	Mesuji	0	0,00	2	1,16	14	13,08	0	0,00	0	0,00
8	Mesuji Makmur	0	0,00	11	6,36	9	8,41	0	0,00	0	0,00
9	Mesuji Raya	1	4,35	6	3,47	6	5,61	4	40,00	0	0,00
10	Pampangan	4	17,39	14	8,09	4	3,74	0	0,00	0	0,00
11	Pangkalan Lapam	0	0,00	13	7,51	6	5,61	0	0,00	0	0,00
12	Pedamaran	0	0,00	13	7,51	1	0,93	0	0,00	0	0,00

13	Pedamaran Timur	0	0,00	4	2,31	3	2,80	0	0,00	0	0,00
14	SP. Padang	0	0,00	5	2,89	15	14,02	0	0,00	0	0,00
15	Sungai Menang	5	21,74	12	6,94	1	0,93	0	0,00	0	0,00
16	Tanjung Lubuk	1	4,35	17	9,83	3	2,80	0	0,00	0	0,00
17	Teluk Gelam	0	0,00	8	4,62	4	3,74	2	20,00	0	0,00
18	Tulung Selapan	6	26,09	12	6,94	4	3,74	0	0,00	0	0,00
Total		23	100	173	100	107	100	10	100	1	100

Sumber: Kemendesra, 2018 (diolah)

Perubahan status desa sangat tertinggal pada tahun 2018 terbanyak terdapat di Kecamatan Cengal dan Kecamatan Jejawi, namun demikian masih dijumpai desa yang tidak mengalami perubahan dari desa sangat tertinggal tetap menjadi desa sangat tertinggal yaitu desa-desa di Kecamatan Pampangan, Kecamatan Cengal, Kecamatan Sungai Menang, Kecamatan Tanjung Lubuk dan Kecamatan Tulung Selapan dengan total desa sebanyak 6 desa. Desa sangat tertinggal yang mengalami perubahan status menjadi desa tertinggal dan berkembang sebanyak 37 desa (Tabel 2.5).

Tabel 2.5. Perubahan Status Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir
Menurut IDM Tahun 2015 dan 2018

No	Kecamatan	Perubahan Status Desa (Jumlah)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Air Sugihan	0	0	7	6	0	37	0	0
2	Cengal	8	1	0	6	0	0	0	0
3	Jejawi	6	0	7	5	0	0	0	0
4	Kayu Agung	1	0	2	8	0	0	0	0
5	Lempuing	0	0	2	7	0	1	1	0
6	Lempuing Jaya	3	0	4	4	2	5	0	0
7	Mesuji	1	0	4	4	0	0	0	0
8	Mesuji Makmur	1	0	4	8	0	5	0	0
9	Mesuji Raya	2	0	1	5	0	5	0	0
10	Pampangan	2	1	5	6	0	6	0	0
11	Pangkalan Lapam	2	0	3	12	0	2	0	0
12	Pedamaran	0	0	1	10	0	0	0	0
13	Pedamaran Timur	0	0	2	1	0	2	0	0
14	SP. Padang	2	0	7	7	0	3	0	0
15	Sungai Menang	4	1	2	6	0	3	0	0
16	Tanjung Lubuk	1	1	4	9	0	2	0	0
17	Teluk Gelam	0	0	3	4	0	1	0	0
18	Tulung Selapan	4	2	4	9	0	2	0	0
Total		37	6	62	117	2	74	1	0

Sumber: Kemendesa, 2018 (diolah)

Keterangan Kolom:

1. Desa sangat tertinggal (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa tertinggal/berkembang (2018).
2. Desa sangat tertinggal (2015) dengan status tetap (2018).
3. Desa tertinggal (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa berkem-

bang/maju(2018).

4. Desa tertinggal (2015) dengan status tetap (2018).
5. Desa berkembang (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa maju/mandiri (2018).
6. Desa berkembang (2015) dengan status tetap (2018).
7. Desa maju (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa mandiri (2018).
8. Desa maju (2015) dengan status tetap (2018).

Perubahan status dari desa tertinggal menuju desa berkembang terjadi di 62 desa yang hampir tersebar di semua kecamatan yang ada di OKI, seperti Kecamatan Air Sugihan, Kecamatan Jejawi, Kecamatan Sirah Pulau Padang. Transformasi desa berkembang menuju desa maju dialami oleh 2 desa yang terdapat di Kecamatan Lempuing Jaya sedangkan desa yang menjadi status mandiri sebanyak 1 desa yang terdapat di Kecamatan Lempuing.

A.2. Penyebaran Perubahan Status Desa dari Tahun 2015-2018

A.2.1. Perubahan Status Desa dari Sangat Tertinggal menjadi Tertinggal

Secara detail perkembangan desa sangat tertinggal menjadi tertinggal dapat dilihat pada Tabel 2.6. Seperti telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, peningkatan status desa dari sangat tertinggal terdapat di 29 desa yang menyebar di 13 kecamatan.

Tabel 2.6 Perubahan Status Desa dari Sangat Tertinggal ke Tertinggal

No	Provinsi	Kab.	Kecamatan	Desa	Status 2015	Status 2018
1	Sumsel	OKI	Cengal	Adil Makmur	ST	T
2	Sumsel	OKI	Tanjung Lubuk	Atar Balam	ST	T
3	Sumsel	OKI	Cengal	Balam Jeruju	ST	T
4	Sumsel	OKI	Mesuji Raya	Balian	ST	T
5	Sumsel	OKI	Pampangan	Bangsai	ST	T
6	Sumsel	OKI	Mesuji Raya	Embacang	ST	T
7	Sumsel	OKI	Sungai Menang	Gading Mas	ST	T
8	Sumsel	OKI	Sungai Menang	Gajah Makmur	ST	T
9	Sumsel	OKI	Sungai Menang	Harapan Jaya	ST	T
10	Sumsel	OKI	Cengal	Kebon Cabe	ST	T
11	Sumsel	OKI	Cengal	Lebak Beriang	ST	T
12	Sumsel	OKI	Jejawi	Lubuk Ketepeng	ST	T
13	Sumsel	OKI	Cengal	Parit Raya	ST	T
14	Sumsel	OKI	Jejawi	Pedu	ST	T
15	Sumsel	OKI	Pampangan	Pulau Layang	ST	T
16	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Rantau Durian Asli	ST	T
17	Sumsel	OKI	Pangkalan Lapam	Rawa Tenam	ST	T
18	Sumsel	OKI	SP Padang	Rawang Besar	ST	T
19	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Smpg. Tiga Abadi	ST	T
20	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Simpang Tiga Sakti	ST	T
21	Sumsel	OKI	Cengal	Sungai Ketupak	ST	T
22	Sumsel	OKI	Mesuji	Sungai Sodong	ST	T
23	Sumsel	OKI	Cengal	Sungai Somor	ST	T

24	Sumsel	OKI	Pangkalan Lapam	Sunggutan	ST	T
25	Sumsel	OKI	Jejawi	Talang Cempedak	ST	T
26	Sumsel	OKI	Jejawi	Tanjung Aur	ST	T
27	Sumsel	OKI	Kayu Agung	Tanjung Menang	ST	T
28	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Tanjung Sari	ST	T
29	Sumsel	OKI	Jejawi	Terusan Jawa	ST	T

Sumber: Kemendesra, 2018 (Diolah)

Keterangan:

ST = sangat tertinggal; T = Tertinggal

A.2.2. Perubahan Status Desa dari Sangat Tertinggal Menjadi Berkembang

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat 8 desa yang mengalami perubahan yang drastis dari status sangat tertinggal menjadi berkembang. Desa-desa tersebut yaitu Desa Karangasia, Karya Jaya, Padang Bulan, Pantai, Pantai Harapan, Purwo Asri, Simpang Tiga, Simpang Tiga Jaya (Tabel 2.7)

Tabel 2.7 Perubahan Status Desa dari Sangat Tertinggal ke Berkembang

No	Provinsi	Kab.	Kecamatan	Desa	Status 2015	Status 2018
1	Sumsel	OKI	Sungai Menang	Karangsia	ST	B
2	Sumsel	OKI	Mesuji Makmur	Karya Jaya	ST	B
3	Sumsel	OKI	Jejawi	Padang Bulan	ST	B
4	Sumsel	OKI	SP. Padang	Pantai	ST	B
5	Sumsel	OKI	Cengal	Pantai Harapan	ST	B
6	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Purwo Asri	ST	B
7	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Simpang Tiga	ST	B
8	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Simpang Tiga Jaya	ST	B

Sumber: Kemendesa, 2018 (Diolah)

ST = sangat tertinggal; B = Berkembang

A.2.3. Perubahan Status Desa dari Tertinggal Menjadi Berkembang

Jumlah desa yang mengalami perkembangan dari desa tertinggal menjadi desa berkembang sebanyak 62 desa yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan dengan jumlah desa paling banyak mengalami perubahan dari desa tertinggal menuju desa berkembang yaitu Kecamatan Air Sugihan dan Jejawi masing-masing 7 desa, Kecamatan Pampangan (5 desa) dan Kecamatan Sirah Pulang padang sebanyak 5 desa (Tabel 2.8).

Tabel 2.8 Perubahan Status Desa dari Tertinggal Menjadi Berkembang

No	Provinsi	Kab.	Kecamatan	Desa	Status 2015	Status 2018
1	Sumsel	OKI	Jejaw	Air Hitam	T	B
2	Sumsel	OKI	Kota Kayu Agung	Arisan Buntal	T	B
3	Sumsel	OKI	Mesuji Raya	Balian Makmur	T	B
4	Sumsel	OKI	SP. Padang	Batu Ampar	T	B
5	Sumsel	OKI	SP. Padang	Batu Ampar Baru	T	B
6	Sumsel	OKI	SP Padang	Belanti	T	B
7	Sumsel	OKI	Teluk Gelam	Benawa	T	B
8	Sumsel	OKI	SP. Padang	Berkat	T	B
9	Sumsel	OKI	Jejaw	Bubusan	T	B
10	Sumsel	OKI	Teluk Gelam	Bumi Harapan	T	B
11	Sumsel	OKI	SP Padang	Bungin Tinggi	T	B
12	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Cambai	T	B
13	Sumsel	OKI	Air Sugihan	Jadi Mulya	T	B
14	Sumsel	OKI	Tanjung Lubuk	Jambu Ilir	T	B
15	Sumsel	OKI	Pampangan	Jungkal	T	B
16	Sumsel	OKI	Mesuji	Kali Deras	T	B
17	Sumsel	OKI	Pampangan	Keman Baru	T	B
18	Sumsel	OKI	Mesuji	Kmbg. Jajar Sp7 At	T	B
19	Sumsel	OKI	Lempuing	Kepahyang	T	B
20	Sumsel	OKI	Kota Kayu Agung	Kijang Ulu	T	B
21	Sumsel	OKI	Pampangan	Kuro	T	B
22	Sumsel	OKI	Jejaw	Lingkis	T	B
23	Sumsel	OKI	Pedamaran Timur	Mari Baya	T	B
24	Sumsel	OKI	Mesuji	Mekar Wangi	T	B
25	Sumsel	OKI	Pedamaran	Menang Raya	T	B
26	Sumsel	OKI	Mesuji Makmur	Mesuji Jaya	T	B

No	Provinsi	Kab.	Kecamatan	Desa	Status 2015	Status 2018
27	Sumsel	OKI	Jejaw	Muara Batun	T	B
28	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Mukti Sari	T	B
29	Sumsel	OKI	Air Sugihan	Nusa Karta	T	B
30	Sumsel	OKI	Air Sugihan	Pangkalan Sakti	T	B
31	Sumsel	OKI	Mesuji Makmur	Pematang Jaya	T	B
32	Sumsel	OKI	Mesuji	Pematang Kasih	T	B
33	Sumsel	OKI	Jejaw	Pematang Kijang	T	B
34	Sumsel	OKI	Mesuji Makmur	Pematang Sukatani	T	B
35	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Penanggoan Duren	T	B
36	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Penyandingan	T	B
37	Sumsel	OKI	Tanjung Lubuk	P. Gemantung Ilir	T	B
38	Sumsel	OKI	Pedamaran Timur	Pulau Geronggang	T	B
39	Sumsel	OKI	Air Sugihan	Rantau Karya	T	B
40	Sumsel	OKI	Air Sugihan	Rengas Abang	T	B
41	Sumsel	OKI	Pangkalan Lapam	Rimba Samak	T	B
42	Sumsel	OKI	Teluk Gelam	Serapek	T	B
43	Sumsel	OKI	Pampangan	Serdang	T	B
44	Sumsel	OKI	Sungai Menang	Sido Mulyo	T	B
45	Sumsel	OKI	SP. Padang	SP Padang	T	B
46	Sumsel	OKI	Air Sugihan	Sri Jaya Baru	T	B
47	Sumsel	OKI	Air Sugihan	Suka Mulya	T	B
48	Sumsel	OKI	Pangkalan Lapam	Suka Raja	T	B
49	Sumsel	OKI	Jejaw	Sukadarma	T	B
50	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Sukamaju	T	B
51	Sumsel	OKI	Tanjung Lubuk	Sukarami	T	B
52	Sumsel	OKI	Sungai Menang	Sungai Ceper	T	B

No	Provinsi	Kab.	Kecamatan	Desa	Status 2015	Status 2018
53	Sumsel	OKI	Mesuji Makmur	Surya Karta	T	B
54	Sumsel	OKI	Pangkalan Lapam	Talang Daya	T	B
55	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Tania Makmur	T	B
56	Sumsel	OKI	Jejawi	Tanjung Ali	T	B
57	Sumsel	OKI	Tanjung Lubuk	Tanjung Laut	T	B
58	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Tanjung Sari II	T	B
59	Sumsel	OKI	Lempuing	Tulung Harapan	T	B
60	Sumsel	OKI	Tulung Selapan	Ujung Tanjung	T	B
61	Sumsel	OKI	Pampangan	Ulak Depati	T	B
62	Sumsel	OKI	SP. Padang	Ulak Jermun	T	B

Sumber: Kemendesra, 2018 (diolah)

Keterangan: T = Tertinggal; B = Berkembang

A.2.4. Perubahan Status Desa dari Berkembang menjadi Maju dan Desa Maju Menjadi Mandiri

Terdapat dua desa yang mengalami perkembangan dari desa berkembang menjadi desa maju yaitu Desa Lubuk Seberuk dan Desa Muara Burnai II yang terletak di Kecamatan Lempuing Jaya, dan satu desa berubah status dari maju menjadi Mandiri yaitu Desa Tugumulyo (Tabel 2.9).

Tabel 2.9 Perubahan Status Desa dari Berkembang menjadi Maju dan Desa Maju Menjadi Mandiri

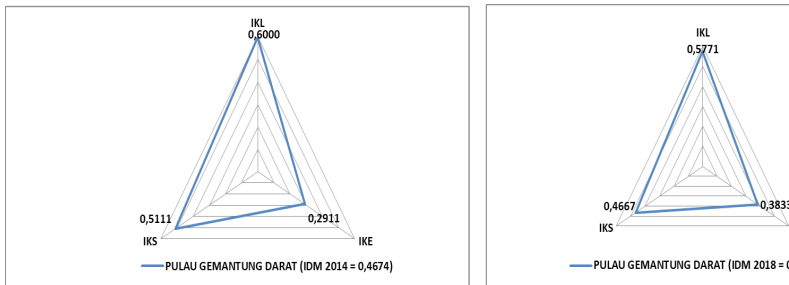
No	Provinsi	Kab.	Kecamatan	Desa	Status 2015	Status 2018
1	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Lubuk Seberuk	B	Mj
2	Sumsel	OKI	Lempuing Jaya	Muara Burnai II	B	Mj
Desa maju Menjadi Mandiri						
1	Sumsel	OKI	Lempuing	Tugumulyo	Mj	Md

Sumber: Kemendesa, 2018 (diolah)Keterangan: B = Berkembang; Mj = Maju; Md = Mandiri

B. Dinamika Perubahan Status Desa

B.1. Desa Pulau Gemantung Darat

Secara lebih detail perkembangan Sub Dimensi IDM masing-masing desa pada tahun 2015 dan 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Nilai indeks desa membangun Desa Pulau Gemantung mengalami peningkatan yang cukup baik untuk semua sub dimensi pada Indeks dalam Ketahanan Ekonomi (IKE), Indeks Ketahanan Sosial (IKS) dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Gambar 2.3 mendeskripsikan indeks ketahanan ekonomi yang meningkat dari 0,2911 pada tahun 2015 menjadi 0,3833 di tahun 2018. Bila dilihat per sub dimensi pembentuk indeks ketahanan ekonomi, terdapat 3 sub indikator yang mengalami peningkatan signifikan yaitu akses penduduk ke pusat perdagangan yang menjadi relatif pendek dari 13 km menjadi 7 km, pengurangan jarak ini didorong adanya perbaikan akses jalan desa.



Gambar 2.3 Nilai Sub Dimensi IDM Desa Pulau Gemantung Darat

Sumber: Kemendesra, 2015 dan 2018 (diolah)

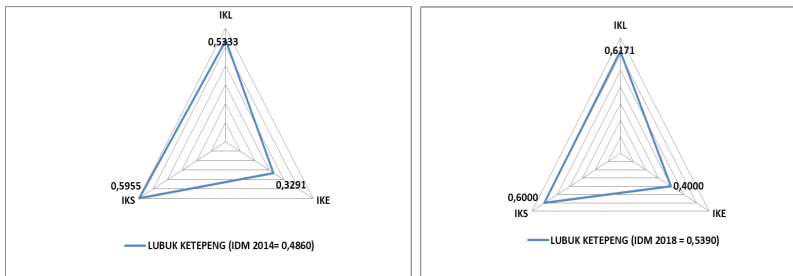
Selain itu, telah terjadi perubahan terhadap keragaman produksi dari monokultur kegiatan ekonomi menjadi lebih bervariasi. Aktivitas ekonomi juga mulai tampak membaik yang ditandai oleh kegiatan perdagangan (warung) dan terdapatnya kedai makanan.

Aspek ketahanan sosial mengalami peningkatan yang cukup baik dari 0,511 tahun 2015 menjadi 0,4667 pada tahun 2018. Peningkatan tersebut didorong oleh membaiknya akses ke sarana kesehatan (poskesdes, polindes dan posyandu), dan berkurangnya jarak tempuh ke sarana pendidikan SMP. Sementara itu, Indeks ketahanan lingkungan di Desa Pulau Gemantung mengalami penurunan dari 0,60 menjadi 0,5771.

B.2. Desa Lubuk Ketepeng

Indeks Desa Membangun Desa Lubuk Ketepeng menunjukkan peningkatan, pada tahun 2015 sebesar 0,4860 meningkat menjadi 0,5390. Peningkatan aktivitas ekonomi mendorong kenaikan indeks ketahanan ekonomi di Desa Lubuk Ketepeng dari 0,3291 di tahun 2015 menjadi 0,4 pada tahun 2018. Terdapat

beberapa sub dimensi yang mengalami peningkatan seperti telah adanya pasar desa dan tersedianya lembaga ekonomi (koperasi). Sub dimensi lainnya seperti IKL juga mengalami kenaikan dari 0,533 menjadi 0,6171 yang didorong oleh berkurangnya kebakaran hutan, dan banjir.



Gambar 2.4 Nilai Sub Dimensi IDM Desa Lubuk Ketepeng

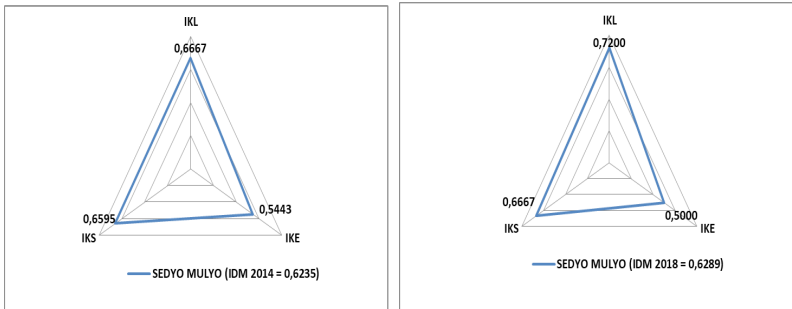
Sumber: Kemendesa, 2015 dan 2018 (diolah)

Indeks ketahanan sosial juga terlihat meningkat sangat tipis dari 0,5955 menjadi 0,60. Hal ini didorong oleh adanya perkembangan dalam dunia telekomunikasi menyebabkan desa bisa terhubung dengan jaringan internet (Gambar 2.4)

B.3. Desa Sedyo Mulyo

Indeks desa membangun Desa Sedyo Mulyo mengalami peningkatan dari 0,6235 pada tahun 2015 menjadi 0,6289 pada tahun 2018. Bila dilihat dari dekomposisi pembentuk IDM, indeks ketahanan ekonomi terlihat mengalami penurunan terutama pada sub dimensi keragaman produksi dan pusat pelayanan perdagangan. Sementara itu, dimensi ketahanan lingkungan dan indeks ketahanan sosial mengalami peningkatan yang relatif baik. IKL mengalami peningkatan

yang fantastis dari 0,667 menjadi 0,720 dan IKS menunjukkan kenaikan yang relatif datar dari 0,6595 menjadi 0,6677 (Gambar 2.5)

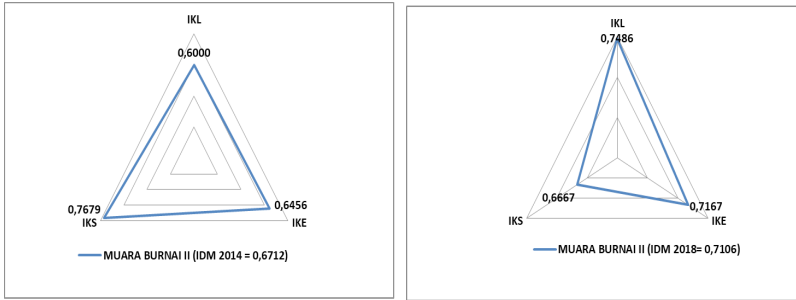


Gambar 2.5 Nilai Sub Dimensi IDM Desa Sedyo Mulyo

Sumber: Kemendesya, 2015 dan 2018 (diolah)

B.4. Desa Muara Burnai II

Letak geografis Desa Muara Burnai II yang terletak di Jalan lintas Timur Pulau Sumatera mendorong adanya akses ekonomi yang relatif lebih baik. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai IDM dari 0,672 pada tahun 2015 menjadi 0,7106 pada tahun 2018. Peningkatan terjadi pada dua indeks yaitu indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan. IKE mengalami kenaikan dari 0,6456 menjadi 0,7167, bila dilihat dari sub dimensi pembentuk IKE, perkembangan IKE yang cukup besar tersebut didorong oleh adanya perbaikan pada sub dimensi pusat layanan perdagangan terutama munculnya minimarket, kedai makanan dan restoran.



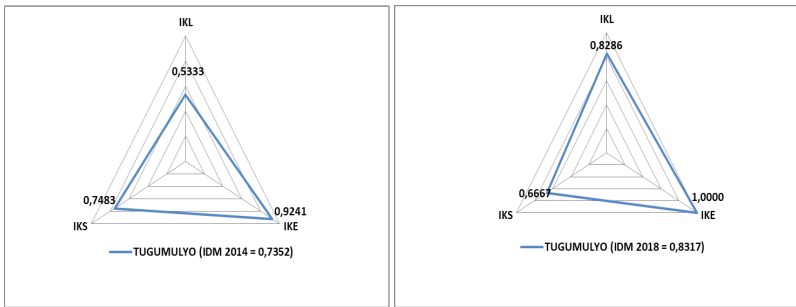
Gambar 2.6 Nilai Sub Dimensi IDM Desa Muara Burnai II

Sumber: Kemendes, 2015 dan 2018 (diolah)

IKL juga menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi dari 0,60 menjadi 0,7484 hal ini didorong oleh berkurangnya bencana alam seperti kebakaran hutan (Gambar 2.6)

B.5. Desa Tugumulyo

Desa Tugumulyo mengalami peningkatan status dari desa maju menjadi desa mandiri. Dua dimensi pembentuk IDM menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu IKE dan IKL. IKE ditopang oleh meningkatnya aktivitas sektor jasa seperti restoran, hotel dan penginapan sehingga IKE meningkat dari 0,9241 menjadi 1. Sementara itu IKL meningkat didorong oleh berkurangnya kebakaran hutan, sehingga IKL meningkat dari 0,533 menjadi 0,8286.



Gambar 2.7 Nilai Sub Dimensi IDM Desa Tugumulyo

Sumber: Kemendesa, 2015 dan 2018 (diolah)

Namun demikian, IKS mengalami penurunan yang cukup tajam dari 0,7483 menjadi 0,667. Penurunan tersebut pada sub dimensi modal sosial pada indikator konflik, penyanggah masalah sosial dan faktor keamanan (rawan pencurian). Faktor tersebut menjadi masalah utama dalam mendorong peningkatan IKS di Desa Tugumulyo.

III

PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN DANA DESA

Penggunaan Dana Desa bertujuan menanggulangi kemiskinan di wilayah perdesaan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan prasarana dan sarana, pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Hal ini bermakna bahwa Dana Desa yang diberikan pemerintah digunakan harus mendorong pembangunan wilayah perdesaan. Pembangunan wilayah perdesaan menurut Deaton dan Nelson (1992) adalah alokasi fisik (infrastruktur), sosial dan sumber daya manusia. Ketiga aspek ini mampu menyediakan berbagai kemungkinan seperti: 1) menyediakan pendapatan untuk seluruh anggota keluarga, 2) pendidikan, kewirausahaan, tenaga kerja dan kewarganegaraan, 3) akses pembangunan kesehatan, 4) pengembangan ekonomi regional dan ekonomi masyarakat (*community economics*).

Implementasi penggunaan Dana Desa oleh pemerintah sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Deaton dan Nelson. Pembangunan infrastruktur merupakan syarat perlu dalam pembangunan terutama kawasan perdesaan (Mutu'ali, 2013). Infrastruktur memungkinkan bisnis perdesaan mudah mengakses input dan pasar. Infrastruktur yang dibangun harus mampu meminimumkan biaya pelaksanaan bisnis dan mampu untuk memfasilitasi proses produksinya. Investasi

dalam bidang infrastruktur akan mendorong pertumbuhan yang berpihak pada penduduk miskin (*pro-poor*), peningkatan akses pada infrastruktur, mengurangi risiko dan biaya transaksi yang terkait dengan produksi dan distribusi produknya (Hubeis 2011).

Dana Desa digunakan untuk bidang pembangunan desa/ infrastruktur, pengembangan ekonomi, pembangunan sosial, dan bidang kesejahteraan masyarakat. Berikut akan dijelaskan secara rinci penggunaan Dana Desa di tingkat provinsi, kabupaten dan desa kajian.

A. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa

A.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil kajian menunjukkan secara umum penggunaan Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2015-2018 diperuntukan pada Bidang Pembangunan Desa (Fisik). Alokasi dana untuk pembangunan desa pada tahun 2015 sebesar Rp565.985.245 ribu, kemudian meningkat menjadi Rp1.412.366.101 ribu atau selama 3 tahun tumbuh rata-rata sebesar 49,84%.

Tabel 3.1 Alokasi Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Desa di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018

No	Jenis Kegiatan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018*
1	Jalan Desa	409.627.690	819.237.743	960.791.241	204.340.228
2	Jembatan	28.983.632	91.576.572	99.100.877	6.942.605
3	Drainase	64.616.797	181.731.239	181.802.643	24.080.839
4	Penahan Tanah	5.810.602	29.870.700	45.428.131	12.986.360
5	Tambatan Perahu	1.944.195	3.937.338	4.172.820	1.708.360
6	Irigasi	3.008.440	9.412.482	11.283.422	15.102.633
7	Plat Duiker	6.091.433	14.495.614	23.236.123	NA
8	Sarpras Lainnya	45.902.456	76.705.941	86.550.844	NA
Total Pembangunan Desa		565.985.245	1.226.967.629	1.412.366.101	265.161.025

* Sampai dengan Triwulan I

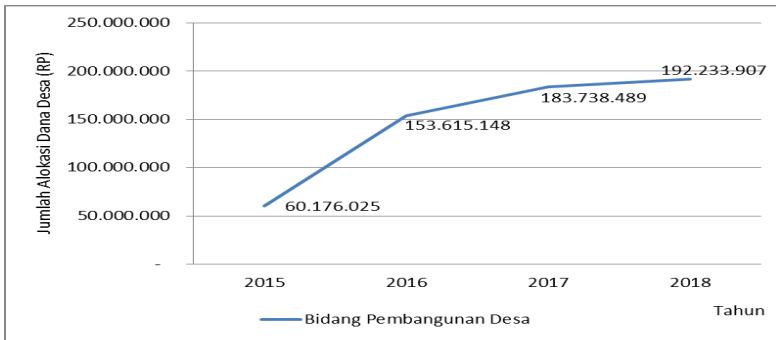
Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2018 (diolah)

Dana Desa untuk pembangunan desa sebagian besar dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur jalan (Tabel 3.1). Kurun waktu 2015-2017 tren penggunaan Dana Desa untuk pembangunan jalan desa meningkat tajam lebih dari dua kali lipat. Selain itu, Dana Desa juga dipergunakan untuk pembangunan Jembatan, Drainase, Tembok Penahan Tanah (TPT), Tambatan Perahu, irigasi, Plat Duiker. Komposisi penggunaan Dana Desa tahun 2018 (Triwulan I), masih dominan diperuntukan untuk pembangunan jalan desa dan drainase.

A.2. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Dana Desa yang dipergunakan untuk pembangunan desa di kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2015 Dana Desa untuk pembangunan

infrastruktur desa sebesar Rp60.176.025 ribu meningkat menjadi Rp192.233.907 ribu pada tahun 2018 atau mengalami peningkatan lebih dari 300%. Peningkatan alokasi Dana Desa untuk bidang infrastruktur dipergunakan untuk membangun sarana jalan desa dan jembatan (Gambar 2.6)



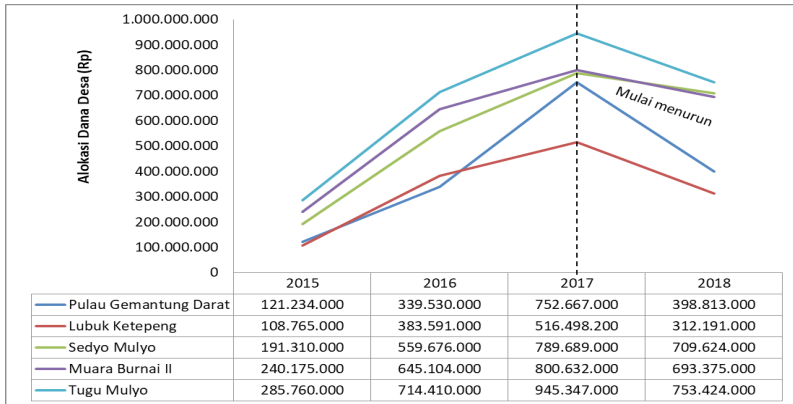
Gambar 3.1 Penggunaan Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Desa tahun 2015-2018

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Kabupaten Ogan Komering Ilir 2015-2018 (diolah)

A.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Desa Kajian

Alokasi Dana Desa di lima desa yang dijadikan sampel menunjukkan dana bidang pembangunan desa memiliki proporsi terbesar. Sama halnya dengan pengalokasian Dana Desa pada tingkat Provinsi dan Kabupaten, Desa-desanya yang menjadi kajian masih mengalokasikan sebagian besar Dana Desa untuk pembangunan fisik. Hal ini mengindikasikan bahwa keperluan infrastruktur masih sangat dominan di desa kajian. Dana Desa yang dialokasikan untuk bidang pembangunan di lima desa

lokasi kajian menunjukkan tren yang berfluktuatif, di mana pada tahun 2018 semua desa mengalami penurunan. Penurunan alokasi dana untuk bidang pembangunan desa berkaitan dengan prioritas penggunaan dana yang mulai dipergunakan untuk bidang lainnya (Gambar 3.2)



Gambar 3.2 Alokasi Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Desa di Desa Sampel Tahun 2015-2018

Sumber: APBDes, 2018

B. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pengembangan Ekonomi

B.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Provinsi Sumatera Selatan

Penggunaan Dana Desa untuk pembangunan ekonomi seperti pembangunan pasar desa, BUMDesa selama tahun 2015-2017 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bila tahun 2015 sebesar Rp5.842.485 ribu meningkat hampir 7 kali lipat pada

tahun 2017 dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 161,48%.

Tabel 3.2 Alokasi Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018

No	Jenis Kegiatan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Pasar Desa	5.444.957	13.640.676	22.783.124	7.940.273
2	Embung	0	428.129	2.904.192	5.052.880
3	BUMDES	397.528	3.061.301	8.458.531	10.485.497
Total Pembangunan Ekonomi		5.842.485	17.130.107	34.145.847	23.478.649

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2018 (diolah)

Alokasi Dana Desa untuk pembangunan ekonomi dalam 4 tahun pelaksanaan undang-undang desa masih relatif kecil. Dana Desa diperuntukan untuk memacu aktivitas ekonomi masyarakat seperti pembangunan pasar, embung untuk kebutuhan/persediaan air baku masyarakat, dan pembentukan BUMDesa. Walaupun demikian, alokasi Dana Desa untuk ketiga jenis kegiatan tersebut menunjukkan tren yang positif (Tabel 3.2)

B.2. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Penggunaan Dana Desa menurut kabupaten menunjukkan tren yang tidak jauh berbeda dengan kecenderungan di provinsi (Gambar 3.3). Dekomposisi Dana Desa berdasarkan kabupaten menggambarkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

mengalokasikan Dana Desa untuk bidang pembangunan desa sebesar 92,5%, diikuti Kabupaten Ogan Ilir (87,5%) dan Kabupaten Lahat sebesar 85,5%. Kabupaten yang paling sedikit mengalokasikan Dana Desa untuk bidang pembangunan desa yaitu Kabupaten Banyu Asin (47,7%), persentase tersebut hampir sama dengan alokasi untuk bidang pembangunan kesra.



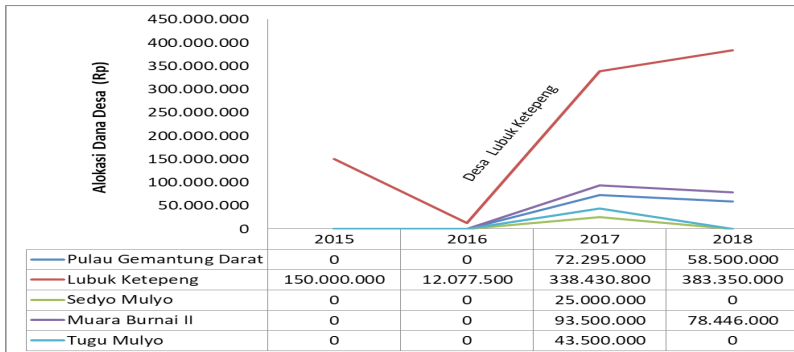
Gambar 3.3 Penggunaan Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Ekonomi tahun 2015-2018

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Kabupaten Ogan Komering Ilir 2015-2018 (diolah)

Pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan ekonomi dalam jangka panjang menjadi faktor pendorong daya saing desa. Dana Desa untuk pengembangan ekonomi masyarakat secara umum menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2015 alokasi Dana Desa sebesar Rp 1.366.332 meningkat sangat cepat ditahun 2017 menjadi Rp27.712.217 ribu (Gambar 3.3). Memasuki tahun 2018, realisasi untuk pembangunan Kesra menurun lebih dari 50 persen dari Rp27.712.217 menjadi Rp18.646.530.

B.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Ekonomi di Desa Kajian

Aktivitas ekonomi tidak lepas dari kegiatan perekonomian yang ada di suatu wilayah. Kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa kajian yaitu pembangunan pasar tradisional, peternakan sapi, sewa menyewa tenda. Gambar 3.4 menunjukkan bahwa Desa Lubuk Ketepeng mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan ekonomi sejak tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2018, jenis kegiatan pembangunan ekonomi yang dibiayai dari Dana Desa yaitu antara lain pembangunan pasar. Sementara itu desa lainnya mengalokasikan Dana Desa untuk kegiatan pembangunan ekonomi sejak dua tahun terakhir.



Gambar 3.4 Penggunaan Dana Desa Untuk Bidang Ekonomi di Desa Kajian Tahun 2015-2018

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SPeDe) Kabupaten Ogan Komering Ilir 2015-2018 (diolah)

C. Penggunaan Dana Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat

C.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Provinsi Sumatera Selatan

Alokasi Dana Desa untuk bidang kesejahteraan dalam periode 2015-2017 cenderung berfluktuatif, hal ini disebabkan oleh prioritas penggunaan Dana Desa yang masih berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik (Tabel 3.3). Pada Tahun 2015 alokasi Dana Desa Rp124.159.989 meningkat menjadi Rp339.008.406 tahun 2016, akan tetapi menurun menjadi Rp2.896.841 (Tabel 3.3)

Tabel 3.3 Alokasi Dana Desa Untuk Bidang PembangunanKesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018

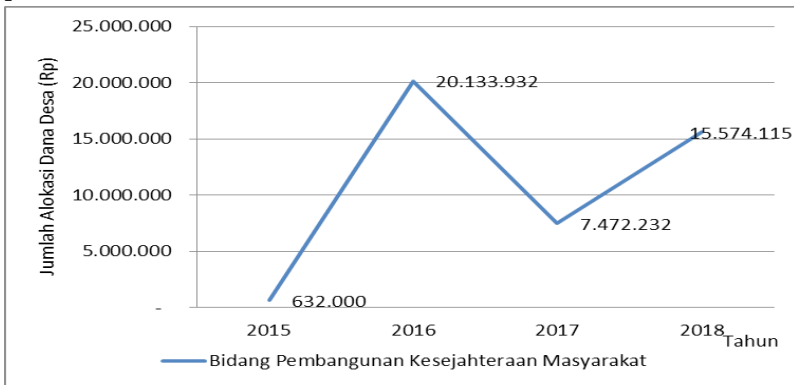
No	Jenis Kegiatan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Pembangunan Kesra	124.159.989	339.008.406	2.896.841	NA

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2018 (diolah)

C.2. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Alokasi Dana Desa untuk pembangunan kejahteraan masyarakat cenderung mengalami fluktuasi, namun demikian

secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Pembangunan bidang kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbagai program kegiatan pelatihan sangat penting dalam meningkatkan *skill* masyarakat. Pelatihan yang diberikan seperti pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan anyaman dari bambu dengan memanfaatkan potensi lokal.



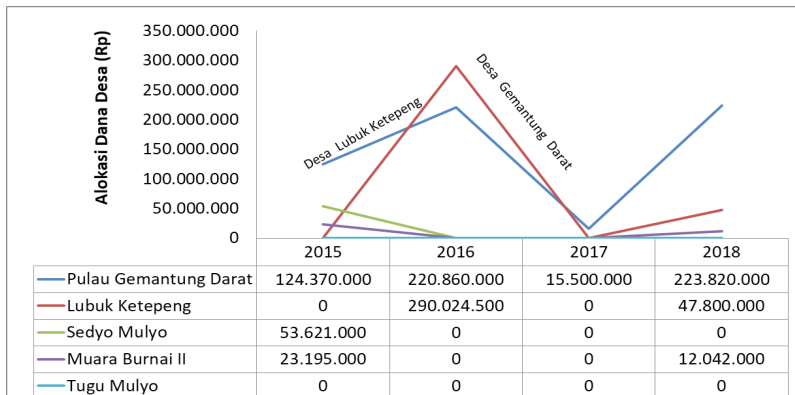
Gambar 3.5. Penggunaan Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Sosial Tahun 2015-2018

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2018 (diolah)

Alokasi Dana Desa untuk menunjang bidang peningkatan kesejahteraan pada tahun 2015 sebesar Rp632.000 ribu dan meningkat menjadi Rp7.472.232 ribu pada tahun 2018 (Gambar 3.5).

C.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kajian

Kegiatan peningkatan kesejahteraan mendapat alokasi dana masih relatif kecil dengan rata-rata dana masih di bawah Rp 90 juta. Data lapang menunjukkan bahwa Desa Sedyo Mulyo dan Desa Muara Burnai II tidak mengalokasikan Dana Desa pada tahun 2017-2018. Sementara itu Desa Pulau Gemantung Darat dan Desa Tugu sejak tahun 2016 telah rutin mengalokasikan Dana Desa.



Gambar 3.6 Alokasi Dana Desa Menurut Bidang Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kajian

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2018 (diolah)

D. Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Sosial

D.1. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Sosial di Provinsi Sumatera Selatan

Alokasi Dana Desa untuk bidang sosial periode 2015-2017 juga mengikuti tren bidang pembangunan lainnya dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 93,92%. Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan juga dialokasikan untuk pembangunan pelayanan sosial dasaryang mencakup pembangunan Gedung PAUD, Polindes, Posyandu, Sumur, MCK, Seni dan Olaraga. Pembangunan sarana kesehatan, pendidikan dan fasilitas dasar lainnya menunjukkan perkembangan yang sangat cepat. Bidang pendidikan mengalami peningkatan alokasi Dana Desa terbesar, kemudian disusul oleh pembangunan MCK dan Sumur. Pemenuhan sarana dasar mutlak dilakukan agar kualitas hidup masyarakat meningkat. Tabel 3.4 menyatakan Dana Desa untuk MCK menjadi kegiatan utama pada tahun 2015 adalah Dana Desa sebesar Rp20.968,125. Meningkat lebih dari 100 persen pada tahun 2017, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp20.803.163. dana lainnya yang dialokasikan relatif besar adalah pembuatan sumur dan PAUD. Kedua kegiatan tersebut pada tahun 2015 mendapat porsi alokasi anggaran masing-masing Rp18.428.515 dan Rp19.954.974, dan meningkat tajam pada tahun 2017 masing-masing sebesar Rp44.914.235 dan Rp93.571.140 (Tabel 3.4)

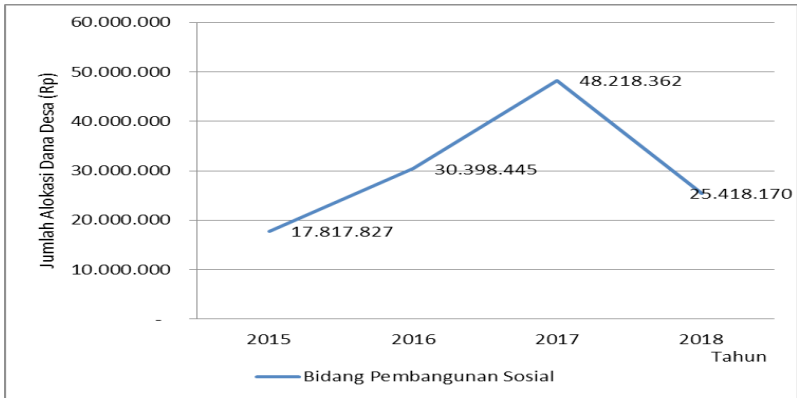
Tabel 3.4 Alokasi Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Sosial di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2018

No	Jenis Kegiatan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Air Bersih	3.745.127	15.812.852	17.153.737	8.921.971
2	MCK	20.968.125	23.988.129	46.357.257	20.803.163
3	Sumur	18.428.515	40.782.177	44.914.235	16.792.195
4	PAUD	19.954.974	70.060.059	93.571.140	16.664.684
5	Polindes	2.412.357	7.514.635	14.748.146	4.969.659
6	Posyandu	3.200.216	18.856.273	21.947.651	8.403.846
7	Raga Desa	2.428.899	15.091.744	37.172.320	44.061.450
Total Pembangunan Sosial		71.138.213	192.105.870	275.864.486	120.616.969

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2018 (diolah)

D.2. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Sosial di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Penyediaan fasilitas dasar bagi masyarakat merupakan amanat undang-undang. Alokasi Dana Desa untuk pembangunan gedung PAUD, Polindes, Posyandu, Perpipaian, air bersih dan sumur di desa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2015 alokasi Dana Desa sebesar Rp17817.827 ribu meningkat hampir tiga kali lipat pada tahun 2018 (Gambar 3.5)

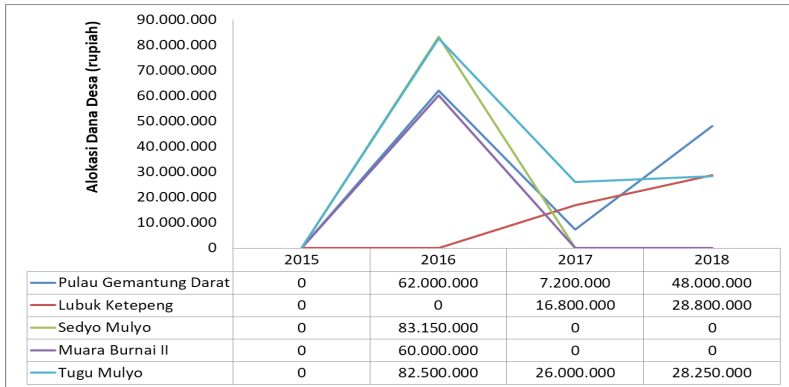


Gambar 3.5 Penggunaan Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Sosial tahun 2015-2018

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Kabupaten Ogan Komering Ilir 2015-2018 (diolah)

D.3. Penggunaan Dana Desa Menurut Bidang Pembangunan Sosial Dasar di Desa Kajian

Alokasi Dana Desa di kelima desa yang menjadi sampel menunjukkan Desa Pulau Gemantung Darat secara konsisten telah menganggarkan Dana Desa untuk bidang pembangunan sosial dasar seperti Pembangunan pada Dana Desa Pulau Gemantung Darat yaitu Sumur Bor untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat terutama pada saat musim kemarau. Dana yang dikucurkan untuk pembangunan sosial dasar di desa tersebut sangat berfluktuatif pada interval Rp7.200.000 sampai dengan Rp82.500.000. Sementara itu desa lainnya seperti Desa Sedyo Mulyo dan Desa Muara Burnai II mengalokasikan Dana Desa pada kegiatan Kesra hanya pada tahun 2016.



Gambar 3.6 Penggunaan Dana Desa Untuk Bidang Pembangunan Sosial Per Desa tahun 2015-2018

Sumber: Sistem Informasi Pembangunan Desa (SiPeDe) Kabupaten Ogan Komering Ilir 2015-2018 (diolah)

E. Kontribusi Dana Desa terhadap Peningkatan Status Desa

Hasil elaborasi data lapang menunjukkan secara umum terdapat perubahan pada status desa yang tercermin dari adanya peningkatan nilai IDM dan sub dimensi pembentuk IDM (indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan). Kontribusi Dana Desa terhadap perubahan status desa secara tidak langsung tercermin dari adanya perubahan perilaku masyarakat, perbaikan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan, peningkatan akses terhadap permukiman serta akses ke perdagangan (pasar).

Dalam penelitian ini kontribusi dana terhadap IDM disandingkan dengan kepuasan dan manfaat yang diperoleh

masyarakat terhadap kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa. Secara umum kepuasan respon terhadap prioritas pembangunan relatif cukup baik. Hasil survei terhadap masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap bidang pembangunan desa masih dominan terutama infrastruktur jalan. Menurut Fan dan Chan-Kang (2008) pembangunan fasilitas tertentu, misalnya jalan, meningkatkan kompetisi dan mengurangi keunggulan kompetitif sebagian produsen dalam suatu wilayah. Hasil data lapangan menunjukkan rata-rata responden di kelima desa yang dikaji menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya air dianggap bermanfaat oleh lebih dari 96% responden dan sebanyak 89,8% merasa puas terhadap program infrastruktur yang telah dilakukan.

Tabel 3.5 Kepuasan dan Manfaat Dana Desa di Desa Kajian

Bidang	Kegiatan	Kepuasan (%)					Rata-rata	Manfaat (%)					Rata-rata
		PGD	LK	SM	MB	TM		PGD	LK	SM	MB	TM	
Bidang Pembangunan	Infrastruktur Jalan	96	96	100	87	70	90	100	100	100	100	80	96
	Sumber Daya Air	64	79	100	74	70	77	77	83	100	83	40	77
	Kualitas Lahan	68	45	65	52	70	60	77	38	55	39	40	50
	Rata-rata	76	73	88	71	70	76	85	74	85	74	53	74
Bidang Ekonomi	Akses Sarana Produksi	41	58	75	26	75	55	50	58	80	30	50	54
	Memperbaiki Jaringan Konsumen	55	38	85	43	55	55	55	46	85	52	65	61
	Akses Pasar	36	46	25	70	75	50	36	50	25	70	75	51
	BUMDes	27	50	75	22	50	45	27	38	80	22	25	38
	Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain	23	38	85	17	55	44	27	33	85	17	20	36
Rata-rata	36	46	69	36	62	50	39	45	71	38	47	48	
Bidang Sosial	Gotong Royong	100	79	100	70	80	86	91	83	100	65	65	81
	Komunikasi Antar Warga	91	83	100	83	95	90	82	83	100	78	75	84
	Kualitas Layanan Kesehatan	73	79	95	91	80	84	73	88	95	91	85	86
	Akses Pendidikan	68	83	75	87	83	79	77	88	75	96	85	84
Rata-rata	83	81	93	83	85	85	81	86	93	83	78	84	
Bidang Kesra	Mengentaskan Kemiskinan	55	54	95	74	60	68	55	63	95	65	30	62
	Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat	59	67	95	30	55	61	50	71	85	35	30	54
	Meningkatkan Pendapatan	55	71	77	61	45	62	59	71	77	61	40	62
	Meningkatkan Kesempatan Kerja	18	38	80	48	30	43	18	50	85	48	35	47
	Meningkatkan Keterampilan	46	71	80	30	85	62	45	71	75	30	30	50
Rata-rata	47	60	85	49	55	59	45	65	83	48	33	55	

Sumber: Diolah dari data lapangan 2018

Keterangan: PGD = Pulau Gemantung Darat; LK = Lubuk Ketepeng ; SM = Sedyo Mulyo; MB = Muara Burnai II; TM = Tugumulyo

Hal serupa terjadi pula pada alokasi Dana Desa untuk pembangunan bidang sosial, adanya perbaikan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan dirasakan manfaatnya oleh lebih dari 80% responden dan rata-rata merasa puas dengan kegiatan bidang sosial yang dibiayai dari Dana Desa. Namun demikian, diperlukan prioritas untuk bidang ekonomi dan bidang Kesra bagi desa-desa yang belum optimal pengalokasian Dana Desa sehingga kepuasan masyarakat dapat ditingkatkan (Tabel 3.5).

Secara detail perubahan peningkatan nilai IDM menurut tipologi desa kajian adalah sebagai berikut:

1. Desa Pulau Gemantung Darat

Desa ini tidak mengalami perubahan status desa, pada tahun 2015 terkategori sangat tertinggal dan tetap tergolong sangat tertinggal. Namun demikian bila dilihat dari nilai IDM, desa tersebut mengalami peningkatan dari 0,4674 menjadi 0,5771. Sub dimensi IKS (sarana kesehatan) mengalami perubahan terutama pada sub dimensi akses ke pusat pelayanan kesehatan sedangkan sub dimensi sarana pendidikan terjadi perubahan yang lebih baik pada kegiatan PAUD, dan mulai tersedianya Paket Kegiatan Belajar dan Mengajar (Paket A, B, dan C). Selain itu, aspek modal sosial yang tergambar dari adanya kelompok olahraga turut memberikan sumbangan terhadap perubahan nilai IDM. Aspek permukiman menunjukkan adanya peningkatan dalam tersedianya akses yang lebih baik terhadap MCK dan tersedianya akses terhadap internet. Beberapa dimensi ketahanan ekonomi terlihat mengalami perubahan seperti keragaman produksi, dan mulai tumbuhnya kedai makanan.

Perubahan yang terjadi pada nilai IDM secara tidak langsung berkorelasi dengan adanya pembangunan fisik desa. Hasil survei terhadap rumah tangga (RT) menunjukkan sebesar 96% RT menyatakan puas terhadap pembangunan infrastruktur jalan dan semua respon (100%) menyatakan bahwa pembangunan jalan sangat bermanfaat. Pembuatan jalan setapak yang bersumber dari Dana Desa berdampak berkurangnya waktu tempuh menuju sarana kesehatan.

Perubahan nilai IDM sub dimensi permukiman mampu mendorong peningkatan nilai IDM, hal ini dapat dipahami bahwa tersedia sarana MCK membawa dampak pada perubahan pola perilaku masyarakat, hasil ini ditunjukkan dari hasil temuan lapang yang menyatakan bahwa Dana Desa mampu memperbaiki perilaku masyarakat. Sebanyak 73% merasa puas dan 68% menyakini Dana Desa bermanfaat dalam mengubah perilaku masyarakat di desa suervei. Fakta di lapangan juga mendeskripsikan, sebelum adanya pembuatan/pembangunan MCK masyarakat melakukan aktivitas di sungai dengan risiko mudah terserang sakit (akibat mengkonsumsi air sungai). Hasil temuan lapang mengungkapkan bahwa sebanyak 73% RT merasa puas terhadap pembangunan Pembangunan sarana MCK dan 64% menganggap fasilitas tersebut sangat bermanfaat.

Demikian juga pendirian PAUD sebagai wadah bermain anak-anak memberikan mafaat terhadap masyarakat yang selama ini harus mengantar anak bersekolah di desa tetangga. Artinya dapat dikatakan pembangunan desa dan sosial dasar memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini tercermin dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap pembangunan PAUD,

sebanyak 68% RT menyatakan puas dan 73% menyatakan PAUD sangat bermanfaat.

Hasil temuan lapang tersebut secara garis besar memberikan simpulan walaupun alokasi Dana Desa belum mampu meningkatkan status desa namun telah mendorong peningkatan “nilai IDM” pada sub dimensi yang menjadi prioritas alokasi Dana Desa.

2. Desa Lubuk Ketepeng

Desa Lubuk Ketepeng mengalami perubahan status dari desa sangat tertinggal menjadi tertinggal. Perubahan nilai IDM terjadi pada aspek permukiman terutama tersedianya akses terhadap MCK. Ketersediaan sarana air untuk mandi dan mencuci mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Menurut Sengupta (2016), Tortajadaa (2014) infrastruktur air bersih sangat penting bagi perbaikan kualitas hidup manusia yang berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan desa. Hasil kajian terhadap rumah tangga penerima manfaat Dana Desa di Desa Lubuk Ketepeng menunjukkan sebesar 70% masyarakat merasa puas terhadap tersedianya MCK dan 100% menganggap pembangunan MCK sangat bermanfaat.

Selama ini penduduk menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari (MCK), pada saat kemarau desa ini kekurangan air bersih. Salah satu ciri daerah tertinggal adalah kurangnya akses terhadap fasilitas dasar (Mutu’ali, 2014). Pembuatan sumur bor mampu membantu warga masyarakat untuk tetap dapat mengakses air walaupun musim kemarau.

Selain itu, pembangunan jembatan tiang sebagai penghubung rumah penduduk yang ada di daerah rawa berdampak sangat besar terhadap *livelihood* masyarakat. Sebelum adanya jembatan tiang penduduk mengangkut hasil panen ke rumah menggunakan Sampan (perahu kecil tanpa mesin) sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama. Terbukanya akses jembatan telah mereduksi waktu perjalanan dan memperlancar arus barang dan jasa. Tingkat kepuasan RT terhadap pembangunan infrastruktur sebesar 96% dan 100% menyatakan bahwa kegiatan infrastruktur yang dibiayai Dana Desa sangat bermanfaat.

Aspek berikutnya adalah mulai berkembangnya warung di permukiman. Dana Desa yang diperuntukan untuk memperbaiki akses pasar dinilai masyarakat cukup bermanfaat (50%). Diketahui salah satu ciri dari masyarakat desa tertinggal dimana sebagian mereka melakukan transaksi dalam desa (perekonomian tertutup). Perbaikan akses jalan yang terlihat dari perbaikan jalan desa mendorong aktivitas warga masyarakat. Kontribusi nyata Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi masih belum terlihat optimal.

3. Desa Sedyo Mulyo

Desa Sedyo Mulyo merupakan desa yang belum mengalami perubahan status, desa ini masih tetap terkategori desa berkembang, akan tetapi nilai IDM mengalami peningkatan. Bila dilihat secara rinci per sub dimensi sebagian besar mengalami peningkatan. Pada dimensi ketahanan sosial sub dimensi sarana kesehatan, Dana Desa dialokasikan untuk

pengerasan jalan menuju sarana kesehatan berpengaruh secara tidak langsung pada berkurangnya waktu tempuh.

Tingkat kepuasan masyarakat dan terhadap pembangunan jalan sebesar 100% dan semua responden menyatakan pembangunan yang didanai dari Dana Desa tersebut sangat bermanfaat. Alasan yang dikemukakan oleh masyarakat pembangunan tersebut mampu membuka akses menuju tempat pelayanan kesehatan. Sebelumnya masyarakat dihadapkan pada kondisi di mana pada saat musim hujan jalan sulit untuk dilewati kendaraan dan masyarakat terpaksa berjalan kaki. Hal ini dapat dimaknai bahwa perbaikan jalan telah menciptakan efisiensi waktu dan meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan.

Sub dimensi berikutnya yang mengalami peningkatan adalah tersedianya akses air bersih dan air minum layak. Pembuatan sumur bor telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Dana Desa melalui BUMDesa diperuntukkan untuk perpipaan sehingga air dapat mengalir ke rumah masyarakat. Kondisi ini sangat membantu masyarakat yang selama ini menggunakan sumur galian, pada saat kemarau selalu mengalami kekeringan. Studi ini menemukan sebanyak 100% merasa puas terhadap pembuatan sumur bor dan semua responden menganggap kegiatan tersebut sangat bermanfaat.

Aspek berikutnya yang mengalami perubahan yaitu kegiatan ekonomi yang lebih variatif dan terbukanya akses penduduk ke pusat perdagangan. Dengan demikian Dana Desa sangat berkontribusi terhadap peningkatan nilai IDM di Sedyo Mulyo. Perbaikan akses perdagangan ini dianggap sangat

bermanfaat oleh masyarakat (70%) namun sebaliknya tingkat kepuasan masyarakat masih relatif rendah yaitu sebesar 25%. Kondisi ini seharusnya menjadi pendorong bagi aparatur desa untuk mengevaluasi peruntukan Dana Desa untuk kegiatan ekonomi.

4. Desa Muara Burnai II

Kontribusi Dana Desa terhadap perubahan status di Desa Muara Burnai dapat ditelusuri dari peningkatan indikator pembentuk IDM. Data menunjukkan semua dimensi menunjukkan peningkatan, perubahan dimensi ketahanan sosial ditopang oleh tersedianya akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan, selain itu pada aspek modal sosial adanya ruang publik terbuka bagi masyarakat ikut memberi andil pada peningkatan status desa. Hasil survei terhadap masyarakat menunjukkan 91% merasa puas dengan program perbaikan akses jalan ke layanan kesehatan dan 85% merasa bermanfaat.

Indeks ketahanan ekonomi mengalami perubahan pada sub dimensi terdapat sektor perdagangan di permukiman (warung dan mini market), adanya usaha kedai makan, restoran dan tersedianya lembaga ekonomi rakyat. Hasil survei menggambarkan sebanyak 70% responden merasa puas dan sebanyak 70% menganggap adanya perbaikan akses pasar bermanfaat.

Secara teoretis sektor jasa (warung dan mini market) akan mampu men-*derive* sektor lain untuk berkembang dengan kata lain sektor perdagangan mendorong sektor yang menyediakan *input* seperti sektor pertanian (padi, pisang, dan lainnya).

Selama ini petani mengalami kesulitan dalam memasarkan komoditas hasil pertanian dengan tersedianya pasar, petani dapat dengan mudah memasarkan hasil kebun yang dimiliki.

5. Desa Tugumulyo

Desa Tugumulyo mengalami perubahan status dari desa maju menjadi mandiri, perubahan status desa tidak lepas dari perbaikan sub dimensi. Alokasi Dana Desa yang dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur berdampak pada mudahnya akses bagi masyarakat. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 70% responden merasa puas terhadap kegiatan infrastruktur terutama jalan dan sebanyak 80% menganggap pembangunan tersebut bermanfaat. Hal ini mengkonfirmasi pernyataan perangkat desa yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan desa telah mendorong mudahnya akses ke lahan pertanian, akibatnya ada penurunan biaya produksi bagi petani yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani.

Dimensi ketahanan sosial sub dimensi adanya perbaikan akses ke sarana kesehatan memiliki kontribusi terhadap meningkatnya nilai IDM. Temuan di lapangan menunjukkan alokasi Dana Desa yang digunakan untuk perbaikan akses jalan ke pelayanan kesehatan dianggap sangat bermanfaat (85%) dan responden yang menyatakan puas terhadap kegiatan tersebut sebanyak 80%.

F. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pemanfaatan Dana Desa

F.1. Faktor Pendorong

Keberhasilan Dana Desa tidak terlepas dari keberadaan faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh faktor internal sebagai pendorong dalam pemanfaatan Dana Desa yaitu tersedia potensi desa, setiap wilayah secara spasial memiliki keunggulan masing-masing. Potensi desa belum secara optimal dimanfaatkan, misalnya Desa Pulau Gemantung Darat memiliki potensi dalam pengembangan industri kecil keripik pisang, namun masih mengalami kesulitan dalam pemasaran.

Potensi daerah lainnya yaitu susu kerbau yang diolah menjadi Gula Puan, potensi tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan karena di Desa Lubuk Ketepeng tersedia peternak kerbau yang relatif banyak jumlahnya. Akan tetapi potensi tersebut belum dimanfaatkan, hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan untuk menemukannya di daerah.

Faktor internal sebagai pendorong berikutnya adalah masih mengakarnya modal sosial di desa. Menurut Fatoni (2011) menyatakan bahwa keberhasilan program untuk meningkatkan kesejahteraan salah satunya ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Modal sosial yang tercermin dalam sikap gotong royong, semakin tinggi tingkat gotong royong mengindikasikan tingginya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan. Selain itu, kelembagaan (institusi) desa yang sudah terbentuk menjadi

modal bagi desa untuk dapat dengan mudah memanfaatkan Dana Desa (Tabel 3.6)

Tabel 3.6. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pemanfaatan Dana Desa

Faktor	Pendorong	Penghambat
Faktor internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia potensi desa 2. Masih mengakarnya modal sosial (<i>social capital</i>) berupa sikap gotong royong yang masih melekat 3. Aspek kelembagaan yang sudah terbentuk (aparatur desa) 4. Aspek pendanaan yang sudah tersedia yaitu melalui Dana Desa. 5. Aset yang dimiliki oleh desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia aparatur desa belum optimal. 2. Cakupan wilayah yang luas. 3. Persepsi masyarakat mengenai Dana Desa, sebagian masyarakat menganggap Dana Desa sebagai bantuan. 4. Keterlibatan masyarakat terhadap BUM Desa rendah. 5. Sulit menemukan potensi desa (<i>narrow minded</i>) tentang inovasi 6. Adanya <i>elite capture</i> dalam pemanfaatan Dana Desa.

Faktor	Pendorong	Penghambat
Faktor Eksternal	1. Tersedianya payung hukum berupa undang-undang dan peraturan sebagai pedoman pelaksanaan Dana Desa di daerah 2. Adanya tenaga pendamping profesional (Tenaga Ahli, Pendamping Desa, Pendamping Lokal Desa, dan Pendamping Keteknisan)	1. Persaingan antar aktor ekonomi 2. Masih terbatasnya <i>net working</i> 3. Rendahnya komitmen pemerintah yang setengah hati dalam pengelolaan Dana Desa. 4. Jaringan internet yang belum baik.

Faktor pendorong lainnya adalah aset desa seperti tanah, gedung, dan kendaraan bila dioptimalkan akan mampu mendorong pemanfaatan Dana Desa, tersedianya tanah yang dapat digunakan untuk pendirian BUM Desa atau gedung yang dapat dimanfaatkan untuk operasional kegiatan BUM Desa.

Faktor eksternal yang mampu mendorong pemanfaatan Dana Desa adalah telah tersedianya peraturan perundang-undangan, peraturan menteri, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang menjadi pedoman dalam menentukan prioritas dan pengelolaan Dana Desa sehingga aparatur desa dapat dengan cepat mengalokasikan Dana Desa untuk bidang-bidang yang diprioritaskan. Pada tahap implementasinya pemerintah telah menyiapkan tenaga pendamping profesional dalam menentukan prioritas dan bagaimana pengelolaan Dana Desa.

F.2. Faktor Penghambat

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan arah pembangunan suatu daerah. Kreativitas untuk melakukan inovasi dimulai dari pengelolaan pengetahuan. Data hasil observasi dan wawancara dengan dengan berbagai tokoh masyarakat, pendamping profesional desa dan aparatur pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten terungkap bahwa masalah utama dalam pemanfaatan Dana Desa adalah kualitas sumber daya manusia aparatur sangat berperan dalam keberhasilan pengelolaan Dana Desa.

Faktor yang menjadi penghambat berikutnya dalam pemanfaatan Dana Desa yaitu cakupan wilayah desa yang luas. Hal ini berdampak pada sulitnya dalam melakukan implementasi program, setiap wilayah (Rukun Tetangga) menuntut persamaan bukan keadilan, akibatnya kegiatan yang dilakukan bukan berdasarkan prioritas namun pada keinginan warga. Sering dijumpai pembangunan yang dilakukan tidak tuntas. Keluhan terhadap cakupan wilayah tersebut menjadi permasalahan dalam implementasi Dana Desa.

Faktor penghambat berikutnya adalah persepsi keliru yang “membudaya” di kalangan masyarakat. Masyarakat menganggap Dana Desa sebagai bantuan sehingga semua aset yang dibeli dari Dana Desa bisa dimanfaatkan secara gratis. Pengalaman beberapa desa yang menggunakan Dana Desa untuk sewa-menyewa tenda dan kursi atau penyewaan alat musik, mereka mengalami kesulitan untuk menarik uang sewa peralatan karena warga menganggap aset tersebut merupakan bantuan

pemerintah, padahal pihak pemerintah desa membutuhkan dana untuk pemeliharaan.

Meskipun semangat gotong royong relatif tinggi akan tetapi ketika diminta untuk menjadi pengurus BUMDesa tidak banyak warga desa yang bersedia karena pada awal pembentukan “insentif” dari BUMDesa tidak ada. Disamping itu, syarat pengurus BUMDesa tidak memperbolehkan aparatur desa sebagai pengurus BUMDesa pun ikut menjadi penghambat pemanfaatan Dana Desa untuk BUMDesa.

Sementara itu, hasil data lapang juga menemukan bahwa aparatur desa dan masyarakat masih sulit menemukan potensi yang akan dikembangkan sehingga pemanfaatan Dana Desa hanya sebatas menjalankan rutinas semata. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah adanya *elite capture* di desa, *elite capture* dimaknai segelintir orang yang mencoba mengambil keuntungan (*rent seeker*). Hal ini berdampak pada transparansi anggaran dan informasi satu arah, untuk itu langkah pemerintah yang mengharuskan pemerintah desa menginformasikan penggunaan Dana Desa dinilai tepat dalam mereduksi perilaku *elite capture*.

Selain faktor dari dalam, hambatan dalam pemanfaatan Dana Desa juga berasal dari luar. Beberapa faktor seperti persaingan antar aktor ekonomi, masih terbatasnya *net working* dan jaringan internet yang tidak baik. Persaingan antar aktor dalam merebut ceruk pasar di desa berdampak pada sulitnya aparatur desa untuk mengembangkan *core* bisnis yang akan dibiayai dari Dana Desa. Untuk bertanding dengan pemodal

besar, Dana Desa belum cukup kuat sehingga diperlukan strategi untuk dapat bersanding (bermitra) dengan beberapa desa.

Kerja sama dapat dilakukan antardesa dalam satu kecamatan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pelayanan publik dan pembangunan, kemudian pada aras antar kecamatan dalam memperjuangkan kepentingan bersama antardesa yang berbatasan. Kerja sama dapat dilakukan melalui 1) pengembangan potensi ekonomi dan sumber daya kawasan, 2) penguatan kapasitas lembaga ekonomi dan BUMDesa, 3) peningkatan infrastruktur dasar dan ekonomi desa (Kolopaking 2011).

Faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya jejaring ke pihak luar (investor), padahal salah satu syarat agar inovasi adalah jejaring yang kuat dan mampu berkolaborasi (Sulastri, 2018). Pemanfaatan Dana Desa harus efektif, efisien, komersial dan memiliki cipta nilai (*value added*). Selain jejaring, pemanfaatan Dana Desa memerlukan dukungan akses internet sebagai alat untuk membuka diri (transparansi anggaran). Ketidaktersediaan akses internet menjadi kelemahan mendasar di desa sangat tertinggal dan tertinggal sehingga akses informasi relatif sulit di akses.

IV

INOVASI DESA DALAM PEMANFAATAN DANA DESA

A. Implementasi Inovasi Desa

Berdasarkan peruntukannya, Dana Desa dimanfaatkan sebagai program peningkatan inovasi pembangunan desa guna meningkatkan status desa. Hal tersebut tertuang dalam Kepmen Desa PDTT Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa. Program peningkatan inovasi pembangunan desa tersebut berdampak pada beberapa aspek yaitu Pembangunan Desa, Pembangunan Ekonomi, Pembangunan Sosial dan Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat.

Secara umum, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 2.859 Desa yang tersebar di 13 kabupaten dan 1 kota, yang dalam penelitian ini pengambilan sampel penelitian terpusat pada Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki 314 desa dengan cakupan seluruh kategori desa terpenuhi. Terdapat perbedaan mendasar pada penerapan inovasi pembangunan desa pada setiap tingkatan kategori desa. Guna merumuskan inovasi pembangunan desa secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan inovasi pembangunan desa dengan pemanfaatan

4 komponen teknologi yaitu *teknaware*, *humanware*, *infoware* dan *orgaware* sebagai tolok ukur.

- (1) *Technoware* merupakan perangkat analisis yang mencakup fasilitas fisik seperti komputer dan peralatan lainnya yang dapat membantu dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini dengan lebih mudah serta mengontrol jalannya kegiatan penelitian ini.
- (2) *Humanware* merupakan kemampuan individu dan kelompok (Tim Penelitian), seperti keterampilan, pengetahuan, keahlian dan kreativitas yang berperan untuk mewujudkan kegunaan sumber daya alam dan sumber daya teknologi yang tersedia untuk tujuan produktif.
- (3) *Orgaware* merupakan kemampuan suatu lembaga atau institusi yang mengkoordinasikan seluruh aktivitas kegiatan penelitian ini untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan seperti melakukan koordinasi pada jaringan kerja (group), *linkages*, dan teknik-teknik pengorganisasian.
- (4) *Infoware* merupakan kumpulan dokumen fakta seperti sekumpulan data, laporan, *blue print*, hasil survei, observasi dan pengamatan yang berfungsi untuk mempercepat proses kegiatan penelitian ini, sehingga menghemat sumberdaya dan waktu.

Selanjutnya dirumuskan matriks kondisi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan yang dimiliki oleh masing-masing desa dalam menjalankan Program Inovasi Desa yang bersumber dari Dana Desa.

A.1. Implementasi Inovasi Desa di Pulau Gemantung Darat

Latar belakang inovasi di Desa Pulau Gemantung Darat didasarkan pada akses infrastruktur jalan yang masih buruk. Kelancaran transportasi untuk distribusi hasil panen sangat sulit dijangkau. Saat ini sudah dibangun jalan desa 866 meter dengan lebar 2,5 meter, pembangunan jalan tani sepanjang 780 meter dengan lebar 1 meter, dan jalan lingkungan 300 meter dengan lebar 2 meter. Pembangunan juga digunakan untuk jembatan dan PAUD pada tahun 2016. Dana Desa juga digunakan untuk pembelian tanah desa untuk kantor desa, pembangunan MCK (6 unit), sumur bor dan juga tedmond (5 Unit). Kemudian pembelian tenda dan kursi plastik untuk BUMDesa.

Tujuan inovasi yaitu memudahkan akses jalan ke dan di desa bagi masyarakat Desa Pulau Gemantung Darat. Kemudian untuk meningkatkan pendidikan anak-anak di desa ini. Inovasi juga dilakukan untuk meningkatkan BUMDesa. Proses inovasi yang sudah diimplementasikan yaitu melalui musyawarah dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan perangkat desa terkait dengan pembangunan infrastruktur desa dan peningkatan perekonomian masyarakat desa. Penerimaan (akseptabilitas) dan partisipasi masyarakat merasa sangat terbantu dengan baiknya akses jalan saat ini sehingga mobilitas masyarakat menjadi terbantu. Kemudian adanya sumur bor membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih terutama ketika musim kemarau.

Kendala/tantangan dalam pelaksanaan Inovasi Desa adalah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan desa dan partisipasi yang lebih aktif, sehingga menciptakan SDM yang lebih baik. Hasil inovasi yang berdampak pada peningkatan status pembangunan desa yaitu mempermudah masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian dan akses lalu lintas dari dan ke Desa Pulau Gemantung Darat.

Beberapa keunggulan dari Inovasi Desa antara lain, yaitu:

- a. Keramahan Lingkungan: sungai menjadi terjaga dengan adanya jembatan dan jalan yang baik membuat desa menjadi lebih rapih dan bersih
- b. Penerapan Masyarakat: masyarakat membantu dalam menerapkan pembangunan infrastruktur desa
- c. Kemudahan, efisiensi biaya, waktu dan tenaga kerja: adanya jalan cor membuat akses kendaraan roda 4 menjadi mudah untuk memasuki desa dan menghemat waktu 30 menit dari desa ke jalan utama, sehingga pendistribusian menjadi lebih lancar dan hemat biaya operasional

Secara rinci pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa tertuang pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Pulau
Gemantung Darat Kategori Desa Sangat Tertinggal**

Program Inovasi	Teknoware	Humanware	Infoware	Orgaware
Pembangunan Desa: Jalan Desa; Jembatan; Sumur Bor	Peralatan yang digunakan Manual	Menggunakan sumber daya lokal untuk pembangunan infrastruktur	Mampu menyediakan dan mengelola informasi umum	Oganisasi kecil, belum mengenal kerjasama, belum memiliki sistem manajemen yang baku
Pembangunan Ekonomi: BUMDesa Penyewaan Tenda	Peralatan untuk penggunaan khusus berupa tenda, terpal dan kursi	Disediakan perangkat BUMDesa sebagai pengelola	Mampu menyediakan dan mengelola sistem informasi data umum	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem yang sederhana
Pembangunan Sosial: Pembuatan MCK; Bantuan transportasi Posyandu; Pelatihan Siskeudes	Peralatan untuk penggunaan Umum	Mempu merawat	Mampu menyediakan dan mengelola sistem informasi data teknis	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem yang sederhana

Pembangunan Kesra:	Peralatan Manual	Mampu mengelola	Mampu menyediakan dan mengelola data umum dan teknis	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem manajemen yang sederhana
Pemberian tambahan insentif PAUD, Ustadz dan Ustadzah				

Sumber: Data Lapangan (diolah)

A.2. Implementasi Inovasi Desa di Desa Lubuk Ketepeng

Latar belakang Inovasi Desa di Desa Lubuk Ketepeng yaitu tersedianya lahan pertanian dan perkebunan karet. Pemanfaatan Dana Desa yaitu pembelian traktor sebanyak 6 unit. Selain itu, pembangunan sarana pendidikan berupa PAUD untuk anak-anak dan balita. Aktivitas ekonomi yang cukup tinggi memerlukan tempat pemasaran sehingga dibangun pasar tradisional. Pemerintah desa juga menyiapkan lahan yang dapat disewakan untuk acara pernikahan, hajatan dan acara lainnya. Inovasi lainnya adalah pembangunan sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

Inovasi yang telah berjalan saat ini dalam mendorong pembangunan: (1) pembangunan PAUD; (2) pembelian traktor; (3) penyewaan lahan. Tujuan inovasi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempermudah akses bagi warga masyarakat. Proses inovasi melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dengan didampingi oleh tenaga profesional

pedamping desa (PLD, PD, TA). Akseptabilitas dan partisipasi masyarakat desa cukup tinggi terhadap pembangunan desa.

Kendala yang masih dihadapi saat ini adalah kurangnya SDM yang mampu mengoperasikan traktor. Selain itu, stigma masyarakat yang menganggap bahwa Dana Desa yang bersumber dari negara, sehingga tidak seharusnya terdapat pemungutan sewa atas aset tersebut.

Keunggulan yang diperoleh dari Inovasi Desa yaitu dapat mudah diterapkan oleh masyarakat, dan inovasi yang dilakukan telah mempercepat waktu dalam membajak sawah sehingga produktivitas lahan meningkat. Inovasi juga mampu membuka peluang kesempatan kerja pada masyarakat seperti penyediaan tenaga untuk guru PAUD.

Secara rinci pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa tertuang pada Tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Lubuk Ketepeng
Kategori Desa Tertinggal**

Program Inovasi	Teknoware	Humanware	Infoware	Orgaware
Pembangunan Desa: Jalan; Jembatan; Sumur Bor	Peralatan yang digunakan Manual	Menggunakan sumber daya lokal untuk pembangunan infrastruktur	Mampu menyediakan dan mengelola informasi umum	Oganisasi kecil, belum mengenal kerjasama, belum memiliki sistem manajemen yang baku
Pembangunan Ekonomi: Penyewaan Traktor; Penyewaan Lahan. BUM Desa penyewaan Tenda, dan pembibitan ikan lele	Telah memanfaatkan peralatan khusus	Disediakan perangkat BUMDesa sebagai pengelola	Mampu menyediakan dan mengelola sistem informasi data umum	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem yang sederhana
Pembangunan Sosial: Pembangunan MCK	Peralatan untuk penggunaan Umum	Mempu merawat	Mampu menyediakan dan mengelola sistem informasi data teknis	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem yang sederhana
Pembangunan Kesra: Pembangunan PAUD	Peralatan Manual	Mampu mengelola	Mampu menyediakan dan mengelola data umum dan teknis	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem manajemen yang sederhana

Sumber: Data Lapangan (diolah)

A.3. Implementasi Inovasi Desa di Desa Sedyo Mulyo

Proses Inovasi Desa di Desa Sedyo Mulyo dilatarbelakangi dengan adanya kemauan masyarakat untuk memperbaiki desa dan membangun desa agar bisa menjadi contoh bagi desa yang lain, terutama akses jalan yang selama ini menjadi poros perekonomian masyarakat, sehingga perlu adanya perbaikan jalan yang terkoordinir dan baik.

Pelaksanaan Inovasi Desa diimplementasikan dalam kegiatan pengerasan jalan tanah dengan batu. Hal tersebut memperlancar aktivitas perekonomian untuk distribusi hasil panen sawit masyarakat. Pembangunan fasilitas sekolah dasar dilakukan dengan gotong untuk membangun 5 ruang kelas SD. Desa juga sangat memperhatikan tata ruang desa dengan pembangunan fasilitas ruang publik, partisipasi pembangunan desa melalui musyawarah antara perangkat desa dengan masyarakat dan mengajak mereka untuk bergotong royong dalam membangun infrastruktur desa, kemudian mengajak mereka untuk melakukan dan menerapkan tata ruang desa yang baik. Secara rinci pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa tertuang pada Tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Sedyo Mulyo
Kategori Desa Berkembang**

Program Inovasi	Teknoware	Humanware	Infoware	Orgaware
Pembangunan Desa: Jalan Desa; Pembatas Jalan;	Peralatan yang digunakan Khusus	Menggunakan sumber daya lokal untuk pembangunan infrastruktur	Mampu menyediakan dan mengelola informasi umum	Oganisasi kecil, belum mengenal kerjasama, belum memiliki sistem manajemen yang baku
Pembangunan Ekonomi: BUM Desa Pengadaan Air Bersih Siap Minum	Peralatan untuk penggunaan khusus	Disediakan perangkat BUMDesa sebagai pengelola	Mampu menyediakan dan mengelola sistem informasi data umum	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem yang sederhana
Pembangunan Sosial: Pembuatan MCK	Peralatan untuk penggunaan Umum	Mempu merawat	Mampu menyediakan dan mengelola sistem informasi data teknis	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem yang sederhana

Sumber: Data Lapangan (diolah)

A.4. Implementasi Inovasi Desa di Desa Muara Burnai II

Latar belakang Inovasi Desa diawali dengan kondisi beberapa ruas jalan desa yang masih kurang baik sehingga sebagian besar dialokasikan untuk perbaikan jalan desa. Selain itu, adanya kebiasaan masyarakat lokal mengadakan hajatan/pesta sering menghadirkan pertunjukan musik berupa organ tunggal, hal tersebut mendorong pemerintah desa dan masyarakat desa

mengalokasikan dana untuk pembelian organ tunggal yang nantinya dapat disewakan pada masyarakat.

Proses inovasi yang dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pada tahap awal, perangkat desa beserta masyarakat melakukan identifikasi potensi yang dikembangkan, melalui musyawarah akhirnya diputuskan untuk fokus pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan serta bidang sosial (penyewaan alat musik). Inovasi yang telah dilakukan sangat membantu masyarakat sehingga masyarakat antusias sangat tinggi, dan sangat mendukung adanya Inovasi Desa melalui penyewaan organ tunggal.

Kendala yang dihadapi: 1) sikap masyarakat yang masih menganggap bahwa Dana Desa merupakan bantuan pemerintah seperti halnya Inpres Desa Tertinggal sehingga sangat sulit untuk menarik sewa peralatan. 2) masih terbatasnya pengetahuan mengenai inovasi, inovasi yang dilakukan cenderung pada motif ekonomi.

Peningkatan status desa dari desa tertinggal ke desa maju didorong adanya perbaikan sarana fisik (jalan, jembatan). Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Inovasi yang dilakukan sangat relatif mudah diterapkan di masyarakat. Inovasi yang dilakukan telah membuka akses bagi masyarakat dan menghemat biaya penyewaan alat. Secara rinci pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa tertuang pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Muara Burnai II
Kategori Desa Maju

Program Inovasi	Teknoware	Humanware	Infoware	Orgaware
Pembangunan Desa: Jalan Desa; Jembatan	Peralatan yang digunakan Manual	Menggunakan sumber daya lokal untuk pembangunan infrastruktur	Mampu menyediakan dan mengelola informasi umum	Oganisasi kecil, belum mengenal kerjasama, belum memiliki sistem manajemen yang baku
Pembangunan Ekonomi: BUMDesa Penyewaan Organ Tunggal	Peralatan untuk penggunaan khusus	Disediakan perangkat BUMDesa sebagai pengelola	Mampu menyediakan dan mengelola sistem informasi data umum	Organisasi mulai menjalin kerjasama dan memiliki sistem yang sederhana

Sumber: Data Lapangan (diolah)

A.5. Implementasi Inovasi Desa di Desa Tugumulyo

Adanya potensi seperti kekayaan alam, sumber daya manusia, daya beli masyarakat dan kepedulian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Faktor tersebut mendorong adanya Inovasi Desa dengan didirikannya lembaga ekonomi (BUMDesa). Sumber daya alam (pakan ternak) dan ketersediaan SDM yang mampu digerakan untuk memelihara ternak (sapi) mendorong inovasi bidang peternakan dengan sistem bagi hasil (sapi yang beranak dibagi dengan sistem 1:1, bila sapi memiliki anak satu maka dikonversikan ke dalam bentuk rupiah).

Faktor kedua adalah tingginya permintaan masyarakat akan untuk mendirikan bangunan (Ruko) dan adanya proyek infrastruktur (jalan desa) mendorong pembelian Molen yang disewakan untuk masyarakat. Terakhir, tahun 2017 terjadi wabah demam berdarah sementara penanganan terhadap korban sangat lambat, untuk mengatasinya pemerintah desa membeli alat fogging yang dapat digunakan masyarakat sehingga endemi demam berdarah dapat diatasi.

Ada tiga inovasi yang telah dikembangkan yaitu: ternak sapi, molen, dan fogging. Ke depan pemerintah desa merencanakan renovasi gedung serba guna sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk acara hajatan, manasik haji sehingga dapat meningkatkan PADes. Rencana pengembangan BUMDesa berikutnya adalah penyediaan mobil pengangkut sampah. Tujuan inovasi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempermudah akses bagi warga masyarakat. Proses inovasi yang dilakukan tidak luput dari kebutuhan masyarakat. Pada tahap awal, perangkat desa beserta masyarakat melakukan identifikasi potensi yang dikembangkan, melalui musyawarah akhirnya diputuskan untuk fokus pada pembangunan (pembelian mesin molen), pemberantasan epedemi demam berdarah.

Akseptabilitas dan partisipasi masyarakat desa cenderung bersikap acuh, hal ini dapat dipahami bahwa karakteristik desa yang sudah mencirikan kota. Sebagian besar penduduk hidup dari sektor jasa hal ini berdampak pola perilaku masyarakat di desa. Kendala yang dihadapi dalam Inovasi Desa yaitu SDM yang masih belum memiliki keahlian yang optimal.

Inovasi Desa yang ada relatif belum berperan dalam peningkatan status, akan tetapi Dana Desa yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur fisik (jalan, gorong, jembatan) secara langsung mampu mendorong aktivitas masyarakat sehingga kegiatan ekonomi semakin lebih baik. Keramahan lingkungan diaplikasikan pada ketiga Inovasi Desa tersebut.

Inovasi yang dilakukan sangat relatif mudah diterapkan dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Inovasi yang dilakukan telah mempercepat waktu dalam membajak pengerjaan bangunan sehingga menghemat biaya. Inovasi juga bermanfaat bagi sanitasi lingkungan serta adanya tambahan penghasilan bagi masyarakat. Secara rinci pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa tertuang pada Tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Pemanfaatan Komponen Teknologi Inovasi Desa Tugumulyo
Kategori Desa Maju**

Program Inovasi	Teknoware	Humanware	Infoware	Orgaware
Pembangunan Desa: Jalan Desa; Jembatan; Pembangunan Saluran Air	Peralatan yang digunakan Manual	Menggunakan sumber daya lokal untuk pembangunan infrastruktur	Mampu menyediakan dan mengelola informasi umum	Oganisasi kecil, belum mengenal kerja sama, belum memiliki sistem manajemen yang baku

Pembangunan Ekonomi: BUMDesa Penggemukan Sapi;	Peralatan untuk penggunaan khusus berupa	Disediakan perangkat BUMDesa sebagai	Mampu menyediakan dan mengelola	Organisasi mulai menjalin kerja sama dan memiliki sistem
Penyewaan Molen; Penyewaan Fogging	tenda, terpal dan kursi	pengelola	sistem informasi data umum	yang sederhana

Sumber: Data Lapangan (diolah)

B. Kebutuhan Inovasi Desa

B.1. Kebutuhan Inovasi Desa Pulau Gemantung Darat

Berdasarkan hasil survei tentang pemanfaatan Dana Desa dalam pengembangan Inovasi Desa. Maka diperlukan rumusan kebutuhan Inovasi Desa dengan menggunakan matriks posisi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan pada desa tersebut. Selanjutnya memberikan asumsi strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sebagai kebijakan Inovasi Desa.

Tabel 4.6 Asumsi Strategi Potensi Desa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Pulau Gemantung Darat

Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Internal	1.Akses Perlintasan Antar Desa	1.Potensi Desa belum teridentifikasi 2.Angka kemiskinan penduduk sangat tinggi
Kekuatan (S)	S-O	S-T
1.Potensi SDA Desa sangat tersedia 2.Sikap gotong royong warga Desa	1.Pemerintah dan masyarakat desa dapat memanfaatkan akses perlintasan antar desa sebagai pusat ekonomi lokal. 2.Masyarakat desa dapat bersama-sama membangun dan memelihara akses jalan dan jembatan antar desa.	1.Pemerintah harus melakukan pemetaan potensi desa. Hal tersebut dapat dijadikan <i>masterplan</i> pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki status ekonomi masyarakat. 2.Masyarakat desa dapat membangun pusat ekonomi lokal dan memperkenalkan potensi lokal dengan pembangunan pasar tradisional.
Kelemahan (W)	W-O	W-T
1.Akses menuju pusat kecamatan yang jauh	1.Memperbaiki infrastruktur dan penyediaan sarana transportasi menuju kecamatan	1.Membuat rancangan strategis tentang kemandirian ekonomi lokal.

<p>2.Akses menuju desa sangat sulit</p> <p>3.Kualitas SDM yang sangat minim</p> <p>4.Persepsi masyarakat tentang Dana Desa</p>	<p>2.Pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan</p> <p>3.Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat tentang pembangunan, pemeliharaan dan pemanfaatan insfrastruktur desa</p> <p>4.Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang peran penting BUM Desa sebagai potensi pendapatan desa</p>	<p>2.Pemantapan BUM Desa yang mampu menampung sumber daya lokal untuk dipasarkan keluar wilayah desa.</p> <p>3.Pemerintah Desa merumuskan strategi pembangunan ekonomi, dan peluang bagi masyarakat desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>4.Membuat pelatihan tentang potensi desa.</p> <p>5.Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan BUM Desa sebagai upaya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa</p>
--	---	---

Sumber: Data Lapangan (diolah)

B.2. Kebutuhan Inovasi Desa Lubuk Ketepeng

Berdasarkan hasil survei tentang pemanfaatan Dana Desa dalam pengembangan Inovasi Desa. Maka diperlukan rumusan kebutuhan Inovasi Desa dengan menggunakan matriks posisi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan pada desa tersebut. Selanjutnya memberikan asumsi strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sebagai kebijakan Inovasi Desa.

Tabel 4.7 Asumsi Strategi Potensi Desa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Lubuk Ketepeng

Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Internal	1. Jarak desa ke Ibukota Provinsi 43km atau waktu tempuh 1,5jam	1. Potensi Desa belum optimal 2. Angka kemiskinan penduduk sangat tinggi
Kekuatan (S)	S-O	S-T
1. Potensi SDA Desa berupa persawahan dan perikanan sungai 2. Sikap gotong royong warga Desa 3. Kesadaran masyarakat tentang pendidikan usia dini	1. Membangun infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai untuk distribusi produk lokal ke Ibukota. 2. Mengadakan akses transportasi dari dan ke pusat perekonomian bagi masyarakat desa	1. Pemerintah harus melakukan prioritas potensi desa yang memiliki nilai tambah yang tinggi bagi masyarakat. 2. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan distribusi pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat standar kualitas yang mampu bersaing untuk produk lokal yang dipasarkan 4. Pemberdayaan masyarakat tentang kerjasama di bidang pembangunan infrastruktur desa untuk memperlancar akses menuju pusat ekonomi wilayah 5. Melakukan pelatihan tentang pengelolaan PAUD dan bimbingan bagi tenaga pengajar PAUD dari instansi pemerintah daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membangun BUM Desa yang menjadi penampung produk lokal untuk dipasarkan ke pasar-pasar Ibukota. 4. Melibatkan masyarakat untuk pengelolaan BUM Desa 5. Memberikan kurikulum kesadaran pada anak tentang potensi desa. Bagaimana cara memelihara dan merawat lingkungan dengan baik
Kelemahan (W)	W-O	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan menuju desa relatif sulit. 2. Belum memiliki sarana transportasi umum 3. Kualitas SDM yang sangat minim 4. Persepsi masyarakat tentang Dana Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan 2. Perlunya membangun transportasi umum desa khususnya untuk distribusi produk lokal ke pasar Ibukota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan BUMDesa yang mampu menampung sumber daya lokal untuk dipasarkan keluar wilayah desa. 2. Membuat BUM Desa Transportasi Umum

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat tentang pembangunan, pemeliharaan dan pemanfaatan infrastruktur desa 4. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang peran penting BUMDesa sebagai potensi pendapatan desa 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Pemerintah Desa merumuskan strategi pembangunan ekonomi, dan peluang bagi masyarakat desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. 4. Membuat pelatihan tentang potensi desa. 5. Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan BUMDesa sebagai upaya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa
--	--	--

Sumber: Data Lapangan (diolah)

B.3. Kebutuhan Inovasi Desa Sedyo Mulyo

Berdasarkan hasil survei tentang pemanfaatan Dana Desa dalam pengembangan Inovasi Desa. Maka diperlukan rumusan kebutuhan Inovasi Desa dengan menggunakan matriks posisi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan pada desa tersebut. Selanjutnya memberikan asumsi strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sebagai kebijakan Inovasi Desa.

Tabel 4.8 Asumsi Strategi Potensi Desa dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Sedyo Mulyo

	Peluang (O)	Ancaman (T)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Berpotensi Menjadi Desa Wisata dan Percontohan dengan Tata Ruang yang Sangat Baik. Pengelolaan perkebunan sawit warga sangat baik 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan Potensi Desa belum optimal Harga Sawit yang berfluktuatif
Internal		
Kekuatan (S)	S-O	S-T
<ol style="list-style-type: none"> Potensi SDA Desa berupa perkebunan sawit Kepedulian masyarakat desa terhadap pembangunan Peningkatan sarana dan prasarana ruang publik 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun BUM Desa mengenai potensi desa baik dalam bidang distribusi hasil perkebunan, dan wisata desa Melibatkan peran aktif masyarakat di setiap program Inovasi Desa. Membangun BUM Desa untuk pengelolaan sarana dan prasarana yang produktif. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat pemetaan potensi desa selain bidang perkebunan Mengoptimalkan koperasi desa atau BUMDesa dalam pengelolaan potensi SDA lokal Mempromosikan informasi Desa Sedyo Mulyo secara digital untuk mengundang investor
Kelemahan (W)	W-O	W-T

<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan menuju desa relatif sulit. 2. Belum memiliki sarana transportasi umum 3. Ketergantungan masyarakat pada komoditas sawit 4. Fasilitas Kesehatan belum memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi pada pendatang tentang Desa Sedyo Mulyo, agar mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah 2. Membuat usaha di bidang transportasi khususnya untuk distribusi produk dan transportasi pendatang 3. Pemetaan potensi SDA lokal lain sebagai alternatif mata pencarian masyarakat 4. Memprioritaskan program desa untuk pembangunan fasilitas kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerja sama dengan perusahaan terkait untuk membangun pabrik pengolahan sawit di Desa Sedyo Mulyo 2. Membuat usaha di bidang transportasi khususnya untuk distribusi produk dan transportasi pendatang 3. Merumuskan potensi SDA lokal lainnya 4. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat
--	---	--

Sumber: Data Lapangan (diolah)

B.4. Kebutuhan Inovasi Desa Muara Burnai II

Berdasarkan hasil survei tentang pemanfaatan Dana Desa dalam pengembangan Inovasi Desa. Maka diperlukan rumusan kebutuhan Inovasi Desa dengan menggunakan matriks posisi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan pada desa tersebut. Selanjutnya memberikan asumsi strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sebagai kebijakan Inovasi Desa.

Tabel 4.9 Asumsi Strategi Potensi Desa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Muara Burnai II

Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> Wilayah Desa yang strategis 	<ol style="list-style-type: none"> Potensi Desa belum optimal Masih ada penduduk dengan kategori miskin Rawan konflik masyarakat
Kekuatan (S)	S-O	S-T
<ol style="list-style-type: none"> Potensi SDA Desa berupa karet dan sawit Budaya masyarakat yang sering bersilat-urrahmi dan membuat hajatan 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai untuk distribusi produk lokal ke pasar di daerah Tugumulyo Membuat standar kualitas yang mampu bersaing untuk produk lokal yang dipasarkan Memanfaatkan BUM-Des dan mengembangkan kualitas SDM dan fasilitas yang diberikan 	<ol style="list-style-type: none"> Pemerintah harus melakukan prioritas potensi desa yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan distribusi pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan yang produktif
Kelemahan (W)	W-O	W-T
<ol style="list-style-type: none"> Luasnya wilayah desa Belum memiliki sarana transportasi umum 	<ol style="list-style-type: none"> Membangun infrastruktur jalan dan jembatan sebagai penghubung antar dusun. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat pemetaan potensi desa, dan pemetaan sosial.

<ul style="list-style-type: none"> 3. Kualitas SDM masih belum optimal 4. Persepsi masyarakat tentang Dana Desa 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Membangun moda transportasi umum bagi masyarakat 3. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat tentang potensi desa berdasarkan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat di desa. 4. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang peran penting BUMDes sebagai potensi pendapatan desa. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Mengorganisir masyarakat untuk berperan aktif terhadap kelancaran aktivitas masyarakat 3. Pemerintah Desa merumuskan strategi pembangunan ekonomi, dan peluang bagi masyarakat desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Membuat pelatihan tentang potensi desa. 4. Melakukan sosialisasi tentang pengelolaan BUMDes sebagai upaya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa
---	--	--

Sumber: Data Lapangan (diolah)

B.5. Kebutuhan Inovasi Desa Tugumulyo

Kebutuhan Inovasi Desa Tugumulyo disusun berdasarkan matriks posisi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan pada desa untuk keperluan menyusun strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sebagai kebijakan Inovasi Desa sebagai berikut;

Tabel 4.10 Asumsi Strategi Potensi Desa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Inovasi di Desa Tugumulyo

Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi Desa strategis dan berbatasan dengan Provinsi lain 2. Pusat perdagangan untuk beberapa kecamatan di sekitar 3. Wilayah yang luas dan Penduduk yang multi etnis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang suku dan budaya penduduk, menimbulkan potensi konflik 2. Masih ada masyarakat berada di garis kemiskinan 3. Dominasi produk luar di pasar
Kekuatan (S)	S-O	S-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi SDA Desa berupa perkebunan sawit dan karet, peternakan sapi 2. Fasilitas Teknologi dan Informasi sudah baik 3. Akses menuju desa sangat baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka peluang investasi untuk pembangunan pabrik pengolahan hasil perkebunan. 2. Mengelola peternakan sapi sebagai salah satu BUMDes 3. Pemerintah Daerah dapat melakukan pengembangan sarana pendidikan tinggi 4. Membangun tempat rekreasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan basis penduduk di setiap wilayah desa. 2. Mengembangkan sarana informasi terkait informasi tentang potensi desa dan pengembangan SDM 3. Membuat perkampungan bercirikan karakteristik budaya masyarakat yang beragam.
Kelemahan (W)	W-O	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan lingkungan masih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun tempat-tempat sampah, dan memberikan sosialisasi tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendirikan BUMDes untuk pengelolaan sampah dan kebersihan

<p>rendah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Keterbatasan anggaran desa untuk pengembangan pelosok desa 3. Inovasi pengembangan produk lokal belum optimal 	<p>kebersihan lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembuatan pemetaan prioritas pembangunan desa 3. Memberikan pelatihan dan membentuk BUMDes yang menangani potensi produk lokal, seperti hasil pertanian dan olahan perkebunan dan peternakan 	<p>pasar dan tempat umum lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memprioritaskan fasilitas keagamaan untuk memfasilitas kepentingan masyarakat. 3. Pemerintah Desa merumuskan strategi pembangunan ekonomi, dan peluang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. 4. Membuat pelatihan tentang potensi desa.
---	---	--

Sumber: Data Lapangan (diolah)

V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perubahan status desa di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan nilai Indeks Desa Membangun secara umum menunjukkan 1) adanya penurunan desa berstatus sangat tertinggal dan tertinggal, 2) adanya kenaikan desa berstatus berkembang, maju dan mandiri. Desa dengan status sangat tertinggal sampai tahun 2018 tersisa 180 desa sedangkan desa dengan status tertinggal sebanyak 350 Desa. Desa dengan status berkembang meningkat menjadi 981desa, desa berstatus maju sebanyak 51 desa, dan desa mandirisebanyak 1 desa.

Perkembangan status desa di tingkat Kabupaten OKI menunjukkan hal serupa, pada tahun 2018 desa dengan status sangat tertinggal tersisa 23 desa, desa tertinggal turun menjadi 173 desa. Di samping itu, desa status berkembang mengalami peningkatan menjadi 107 desa, desa maju menunjukkan peningkatan yang sangat tajam dari 1 desa menjadi 10 desa, dan 1 desa mandiri.

Alokasi Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan masih cenderung digunakan untuk pembangunan infrastruktur selama 2015-2018 yaitu rata-rata sebesar 73,46%, bidang pembangunan sosial rata-rata sebesar 16,24%, pembangunan ekonomi sebesar

5,45% dan bidang kesejahteraan rata-rata sebesar 4,85%, tren yang sama terjadi juga di Kabupaten OKI.

Kontribusi Dana Desa terhadap peningkatan status desa secara jelas terlihat dari alokasi dana pada program-program peningkatan IDM. Sebagian besar responden menyatakan kepuasan yang tinggi pada aspek pembangunan infrastruktur dan sosial yang cenderung mendorong peningkatan IDM dengan tingkat kepuasan di atas 80%.

Faktor yang mendorong pemanfaatan Dana Desa yaitu tersedia aturan sebagai payung hukum pelaksanaan kegiatan Dana Desa, tersedianya tenaga pedamping desa, tersedianya potensi daerah dan masih kuatnya modal sosial yang melekat di masyarakat. Sementara faktor penghambat yaitu terbatasnya SDM aparatur desa, sumber daya manusia aparatur desa belum optimal, cakupan wilayah yang luas, persepsi masyarakat mengenai Dana Desa dan keterlibatan masyarakat terhadap BUMDesa rendah.

Desa masih sulit menemukan potensi desa sehingga Inovasi Desa relatif belum berjalan dengan baik. Kunci utama dalam melakukan inovasi adalah pengelolaan pengetahuan yang dimulai dari proses identifikasi sumber-sumber potensial untuk dikembangkan.

B. Saran

1. Pemerintah pusat perlu memperhatikan aspek spasial dalam menentukan indikator status desa, tidak semua desa harus

memiliki Gedung Sekolah SMP dan SMA sebagai salah poin sub dimensi IDM.

2. Pemerintah pusat, pemerintah daerah (kabupaten, kecamatan, desa) harus berkoordinasi dalam hal menentukan status desa.
3. Pemerintah daerah harus meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa dalam hal pengelolaan Dana Desa.
4. Pemerintah desa hendaknya melakukan kerja sama antar desa, perguruan tinggi, LSM dan Profesional untuk meningkatkan Inovasi Desa.
5. Pemerintah melakukan revisi aturan pengurus BUMDesa terutama tingkatan pendidikan pengurus BUMDesa karena desa kesulitan mencari pengurus BUMDesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta I. Perumusan Desa Tertinggal yang Berpusat pada Potensi Masyarakat dan Wilayah. Diunduh tanggal 2 Juni 2018. Tersedia pada <https://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-desa-tertinggal-potensi-masyarakat-wilayah-indonesia.pdf>
- Blancard O. 2011. *Macroeconomics*. United State of America: Pearson.
- BPMPD. 2015. Buku Profil Desa dan Kelurahan. Pemerintahan Kabupaten Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2018. Kecamatan Jejawi Dalam Angka 2018. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2018. Kecamatan Lempuing Dalam Angka 2018. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2018. Kecamatan Lempuing Jaya Dalam Angka 2018. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2018. Kecamatan Mesuji Raya Dalam Angka 2018. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2018. Kecamatan Tanjung Lubuk Dalam Angka 2018. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPS. 2018. Potensi Desa. Jakarta
- Deaton B, Nelson G. 1992. Conceptual underpinnings of policy analysis for rural development. *Southern J. Agric. Econ.* 24: 87-99
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Desa. Dokumen Pembelajaran Inovasi Desa: Bursa Inovasi Desa 2018. Tersedia pada <https://localsolutionstopoverty.org/sites/default/files/2018-09/3956-Dokumen-Pembelajaran-Inovasi-Desa-2018.pdf>.

- Fan S, Chan-Kang C. 2008. "Regional road development, rural and urban poverty: evidence from China". *Transport Policy*. 15(2008): 305-314
- Fatoni A. 2011. Kebijakan pengentasan kemiskinan berbasis participatory poverty assessment: kasus Yogyakarta. *Sosiokonsepsia*. 6 (02): 123-142.
- Gupta S., Kangur A., Papageorgiou C., Wane. 2014. Efficiency-adjusted public capital and growth. *World Development*. 57: 164-178.
- Hubeis AV. 2011. *Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Perdesaan. Menuju Desa 2030*. Satria, A, et al, editor. Yogyakarta (ID): Percetakan Pohon Cahaya, 187-213.
- Indrawati S.M. 2017. *Kisah Sukses Dana Desa: Lilin Cahaya di Ufuk Fajar Nusantara*. Diunduh tanggal 14 Mei 2018. Tersedia pada <http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/opac/themes/bappenas4/templateDetail.jsp?id=176117&lokasi=lokal>.
- Kementerian Desa. 2018. Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. Tersedia dalam www.kemendesa.go.id.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. Buku Saku Dana Desa. Diunduh tanggal 25 Maret 2018. Tersedia pada <https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf>.
- Kolopaking L.M. 2011. "Peningkatan dan Penguatan Struktur Kelembagaan Desa". *Menuju Desa 2030*. Satria, A, et al, editor. Bogor (ID): Cresrpent Press. 133-145.
- Mutu'ali L. 2013. Pengembangan Wilayah Perdesaan (perpektif keruangan). Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjahmada. Yogyakarta.
- Mutu'ali L. 2014. *Pengembangan Wilayah Tertinggal*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjamada. Yogyakarta.
- Muryanti. 2017. *Perdesaan dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Perdesaan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

- Puspasari A, Koswara AY. 2016. "Arahan Pengembangan Desa Tertinggal Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Aspek Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur". *Jurnal Teknik ITS*. 5(2): C108-C111.
- Sulastri. 2018. Pengelolaan Dana Desa untuk BUMDesa dan Inovasi Desa. Makalah. Disampaikan pada Workshop Disampaikan pada Workshop Penyusunan Data Dan Informasi Pemanfaatan Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan. Hotel Grand Duta Syariah, Palembang 3-4 Desember 2018.
- Tortajadaa C. 2014. *Water infrastructure as an essential element for human development* [Internet]. [diunduh 2016 Maret 12]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1080/07900627.2014.888636>.

Peraturan Perundang-undangan

- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Program Inovasi Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

LAMPIRAN

Tabel 1a. Jumlah dan Persentase Desa di provinsi
Berdasarkan Kabupaten Menurut Status Desa Tahun 2015

Provinsi Sumatera Selatan

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Berkembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Banyuasin	45	15,52	207	10,40	35	6,33	1	5,26	0	0,00
2	Empat Lawang	14	4,83	118	5,93	15	2,71	0	0,00	0	0,00
3	Lahat	30	10,34	299	15,03	28	5,06	1	5,26	0	0,00
4	Muara Enim	18	6,21	145	7,29	78	14,10	4	21,05	0	0,00
5	Musi Banyuasin	24	8,28	150	7,54	52	9,40	1	5,26	0	0,00
6	Musi Rawas	9	3,10	120	6,03	55	9,95	2	10,53	0	0,00
7	Musi Rawas Utara	11	3,79	59	2,96	11	1,99	1	5,26	0	0,00
8	Ogan Ilir	11	3,79	152	7,64	63	11,39	1	5,26	0	0,00
9	OKI	45	15,52	196	9,85	72	13,02	1	5,26	0	0,00
10	OKU	13	4,48	106	5,33	20	3,62	4	21,05	0	0,00
11	OKU Selatan	42	14,48	169	8,49	41	7,41	1	5,26	0	0,00
12	OKU Timur	18	6,21	218	10,95	68	12,30	1	5,26	0	0,00
13	Penukal Abab	9	3,10	43	2,16	12	2,17	1	5,26	0	0,00
14	Prabumulih	1	0,34	8	0,40	3	0,54	0	0,00	0	0,00
Total		290	100	1990	100	553	100	19	100	0	0

Sumber: Kemendes 2018 (diolah)

Lampiran 1 (lanjutan)

Tabel 1b. Jumlah dan Persentase Desa di Provinsi
Berdasarkan Kabupaten Menurut Status Desa Tahun 2018

Provinsi Sumatera Selatan

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Berkembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Banyuasin	16	8,89	164	10,00	101	10,30	7	13,73	0	0,00
2	Empat Lawang	2	1,11	92	5,61	51	5,20	2	3,92	0	0,00
3	Lahat	20	11,11	258	15,73	79	8,05	3	5,88	0	0,00
4	Muara Enim	6	3,33	115	7,01	119	12,13	5	9,80	0	0,00
5	Musi Banyuasin	6	3,33	111	6,77	107	10,91	3	5,88	0	0,00
6	Musi Rawas	8	4,44	69	4,21	104	10,60	5	9,80	0	0,00
7	Musi Rawas Utara	27	15,00	36	2,20	17	1,73	2	3,92	0	0,00
8	Ogan Ilir	0	0,00	190	11,59	37	3,77	0	0,00	0	0,00
9	OKI	23	12,78	173	10,55	107	10,91	10	19,61	1	0,00
10	OKU	18	10,00	82	5,00	40	4,08	3	5,88	0	0,00
11	Oku Selatan	33	18,33	180	10,98	38	3,87	1	1,96	0	0,00
12	Oku Timur	9	5,00	127	7,74	160	16,31	9	17,65	0	0,00
13	Penukal Abab	11	6,11	33	2,01	20	2,04	1	1,96	0	0,00
14	Prabumulih	1	0,56	10	0,61	1	0,10	0	0,00	0	0,00
Total		180	100	1640	100	981	100	51	100	1	0

Sumber: Kemendes 2018 (diolah)

Tabel 2a. Status Kecamatan Di Kabupaten Ogan Komering Ilir
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Berkembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Air Sugihan	1	2,22	13	6,63	5	6,94	0	0,00	0	0,00
2	Cengal	9	20,00	8	4,08	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Jejawi	6	13,33	12	6,12	1	1,39	0	0,00	0	0,00
4	Kayu Agung	1	2,22	11	5,61	2	2,78	0	0,00	0	0,00
5	Lempuing	0	0,00	11	5,61	7	9,72	1	100,00	0	0,00
6	Lempuing Jaya	3	6,67	9	4,59	4	5,56	0	0,00	0	0,00
7	Mesuji	1	2,22	8	4,08	7	9,72	0	0,00	0	0,00
8	Mesuji Makmur	1	2,22	13	6,63	6	8,33	0	0,00	0	0,00
9	Mesuji Raya	2	4,44	7	3,57	8	11,11	0	0,00	0	0,00
10	Pampangan	3	6,67	13	6,63	6	8,33	0	0,00	0	0,00
11	Pangkalan Lapam	2	4,44	16	8,16	1	1,39	0	0,00	0	0,00
12	Pedamaran	0	0,00	11	5,61	3	4,17	0	0,00	0	0,00
13	Pedamaran Timur	0	0,00	3	1,53	4	5,56	0	0,00	0	0,00
14	Sirah Pulau Padang	2	4,44	15	7,65	3	4,17	0	0,00	0	0,00
15	Sungai Menang	5	11,11	11	5,61	2	2,78	0	0,00	0	0,00
16	Tanjung Lubuk	3	6,67	13	6,63	5	6,94	0	0,00	0	0,00
17	Teluk Gelam	0	0,00	8	4,08	6	8,33	0	0,00	0	0,00
18	Tulung Selapan	6	13,33	14	7,14	2	2,78	0	0,00	0	0,00
Total		45	100	196	100	72	100	1	100	0	0

Sumber: Kemendes 2018 (diolah)

Tabel 2b. Status Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018

No	Kota/kab	Status Desa									
		Sangat Tertinggal		Tertinggal		Berkembang		Maju		Mandiri	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Air Sugihan	1	4,35	13	7,51	5	4,67	0	0,00	0	0,00
2	Cengal	4	17,39	11	6,36	2	1,87	0	0,00	0	0,00
3	Jejawi	0	0,00	12	6,94	7	6,54	0	0,00	0	0,00
4	Kayu Agung	1	4,35	11	6,36	2	1,87	0	0,00	0	0,00
5	Lempuing	0	0,00	2	1,16	15	14,02	1	10,00	1	100,00
6	Lempuing Jaya	0	0,00	7	4,05	6	5,61	3	30,00	0	0,00
7	Mesuji	0	0,00	2	1,16	14	13,08	0	0,00	0	0,00
8	Mesuji Makmur	0	0,00	11	6,36	9	8,41	0	0,00	0	0,00
9	Mesuji Raya	1	4,35	6	3,47	6	5,61	4	40,00	0	0,00
10	Pampangan	4	17,39	14	8,09	4	3,74	0	0,00	0	0,00
11	Pangkalan Lapam	0	0,00	13	7,51	6	5,61	0	0,00	0	0,00
12	Pedamaran	0	0,00	13	7,51	1	0,93	0	0,00	0	0,00
13	Pedamaran Timur	0	0,00	4	2,31	3	2,80	0	0,00	0	0,00
14	SP. Padang	0	0,00	5	2,89	15	14,02	0	0,00	0	0,00
15	Sungai Menang	5	21,74	12	6,94	1	0,93	0	0,00	0	0,00
16	Tanjung Lubuk	1	4,35	17	9,83	3	2,80	0	0,00	0	0,00
17	Teluk Gelam	0	0,00	8	4,62	4	3,74	2	20,00	0	0,00
18	Tulung Selapan	6	26,09	12	6,94	4	3,74	0	0,00	0	0,00
Total		23	100	173	100	107	100	10	100	1	100

Sumber: Kemendesdesa 2018 (diolah)

Tabel 2c. Perubahan Status Desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir
Menurut IDM Tahun 2015 dan 2018

Provinsi: Sumatera Selatan

No	Kecamatan	Perubahan Status Desa (Jumlah)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Air Sugihan	0	0	7	6	0	37	0	0
2	Cengal	8	1	0	6	0	0	0	0
3	Jejawi	6	0	7	5	0	0	0	0
4	Kayu Agung	1	0	2	8	0	0	0	0
5	Lempuing	0	0	2	7	0	1	1	0
6	Lempuing Jaya	3	0	4	4	2	5	0	0
7	Mesuji	1	0	4	4	0	0	0	0
8	Mesuji Makmur	1	0	4	8	0	5	0	0
9	Mesuji Raya	2	0	1	5	0	5	0	0
10	Pampangan	2	1	5	6	0	6	0	0
11	Pangkalan Lapam	2	0	3	12	0	2	0	0
12	Pedamaran	0	0	1	10	0	0	0	0
13	Pedamaran Timur	0	0	2	1	0	2	0	0
14	SP. Padang	2	0	7	7	0	3	0	0
15	Sungai Menang	4	1	2	6	0	3	0	0
16	Tanjung Lubuk	1	1	4	9	0	2	0	0
17	Teluk Gelam	0	0	3	4	0	1	0	0
18	Tulang Selapan	4	2	4	9	0	2	0	0
	Total	37	6	62	117	2	74	1	0

Sumber: Kemendesa, 2018 (diolah)

Keterangan Kolom:

1. Desa sangat tertinggal (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa tertinggal/berkembang (2018).
2. Desa sangat tertinggal (2015) dengan status tetap (2018).
3. Desa tertinggal (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa berkembang/maju (2018).
4. Desa tertinggal (2015) dengan status tetap (2018).
5. Desa berkembang (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa maju/mandiri (2018).
6. Desa berkembang (2015) dengan status tetap (2018).
7. Desa maju (2015) dengan status telah meningkat menjadi desa mandiri (2018).
8. Desa maju (2015) dengan status tetap (2018).

Tabel. Rata-Rata Skor Dimensi IDM Provinsi Tahun 2015 dan 2018

Provinsi: Sumatera Selatan

No.	Dimensi	Rata-Rata Skor Indikator IDM Provinsi	
		Tahun 2015	Tahun 2018
1.	Ketahanan Sosial	0,58	0,6469
	Sarana Kesehatan	2,97	4,5040
	Sarana Pendidikan	2,51	1,5788
	Modal Sosial	3,19	3,5321
	Permukiman	3,22	3,5565
2.	Ketahanan Ekonomi	0,44	1,8639
	Keragaman Produksi	2,49	2,2208
	Pusat layanan perdagangan	1,66	2,5225
	Akses distribusi logistik	0,23	0,0000
	Akses ke lembaga keuangan dan perkreditan	0,44	0,7769
	Lembaga ekonomi	1,58	3,0768
	Keterbukaan wilayah	3,57	3,6436
3.	Ketahanan Ekologi	0,63	0,6224
	Kualitas Lingkungan	0,75	4,5506
	Potensi Rawan Bencana dan Tanggap Bencana	0,5	2,3831

Tabel Penggunaan Dana Desa 2015-2018

Kategori Desa : Sangat Tertinggal
 Nama Desa : Pulau Gemantung Darat
 Kepala Desa : Yasmi

No	Dana Desa	Tahun							
		2015	%	2016	%	2017	%	2018	%
1	Bidang Pembangunan Desa	121.234.000	49,36	339.530.000	2.016,00	752.667.000	88,79	398.813.000	54,70
2	Bidang Pembangunan Ekonomi	-	-	-	54,55	72.295.000	8,53	58.500.000	8,02
3	Bidang Pembangunan Sosial	124.370.000	50,64	220.860.000	-	15.500.000	1,83	223.820.000	30,70
4	Bidang Pembangunan Kesra	-	-	62.000.000	35,49	7.200.000	0,85	48.000.000	6,58
	Total Dana Desa	245.604.000		622.390.000	9,96	847.662.000		729.133.000	

Sumber: APBDes Desa Gemantung Darat 2015-2018 (diolah)

Tabel Penggunaan Dana Desa 2015-2018

Kategori Desa

: Tertinggal

Nama Desa

: Lubuk Ketepeng

Kepala Desa

: Ningsih
Tande

No	Dana Desa	Tahun							
		2015	%	2016	%	2017	%	2018	%
1	Bidang Pembangunan Desa	108.765.000	42,03	383.591.000	55,94	516.498.200	59,25	312.191.000	40,43
2	Bidang Pembangunan Ekonomi	150.000.000	57,97	12.077.500	1,76	338.430.800	38,82	383.350.000	49,65
3	Bidang Pembangunan Sosial	-	0,00	290.024.500	42,30	-	-	47.800.000	6,19
4	Bidang Pembangunan Kesra	-	0,00	-	-	16.800.000	1,93	28.800.000	3,73
	Total Dana Desa	258.765.000		685.693.000		871.729.000		772.141.000	

Sumber: APBDes Desa Lubuk Ketepeng, 2015-2018 (diolah)

Tabel Penggunaan Dana Desa 2015-2018

Kategori Desa

: Berkembang

Nama Desa

: Sedyo Mulyo

Kepala Desa

: Suyadi

No	Dana Desa	Tahun						%	
		2015	%	2016	%	2017	2018		
1	Bidang Pembangunan Desa	191.310.000	78,11	559.676.000	87,06	789.689.000	96,93	709.624.000	100,00
2	Bidang Pembangunan Ekonomi	-	-	-	-	25.000.000	3,07	-	0,00
3	Bidang Pembangunan Sosial	53.621.000	21,89	-	-	-	-	-	0,00
4	Bidang Pembangunan Kesra	-	-	83.150.000	12,94	-	-	-	0,00
Total Dana Desa		244.931.000		642.826.000		814.689.000		709.624.000	

Sumber: APBDes Desa Sedyo Mulyo, 2015-2018 (diolah)

Tabel Penggunaan Dana Desa 2015-2018

Lampiran 4

Kategori Desa : Desa Maju
 Nama Desa : Muara Burmai II
 Kepala Desa : Arsyad

No	Dana Desa	Tahun							
		2015	%	2016	%	2017	%	2018	%
1	Bidang Pembangunan Desa	240.175.000	100,00	645.104.000	91,49	800.632.000	89,54	693.375.000	88,456
2	Bidang Pembangunan Ekonomi	-	-	-	-	93.500.000	10,46	78.446.000	10,008
3	Bidang Pembangunan Sosial	23.195.000	-	-	-	-	-	12.042.000	1,536
4	Bidang Pembangunan Kesra	-	-	60.000.000	8,51	-	-	-	0,000
	Total Dana Desa	263.370.000		705.104.000		894.132.000		783.863.000	

Sumber: APBDes Desa Muara Murnai 2015-2018 (diolah)

Tabel Penggunaan Dana Desa 2015-2018

Kategori Desa : Mandiri
 Nama Desa : Tugu Mulyo
 Kepala Desa : H.Irpandi

No	Dana Desa	Tahun							
		2015	%	2016	%	2017	%	2018	%
1	Bidang Pembangunan Desa	285.760.000	100,00	714.410.000	89,65	945.347.000	93,15	753.424.000	96,39
2	Bidang Pembangunan Ekonomi	-	-	-	-	43.500.000	-	-	0,00
3	Bidang Pembangunan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	0,00
4	Bidang Pembangunan Kesra	-	-	82.500.000	10,35	26.000.000	2,56	28.250.000	3,61
	Total Dana Desa	285.760.000		796.910.000		1.014.847.000		781.674.000	

Sumber: APBDes Desa Tugu Mulyo 2015-2018 (diolah)

No	Kriteria Desa/Penggunaan	Tahun							
		2015		2016		2017		2018	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
A	Desa Sangat Tertinggal Desa Pulau Gemantung Darat, Kec. Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir								
1	Pemerintahan Desa								
	Pengadaan Untuk Penyertaan BUMDES	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pembangunan Desa								
	Pembangunan Kantor Lembaga Desa	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pembinaan Masyarakat								
	Pelatihan Bumdes dan PTPKD	-	-	-	15.500.000	17,65	-	-	-
	Pelatihan operator siskeudes	-	-	-	-	-	-	5.000.000	7,87
4	Pemberdayaan Masyarakat								
	Pengadaan mesin bajak	-	-	62.000.000	100	-	-	-	-
	Permodalan Bumdes Pembelian Tenda	-	-	-	-	72.295.000	82,35	-	-
	Penyertaan Modal (Penambahan Kursi dan Tenda)	-	-	-	-	-	-	58.500.000	92,13
	Total	-	-	62.000.000	100	87.795.000	100,00	63.500.000	100,00

Sumber: APBDdes Desa Pulau Gemantung Darat, 2015-2018 (diolah)

No	Kriteria Desa/Penggunaan	Tahun									
		2015		2016		2017		2018			
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%		
A	Desa Tertinggal										
	Desa Lubuk Ketepeng, Kec. Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir										
1	Pemerintahan Desa										
	Pengadaan Untuk Penyertaan BUMDES	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pembangunan Desa										
	Pasar Tradisional	-	-	-	-	338.430.800	100	383.350.000	100		
3	Pembinaan Masyarakat										
	Pelatihan menjahit	-	-	1.622.500	11,84	-	-	-	-	-	-
	Pemberdayaan Masyarakat										
4	Pembelian Handtraktor	150.000.000	100	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pembelian mesin jahit	-	-	12.077.500	88,16	-	-	-	-	-	-
	Total	150.000.000	100	13.700.000	100	338.430.800	100	383.350.000	100		

Sumber: APBDes Desa Lubuk Ketepeng, 2015-2018 (diolah)

Lampiran 5

No	Kriteria Desa/Penggunaan	Tahun											
		2015		2016		2017		2018					
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%				
A	Desa Maju												
	Desa Muara Burnai II, Kec. Lempuang Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir												
1	Pemerintahan Desa												
	Tidak Ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pembangunan Desa												
	Tidak Ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pembinaan Masyarakat												
3	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pengurus dan Anggota BUMDes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.446.000	10,77
	Pemberdayaan Masyarakat												
4	Belanja untuk Kebutuhan Kelompok ternak Desa	-	-	60.000.000	100	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantuan BUMDesa untuk Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Penggemukan Sapi	-	-	-	-	-	-	93.500.000	100	-	-	70.000.000	89,23
	Total	-	-	60.000.000	100	-	-	93.500.000	100	-	-	78.446.000	100

Sumber: APBDDes Desa Muara Burnai II, 2015-2018 (diolah)

No	Kriteria Desa/Penggunaan	Tahun																	
		2015		2016		2017		2018		2018		2018							
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%						
A	Desa Mandiri																		
	Desa Tugu Mulyo, Kec. Lempuing, Kabupaten Ogan Komering Ilir																		
1	Pemerintahan Desa																		
	Tidak Ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pembangunan Desa																		
	Tidak Ada	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pembinaan Masyarakat																		
	Pelatihan Bumdes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pemberdayaan Masyarakat																		
	Pembelian Sapi	-	-	82.500.000	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Molen																		
	Ternak Sapi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pembelian Alat Foggging (BUMdes)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	82.500.000	100	-	-	95.500.000	100	-	-	28.250.000	100	28.250.000	100	-	-	-	-

Sumber: APBDes Desa Tugu Mulyo, 2015-2018 (diolah)

Lampiran 6

Nama Desa : Lubuk Ketepeng
 Identitas Responden : 02
 Kepala Desa : Ninsi Tende, saat wawancara di damping Pendamping Lokal Desa, dan Pengurus Koperasi
 Ketua BUMDes : -

Point Pertanyaan	Penjelasan
6.1 Lembaga Ekonomi yang dibentuk dan dana desa	Cikal bakal BUM Desa, dibentuk tahun 2018, dana desa diperuntukan sewa tenda/kursi dan pembangunan unit pasar
6.2 Kontribusi dana desa dalam pendirian BUMDes	Awalnya dana desa digunakan untuk kegiatan produktif kemudian menjadi cikal bakal unit usaha BUM Desa (pendirian pasar, sewa tenda).
6.3 Kontribusi dalam pengembangan BUMDes	Dana desa sejak tahun 2016 diarahkan ke bidang produktif seperti pembentukan BUMDes, dan terealisasi tahun 2018
6.4 Dana desa bermanfaat dalam mendorong lembaga ekonomi	Dana desa secara tidak langsung bermanfaat dalam mendorong lembaga ekonomi desa, adanya perbaikan infrastruktur desa berdampak pada lancarnya arus barang dan jasa.
6.5 Kendala yang dihadapi	- Masih sulit menemukan potensi desa - Masih terbatasnya modal untuk pengembangan BUMDes karena masih berfokus kepada infrastruktur

Lampiran 6

Nama Desa : Sedyo Mulyo
 Identitas Responden : 03
 Kepala Desa : Suyadi, saat diwawancari didampingi Ketua BPD, Sekretaris Desa dan Calon Definitif Ketua BUM Desa
 Pengurus KUD : Mulyono

Point Pertanyaan	Penjelasan
6.1 Lembaga Ekonomi yang dibentuk dari dana desa	Pemberian Modal BUMDes pada tahun 2017 dalam bentuk pengelolaan air bersih untuk dikonsumsi oleh masyarakat desa
6.2 Kontribusi dana desa dalam pendirian BUMDes	Dengan adanya dana desa yang disalurkan dalam bentuk penyertaan modal awal dalam menjalankan BUMDes, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air minum.
6.3 Kontribusi dalam pengembangan BUMDes	perbaikan jalan yang didapatkan dari dana desa juga membuat masyarakat desa sedyo mulyo yang mayoritas adalah petani sawit yang semuanya adalah anggota dari koperasi desa mendapatkan pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya.
6.4 Dana desa bermanfaat dalam mendorong lembaga ekonomi	Dana desa juga digunakan pengerasan jalan, pembangunan gorong-gorong, sehingga mempermudah akses pendistribusian produk.
6.5 Kendala yang dihadapi	adanya perbaikan jalan yang cukup pesat di desa ini sangat membantu seluruh masyarakat yang merupakan petani sawit dan juga bagian anggota dari Koperasi desa, yang mana meningkatkan pendapatan mereka dikarenakan berkurangnya biaya operasional yang biasanya dikeluarkan. pada akhirnya pendapatan pihak koperasi dan BUMDes juga ikut meningkat
6.5 Kendala yang dihadapi	-masih ada beberapa titik jalan yang masih belum diperbaiki sehingga masyarakat masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan ekonomi

Nama Desa : Muara Burnai II
 Identitas Responden : 04
 Kades/SekretarisDesa : Arsyad, saat wawancara didampingi tenaga lokal desa, Bendahara Desa, Ketua BPD dan Calon Ketua BUMDesa

Point Pertanyaan	Penjelasan
6.1 Lembaga Ekonomi yang dibentuk dari dana desa	BUMDes, dibentuk tahun 2018. Dana desa diperuntukan sewa-menyewa alat musik (organ tunggal)
6.2 Kontribusi dana desa dalam pendirian BUMDes	Dana desa sejak 2016 masih dominan diarahkan pada pembangunan sarana fisik, memasuki tahun 2017 mulai dialokasikan untuk usaha produktif dengan pembelian 16 ekor sapi. Kemudian tahun 2018 dana desa diperuntukan pada pembelian organ tunggal.
6.3 Kontribusi dalam pengembangan BUMDes	Cikal bakal BUMDes dimulai sejak tahun 2016 namun baru terealisasi tahun 2018. Unit usaha BUMDes saat ini adalah penyewaan organ tunggal. Ada wacana penggabungan usaha ternak sapi yang telah dimulai tahun 2107.
6.4 Dana desa bermanfaat dalam mendorong lembaga ekonomi	Sejauh ini dana desa untuk pengembangan usaha ekonomi masih berfokus pada pengembangan BUMDes.
6.5 Kendala yang dihadapi	- Masih sulit menemukan potensi desa d - Masih terbatasnya modal untuk pengembangan BUMDes karena masih berfokus kepada infrastruktur

Lampiran 6

Nama Desa : Tugu Mulyo
 Identitas Responden : 05
 Kades / Sekretaris Desa : Supandi, saat wawancara didampingi Ketua BUM Desa (Pak Sidik) dan Ketua BPD (Pak Arfani)
 Wawancara secara teknis dan prosedur dilakukan terhadap Sekretaris Desa (Pak Bobi)

Point Pertanyaan	Penjelasan
6.1 Lembaga Ekonomi yang dibentuk dari dana desa	BUMDes, dibentuk tahun 2017. Sudah beroperasi dengan 3 unit bisnis: 1) Mesin Molen (untuk "mengaduk" semen), 2) Ternak Sapi dengan sistem bagi hasil. Terdapat 12 indukan dan 2 pejaantan., 3) Fogging
6.2 Kontribusi dana desa dalam pendirian BUMDes	Pengurus desa melakukan identifikasi potensi desa yang layak dikembangkan di desa, namun terkendala oleh kurang tersedianya modal. Adanya dana desa memberikan peluang untuk mewujudkan pembentukan lembaga ekonomi (BUMDes)
6.3 Kontribusi dalam pengembangan BUMDes	Dana desa sejak tahun 2016 diarahkan ke bidang produktif seperti pembentukan BUMDes, dan terealisasi tahun 2017
6.4 Dana desa bermanfaat dalam mendorong lembaga ekonomi	Dana desa dialokasikan untuk pembelian mesin molen telah mampu mendorong perkembangan ekonomi masyarakat desa. 1) Masyarakat dapat menggunakan mesin molen untuk pekerjaan jalan desa seperti perbaikan jalan menuju pasar. 2) Unit usaha peternakan sapi dengan sistem bagi hasil. 3) Fogging
6.5 Kendala yang dihadapi	- SDM yang mau menjadi pengurus BUMDes karena insentif yang kurang memadai bahkan tidak ada insentif sama sekali ketika BUM Desa baru berdiri
	- Masih terbatasnya modal untuk pengembangan BUMDes karena masih berfokus kepada infrastruktur

Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Desa : Tugumulyo, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Nama Responden	Desa	Kategori	Pertanyaan 1		Ya/tidak
				Ya/tidak	Alasan	
1	Subagio	Tugu Mulyo	Prasejahtera	Ya	Adanya pembangunan jalan membantu dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari, selain itu adanya penyediaan air bersih juga sangat memberikan manfaat terutama pada saat kemarau.	Tidak
2	Sukari	Tugu Mulyo	Sejahtera 1	ya	bermanfaat dikarenakan jalan yang tanah menjadi lebih keras dan bisa dilewati ada air bersih	ya
3	Nurhadi	Tugu Mulyo	Sejahtera 1	Ya	Kalau dari pembangunan jala disini sangat membantu karena saya sebagai pedagang lebih mudah mendistribusikan usaha saya	Tidak
4	Sidik	Tugu Mulyo	Sejahtera 2	Ya	Infrastruktur jalan, drainase, dan BUMDes yang didanai oleh Dana Desa telah memudahkan akses keluar masuk desa sehingga kegiatan ekonomi di Desa Tugu Mulyo dapat berkembang dengan lancar mengingat bahwa sebagian besar warga di desa ini merupakan pebisnis/pedagang.	Ya
5	JANI	Tugu Mulyo	Sejahtera 3+	Ya	Sudah sangat membantu seperti penyediaan air,pembangunan jalan membuat warga terbantu.	tidak

Pertanyaan 2
Alasan
Hingga saat ini belum ada dana desa yang dialokasikan khusus kepada responden
Manfaat yang diperoleh masyarakat yaitu meningkatnya ekonomi dikarenakan membuka kesempatan untuk bekerja dan membentuk UMKM
Karena sejauh ini desa tugu mulyo lebih berarah kedalam alokasi jalan dan untuk pemberdayaan masyarakat miskin belum ada sejauh ini
Di Desa Tugu Mulyo terdapat program padat karya yang mempekerjakan warga Pra Sejahtera dan Sejahtera I dalam membantu pembangunan infrastruktur. Selain itu, warga Pra Sejahtera dan Sejahtera I juga diberikan satu atau dua sapi untuk dipelihara dan dikembangkan sehingga dapat menjadi salah satu sumber mata pencarian yang mendorong perekonomian.
untuk bantuan atau pelatihan keluarga prasejahtera belum ada sama sekali sehingga membuat pendapatan kami masih seperti biasa

Ya/tidak	Pertanyaan 3 Alasan
	Harapan responden agar adanya bantuan yang dapat diberikan seperti modal usaha untuk berdagang, yang nantinya dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan taraf hidup responden
	Harapan Sebagai Petani harga beras keperluan petani perlu diperbaiki, jalan yang belum diperbaiki segera untuk dilanjutkan perbaikannya
	Seharusnya ketika ada pembinaan dana desa harus dimanfaatkan secara menyeluruh dikalangan masyarakat miskin dan kaya lalu perangkat desa lebih transparasi dan mengembangkan badan usaha milik desa, karena dari segi infrastruktur jalan saja belum merata sepenuhnya.
	Harapannya, infrastruktur di Desa Tugu Mulyo dapat berkembang lebih pesat dan maju sehingga perekonomian di desa ini dapat semakin tumbuh. Selain itu, dana desa diharapkan lebih banyak dialokasikan ke BUMDes untuk simpan pinjam modal bagi warga yang ingin melakukan bisnis/perdagangan.
	Kedepan semoga dana desa bisa membantu warga khususnya warga miskin seperti peminjaman modal/bantuan modal, pelatihan dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan kami.

Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Desa : Lubuk Ketepeng, Kecamatan Lejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Nama Responder	Desa	Kategori	Ya/tidak	Pertanyaan 1	
					Alasan	
1	M. Nahnu	Lubuk Ketepeng	Prasejahtera	YA		Karena kam tidak susah payah ambil air lagi disungai karena sudah ada sumber air bersih dari dana desa dan jalan pun yang dimana sebelumnya masih tanah merah namun sekarang adanya dana desa tersebut jalan di desa Lubuk ketabang di cor beton
2	Sulaiman	Lubuk Ketepeng	Prasejahtera	YA		dengan adanya kegiatan yang didanai oleh desa berarti infrastruktur yang ada menjadi lebih baik contohnya jalan yang dulu tanah merah sekarang menjadi aspal, dan juga penyediaan air bersih yang ditampung di tedmon air.
3	Marzuki	Lubuk Ketepeng	Sejahtera 1	Ya		mempermudah transportasi dan fasilitas air
4	Jurnaldi	Lubuk Ketepeng	Sejahtera 2	Ya		Dana desa membantu keluarga prasejahtera dan sejahtera 1 dalam pengadaan air bersih, terkhusus bagi mereka yang tidak memiliki sumur bor pribadi. Selain itu, dana desa melalui pembangunan infrastruktur menyediakan lapangan pekerjaan.
5	Dalimah	Lubuk Ketepeng	Sejahtera 3+	Ya		karena dengan adanya penyediaan air bersih yang semakin merata menjadi lebih mudah untuk mendapatkan air bersih, terutama saat musim kemarau yang susah mencari air. Selain itu dengan adanya pembangunan jalan membuat akses semakin mudah ketika ingin bepergian.

Pertanyaan 2	
Ya/tidak	Alasan
ya	Agar bisa memudahkan segala urusan masyarakat miskin
ya	dengan adanya alokasi dana desa khusus untuk keluarga prasejahtera berarti menambah modal keluarga tersebut, yang dapat digunakan keluarga prasejahtera tersebut untuk memulai Usaha Mikro Kecil Menengah.
ya	dapat membantu memberikan la pangan usaha
Tidak	dana desa yang ada hingga saat ini masih dialokasikan untuk kepentingan masyarakat banyak, yang setiap orang dapat merasakan manfaat darinya.
Ya	Dari dana desa sendiri sudah ada yang di alokasikan untuk program pemberian modal berupa mesin jahit, hanya saja kurang adanya pelatihan khusus menjahit. Sehingga yang dihasilkan kurang bisa bersaing. Tapi sudah bisa mencukupi kebutuhan warga sekitar ketika ingin membuat pakian.

Pertanyaan 3	
Ya/tidak	Alasan
ya	harapan nya lebih transparansi dalam pengelolaan dana desa dan penggunaannya tepat pada sasaran dengan kebutuhan masyarakat sekarang dan jangka panjang nanti nya.
ya	harapan responden ini terhadap dana desa kedepannya agar digunakan untuk pembangunan jalan, bantuan dana langsung terhadap keluarga prasejahtera, bantuan pupuk sawah dan alat traktor dalam membajak sawah agar lebih cepat dan luas lahan yang dapat ditanami lebih banyak.
ya	harapan responden kedepannya terhadap dana desa untuk membangun pasar desa secepatnya, membangun koperasi, serta membangun jembatan penyebrangan
tidak	harapannya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat dinikmati oleh semuanya
Ya	Perlunya adanya pelatihan pembinaan kesehatan, pelatihan menjahit, dan yang lainnya yang bisa meningkatkan sumber daya manusia di desa ini. Karena sangat diperlukan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, sebab itu aset desa.

Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Desa : Sedoyo Mulyo, Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Nama Responden	Desa	Kategori	Pertanyaan 1	
				Ya/tidak	Alasan
1	Agung Nugroho	Sedoyo Mulyo	Sejahtera 2	Ya	karena infrastruktur yang didanai oleh dana desa sangat bermanfaat untuk masyarakat pra sejahtera agar akses didesa mudah kmnada saja
2	Tukinem	Sedoyo Mulyo	Sejahtera 2	Ya	dengan adanya dana desa, taraf hidup masyarakat menjadi meningkat, dengan adanya pembangunan infrastruktur membantu kelancaran perekonomian.
3	Kamdani	Sedoyo Mulyo	Sejahtera 3	ya	dana desa membuat desa ini memiliki jalan desa sehingga akses perdagangan lebih mudah. Disamping itu, akses pendidikan dan kesehatan juga lebih mudah
4	Bilal	Sedoyo Mulyo	Sejahtera 3+	Ya	dengan adanya dana desa, pembangunan infrastruktur seperti jalan menjadi yang mempermudah kita untuk beraktifitas seperti pergi ke kebun, ke kecamatan dan menjual dagang dan pembangunan sarana olahraga seperti lapangan bola dimana terbentuknya tempat latihan bola
5	NUR HUDA	Sedoyo Mulyo	Sejahtera 3+	Ya	Karena karena masyarakat pra sejahtera mmbutuhkan fasilitas tersebut yang didanai oleh dana desa
6	Khoirotun	Sedoyo Mulyo	Sejahtera 3+	Ya	dengan adanya dana desa, pembangunan di bidang infrastruktur sangat membantu prekonomian.dengan adanya jalan, jalan jadi mudah dan tidak becek lagi dan semakin membaik serta pembangunan infrastruktur lainnya yang membantu perekonomian.
7	Muslim	Sedoyo Mulyo	Sejahtera 3+	Ya	dengan adanya dana desa, pembangunan di bidang infrastruktur sangat membantu prekonomian.dengan adanya jalan yang semakin membaik serta pembangunan infrastruktur lainnya yang membantu perekonomian.

Pertanyaan 2	
Alasan	
Ya/tidak	
Ya	karena masyarakat pra sejahtera sebenarnya membutuhkan bantuan dari pemerintah dan juga bisa menggunakan dana desa untuk di alokasi ke keluarga pra sejahtera.
Ya	menambah wawasan masyarakat agar menjadi mandiri
Kurang tau	kurang tau
Tidak	karna dana desa ini lebih diutamakan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, penyediaan air bersih, pengembangan BUMDesa, dan tempat sarana olahraga
ya	yang didapat dari keluarga pra sejahtera, adanya peningkatan taraf hidup keluarga itu sendiri
Ya	karna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan di desa ini lebih mengutamakan penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur
tidak	karna di desa ini lebih mengutamakan penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur

Pertanyaan 3	
Ya/tidak	Alasan
ya	adanya penambahan dana desa, untuk pembangunan infrastruktur yang dimana bahan untuk pembangunan infra stuktur semakin mahal, dan pembangunannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat
	Program-program yang ada berjalan terus, menambah pelatihan-pelatihan dan usaha
ya	harapannya dana desa dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan manfaatnya dapat menyentuh semua lapisan masyarakat
	harapan untuk dana desa kedepannya agar dapat memenuhi kebutuhan desa seperti pembangunan kantor dan infrastruktur ditingkatkan lagi, karena di pelosok desa masih belum di bangun jalan, dalam bidang pendidikan agar desa ini dibuat SMK, dan tempat kesehatan lebih ditingkatkan karena
ya	agar bantuan untuk dana lebih terseruktur kemana keluarannya dana tersebut, dan pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan pengelolaan khusus untuk seluruh infrastruktur.
Ya	harapan untuk dana desa kedepannya agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan infrastruktur jalan agar lebih di baik menjadi cor coran, pendidikan lebih di perhatikan, membangun pasar yang mana pasar akan menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat, bikin tempat wisata
	harapan untuk dana desa kedepannya agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan infrastruktur jalan agar lebih di baik menjadi cor coran, pendidikan lebih di perhatikan, membangun pasar yang mana pasar akan menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat, bikin tempat wisata

Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Desa : Muara Burnai II, Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Nama Responden	Desa	Kategori	Pertanyaan 1	
				Ya/tidak	Alasan
1	Subroto	Muara Burnai II	Prasejahtera	Ya	Karena pembangunan infrastruktur seperti pendidikan dan kesehatan akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan menurunkan biaya yang dikeluarkan
2	Dedi	Muara Burnai II	Sejahtera 1	Ya	Dana Desa yang dialokasikan untuk penyediaan air bersih, pembangunan jalan, dan BUMDes telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik karena telah memudahkan akses/kegiatan ekonomi warga. Selain itu, kualitas jalan dan sumber air di Desa Muara Burnai II sudah cukup baik dan jarang terjadi
3	Romlan	Muara Burnai II	Sejahtera 1	Ya	Karena pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi semua kegiatan ekonomi. Kelancaran dalam mobilisasi akan membuat kegiatan usaha lebih mudah dan tidak memakan waktu.
4	Salengan	Muara Burnai II	Sejahtera 1	ya	karena pembangunan infrastruktur berpengaruh membuat masyarakat pra sejahtera menjadi meningkat taraf hidupnya
5	Sutrisna	Muara Burnai II	Sejahtera 2	ya	Terutama dibagian perbaikan jalan karena itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat pra sejahtera
6	Sukaji	Muara Burnai II	Sejahtera 3	Ya	Sudah ada pembangunan jalan yang cukup baik walaupun belum merata hingga ke seluruh bagian desa. Akses jalan mudah, terutama untuk pergi ke kebun. Sudah ada penyediaan air bersih terutama ketika musim kemarau. Akses menuju air bersih pun mudah.

Pertanyaan 2	
Ya/tidak	Alasan
ya	Karena dana desa yang dikeluarkan untuk pelatihan akan lebih berguna dan bermanfaat karena biasanya masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk keluar dari kemiskinan namun tidak memiliki modal dan keterampilan.
Ya	Pemberdayaan warga untuk pembangunan infrastruktur di Desa Muara Burnai II telah membantu dalam menambah sumber penghasilan warga khususnya bagi buruh yang kesehariannya bukan pekerja tetap.
Ya	Pemberian dana desa seperti pemberian modal akan bermanfaat apabila dikutkan dengan pelatihan kewirausahaan dari desa setempat untuk seluruh masyarakat di desa tersebut.
ya	agar masyarakat pra sejahtera bisa berkembang dengan adanya alokasi bantuan dana desa
ya	kalau bantuan untuk pemberdayaan itu sangat bermanfaat jika dialokasikan khusus ke masyarakat pra sejahtera
Tidak	saya belum merasakan manfaat dari pemberdayaan. Belum ada pelatihan yang diberikan untuk warga desa, sebagian besar warga desa merupakan pekerja kasar yang tidak memiliki keterampilan atau menerima pelatihan sebelumnya. Belum ada program padat karya tunai yang dilakukan di desa ini.

Pertanyaan 3	
Ya/tidak	Alasan
tidak	Dana desa diharapkan untuk digunakan secara efisien dan efektif demi kepentingan bersama. Infrastruktur lebih diperbaiki, pelatihan kegiatan wirausaha dilakukan secara rutin serta pembangunan infrastruktur yang telah dibangun untuk lebih dikelola dan dijaga dengan baik.
tidak	Harapannya, Kemendes juga dapat menyerahkan bantuan finansial langsung kepada warga desa tanpa melalui pihak ketiga dan membuat program pembangunan desa yang ditujukan untuk kepentingan umum seperti taman hiburan yang dapat menarik minat berbagai kalangan baik di desa maupun di luar budidaya lainnya yang sesuai dengan keadaan sekitar desa.
ya	Pengawasan dana desa agar lebih efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta membangun budidaya lainnya yang sesuai dengan keadaan sekitar desa.
ya	lebih terbuka untuk anggarannya, pembangunannya lebih berkualitas untuk hasil konstruksinya
ya	diharapkan dana desa digunakan sebenarnya dan sesuai kebutuhan masyarakat desa kami
Ya	Harapan saya perlunya adanya pelatihan pembinaan keterampilan usaha, pelatihan menjahit, dan yang lainnya yang bisa meningkatkan sumber daya warga desa. Sehingga mata pencaharian warga lebih beragam tidak hanya bekerja sebagai petani atau pekerjaan yang kasar, pekerjaan sebagai petani

Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Desa : Pulau Gemantung Darat, Kecamatan Tanjung Lubuk Ogan Komering Lir

No	Nama Responden	Desa	Kategori		Pertanyaan 1	
			Ya/tidak	Alasan	Ya/tidak	Alasan
1	Kuning	Pulau Gemantung Darat	Pra Sejahtera	Ya/tidak	tidak	karena pembangunan jalan tidak seluruhnya merata di desa, penyediaan air bersih yang aksesnya jauh dan sulit untuk saya yang sudah tua berjalan kaki ketempat air bersih, bantuan yang ada belum cukup membantu saya.
2	Usman	Pulau Gemantung Darat	Pra Sejahtera	Ya	Ya	Karena dengan ada dana desa, jalan di desa ini bisa bagus dan akses jalan ke desa lain jadi mudah, dan mudah mendapatkan air bersih
3	Rumli	Pulau Gemantung Darat	Sejahtera 1	Ya	Ya	dengan adanya dana desa, pembangunan infrastruktur seperti jalan membuat akses jalan menjadi cepat dan mempermudah menjual hasil panen dan meningkatkan pendapatan. dan pembangunan sumur untuk air bersih mempermudah warga untuk mendapatkan air bersih
4	Sangkut	Pulau Gemantung Darat	Sejahtera 3	Ya	Ya	Menurut responden, kegiatan yang didanai oleh dana desa seperti pembangunan jalan sangat bermanfaat. Dengan adanya pembangunan jalan dapat membantu responden dalam hal
5	Jaimabun	Pulau Gemantung Darat	Sejahtera 3+	Ya	Ya	sangat bermanfaat, terutama untuk pembangunan jalan yang selama ini masih tanah. Dengan diperbaiki jalan tersebut akses keluar masuk desa menjadi lebih mudah. Dan juga dalam hal penyediaan sumur air bersih itu sangatlah diperlukan, tapi masih sedikit sekali yang baru bisa dibangun. jadi masih susah mencari air air bersih.

Pertanyaan 2	
Ya/tidak	Alasan
tidak	karena saya dari dulu hingga kini hanya bekerja kasar menjadi buruh tani. Tidak ada pelatihan yang saya terima, saya tidak sekolah dan pengetahuan saya kurang. Bantuan belum sepenuhnya tersalurkan dan bermanfaat kepada saya (masyarakat miskin).
Ya	Dengan adanya dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut menjadi lebih baik
Tidak	karna dana desa masih untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan dan jembatan, sumur air bersih dan MCK
tidak	hingga saat ini masih belum ada alokasi khusus dari dana desa yang ditujukan kepada keluarga dari responden
Ya	Sudah ada program yang PIKAHA yaitu bantuan uang tunai bagi masyarakat kurang mampu yang mempunyai tanggungan anak sekolah. Tapi lagi lagi masih kurang merata dalam hal pelaksanaannya

Pertanyaan 3	
Ya/tidak	Alasan
tidak	harapan saya semoga keadaan desa lebih baik lagi, kesejahteraan masyarakat bisa lebih baik termasuk masyarakat yang miskin seperti saya. Harapan saya ada pekerjaan yang lebih baik untuk saya yang sudah tua ini. Saya berharap ada bantuan yang berarti untuk saya dan anak saya yang sakit mental
Ya	Harapannya bisa meningkatkan air bersih lagi, sumur bor, penyuluhan pertanian untuk bantuan dari petani, Wc umum, dan membuat irigasi
tidak	harapan untuk dana desa kedepannya agar jalan diprioritaskan lagi karena masih ada yang belum dapat jalan, sumur dan mck juga harus di perbanyak. Di buatkan balai desa, dan BUMdes nya agar lebih di jalankan. Adanya peminjaman modal untuk usaha agar dapat membuka usaha sendiri.
tidak	Harapan responden kedepannya terhadap dana desa, adanya bantuan berupa sarana dan prasarana produksi bagi responden, agar dapat membantu meningkatkan produksi dari usaha responden
Ya	Untuk selanjutnya pengen adanya modal berupa hewan ternak bagi warga yang kurang mampu

Lampiran 8

Hasil Olah Data Skala Kepuasan Terhadap Manfaat Dana Desa Lubuk Ketepeng Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.2	4.2	4.2
	Agak Puas	5	20.8	20.8	25.0
	Puas	8	33.3	33.3	58.3
	Puas Sekali	10	41.7	41.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	5	20.8	20.8	20.8
	Puas	10	41.7	41.7	62.5
	Puas Sekali	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	16.7	16.7	16.7
	Agak Puas	5	20.8	20.8	37.5
	Puas	6	25.0	25.0	62.5
	Puas Sekali	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.2	4.2	4.2
	Agak Puas	2	8.3	8.3	12.5
	Puas	9	37.5	37.5	50.0
	Puas Sekali	12	50.0	50.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	4	16.7	16.7	16.7
	Puas	12	50.0	50.0	66.7
	Puas Sekali	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	8.3	8.3	8.3
	Agak Puas	4	16.7	16.7	25.0
	Puas	9	37.5	37.5	62.5
	Puas Sekali	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	5	20.8	20.8	20.8
	Puas	11	45.8	45.8	66.7
	Puas Sekali	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.2	4.2	4.2
	Agak Puas	4	16.7	16.7	20.8
	Puas	13	54.2	54.2	75.0
	Puas Sekali	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.2	4.2	4.2
	Agak Puas	3	12.5	12.5	16.7
	Puas	9	37.5	37.5	54.2
	Puas Sekali	11	45.8	45.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	37.5	37.5	37.5
	Agak Puas	3	12.5	12.5	50.0
	Puas	3	12.5	12.5	62.5
	Puas Sekali	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	5	20.8	20.8	20.8
	Agak Puas	2	8.3	8.3	29.2
	Puas	9	37.5	37.5	66.7
	Puas Sekali	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	7	29.2	29.2	29.2
	Agak Puas	4	16.7	16.7	45.8
	Puas	6	25.0	25.0	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	25.0	25.0	25.0
	Agak Puas	2	8.3	8.3	33.3
	Puas	8	33.3	33.3	66.7
	Puas Sekali	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	7	29.2	29.2	29.2
	Agak Puas	4	16.7	16.7	45.8
	Puas	9	37.5	37.5	83.3
	Puas Sekali	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	37.5	37.5	37.5
	Agak Puas	6	25.0	25.0	62.5
	Puas	4	16.7	16.7	79.2
	Puas Sekali	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	11	45.8	45.8	45.8
	Agak Puas	2	8.3	8.3	54.2
	Puas	4	16.7	16.7	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	1	4.2	4.2	4.2
	Puas	9	37.5	37.5	41.7
	Puas Sekali	14	58.3	58.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.2	4.2	4.2
	Agak Puas	4	16.7	16.7	20.8
	Puas	8	33.3	33.3	54.2
	Puas Sekali	11	45.8	45.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.2	4.2	4.2
	Agak Puas	7	29.2	29.2	33.3
	Puas	9	37.5	37.5	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	16.7	16.7	16.7
	Agak Puas	3	12.5	12.5	29.2
	Puas	10	41.7	41.7	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	12.5	12.5	12.5
	Agak Puas	6	25.0	25.0	37.5
	Puas	10	41.7	41.7	79.2
	Puas Sekali	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	50.0	50.0	50.0
	Puas	5	20.8	20.8	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	50.0	50.0	50.0
	Agak Puas	3	12.5	12.5	62.5
	Puas	4	16.7	16.7	79.2
	Puas Sekali	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	8	33.3	33.3	33.3
	Agak Puas	2	8.3	8.3	41.7
	Puas	7	29.2	29.2	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	50.0	50.0	50.0
	Agak Puas	1	4.2	4.2	54.2
	Puas	7	29.2	29.2	83.3
	Puas Sekali	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	10	41.7	41.7	41.7
	Agak Puas	4	16.7	16.7	58.3
	Puas	3	12.5	12.5	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	10	41.7	41.7	41.7
	Agak Puas	5	20.8	20.8	62.5
	Puas	6	25.0	25.0	87.5
	Puas Sekali	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	18	75.0	75.0	75.0
	Agak Puas	1	4.2	4.2	79.2
	Puas	3	12.5	12.5	91.7
	Puas Sekali	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	14	58.3	58.3	58.3
	Agak Puas	1	4.2	4.2	62.5
	Puas	3	12.5	12.5	75.0
	Puas Sekali	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	8	33.3	33.3	33.3
	Agak Puas	2	8.3	8.3	41.7
	Puas	7	29.2	29.2	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	10	41.7	41.7	41.7
	Agak Puas	5	20.8	20.8	62.5
	Puas	2	8.3	8.3	70.8
	Puas Sekali	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	50.0	50.0	50.0
	Agak Puas	4	16.7	16.7	66.7
	Puas	5	20.8	20.8	87.5
	Puas Sekali	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	83.3	83.3	83.3
	Puas	2	8.3	8.3	91.7
	Puas Sekali	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	91.7	91.7	91.7
	Puas	1	4.2	4.2	95.8
	Puas Sekali	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	83.3	83.3	83.3
	Puas	3	12.5	12.5	95.8
	Puas Sekali	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Banjir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	21	87.5	87.5	87.5
Agak Puas	1	4.2	4.2	91.7
Puas Sekali	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Menanggulangi Gempa Bumi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	20	83.3	83.3	83.3
Agak Puas	1	4.2	4.2	87.5
Puas	2	8.3	8.3	95.8
Puas Sekali	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Puas	15	62.5	62.5	62.5
Agak Puas	2	8.3	8.3	70.8
Puas	4	16.7	16.7	87.5
Puas Sekali	3	12.5	12.5	100.0
Total	24	100.0	100.0	

**Hasil Olah Data Skala Penerimaan Manfaat Dana Desa Lubuk Ketepeng
Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)**

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.2	4.2	4.2
	Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	16.7
	Bermanfaat	9	37.5	37.5	54.2
	Sangat Bermanfaat	11	45.8	45.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.2	4.2	4.2
	Kurang Bermanfaat	2	8.3	8.3	12.5
	Bermanfaat	12	50.0	50.0	62.5
	Sangat Bermanfaat	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	16.7	16.7	16.7
	Kurang Bermanfaat	4	16.7	16.7	33.3
	Bermanfaat	7	29.2	29.2	62.5
	Sangat Bermanfaat	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bermanfaat	2	8.3	8.3	8.3
	Bermanfaat	10	41.7	41.7	50.0
	Sangat Bermanfaat	12	50.0	50.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	12.5
	Bermanfaat	11	45.8	45.8	58.3
	Sangat Bermanfaat	10	41.7	41.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	8.3	8.3	8.3
	Kurang Bermanfaat	4	16.7	16.7	25.0
	Bermanfaat	9	37.5	37.5	62.5
	Sangat Bermanfaat	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.2	4.2	4.2
	Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	16.7
	Bermanfaat	12	50.0	50.0	66.7
	Sangat Bermanfaat	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	8.3	8.3	8.3
	Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	20.8
	Bermanfaat	12	50.0	50.0	70.8
	Sangat Bermanfaat	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	8.3	8.3	8.3
	Kurang Bermanfaat	2	8.3	8.3	16.7
	Bermanfaat	9	37.5	37.5	54.2
	Sangat Bermanfaat	11	45.8	45.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	50.0	50.0	50.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	54.2
	Bermanfaat	2	8.3	8.3	62.5
	Sangat Bermanfaat	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	29.2	29.2	29.2
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	33.3
	Bermanfaat	9	37.5	37.5	70.8
	Sangat Bermanfaat	7	29.2	29.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	25.0	25.0	25.0
	Kurang Bermanfaat	5	20.8	20.8	45.8
	Bermanfaat	5	20.8	20.8	66.7
	Sangat Bermanfaat	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	25.0	25.0	25.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	29.2
	Bermanfaat	8	33.3	33.3	62.5
	Sangat Bermanfaat	9	37.5	37.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	29.2	29.2	29.2
	Kurang Bermanfaat	2	8.3	8.3	37.5
	Bermanfaat	10	41.7	41.7	79.2
	Sangat Bermanfaat	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	10	41.7	41.7	41.7
	Kurang Bermanfaat	5	20.8	20.8	62.5
	Bermanfaat	7	29.2	29.2	91.7
	Sangat Bermanfaat	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	11	45.8	45.8	45.8
	Kurang Bermanfaat	4	16.7	16.7	62.5
	Bermanfaat	4	16.7	16.7	79.2
	Sangat Bermanfaat	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bermanfaat	6	25.0	25.0	25.0
	Sangat Bermanfaat	18	75.0	75.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.2	4.2	4.2
	Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	16.7
	Bermanfaat	5	20.8	20.8	37.5
	Sangat Bermanfaat	15	62.5	62.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	12.5	12.5	12.5
	Kurang Bermanfaat	4	16.7	16.7	29.2
	Bermanfaat	11	45.8	45.8	75.0
	Sangat Bermanfaat	6	25.0	25.0	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	5	20.8	20.8	20.8
	Kurang Bermanfaat	2	8.3	8.3	29.2
	Bermanfaat	12	50.0	50.0	79.2
	Sangat Bermanfaat	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Priilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	16.7	16.7	16.7
	Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	29.2
	Bermanfaat	13	54.2	54.2	83.3
	Sangat Bermanfaat	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	14	58.3	58.3	58.3
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	62.5
	Bermanfaat	6	25.0	25.0	87.5
	Sangat Bermanfaat	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	50.0	50.0	50.0
	Kurang Bermanfaat	4	16.7	16.7	66.7
	Bermanfaat	5	20.8	20.8	87.5
	Sangat Bermanfaat	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	9	37.5	37.5	37.5
Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	41.7
Bermanfaat	8	33.3	33.3	75.0
Sangat Bermanfaat	6	25.0	25.0	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	12	50.0	50.0	50.0
Bermanfaat	8	33.3	33.3	83.3
Sangat Bermanfaat	4	16.7	16.7	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	10	41.7	41.7	41.7
Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	54.2
Bermanfaat	6	25.0	25.0	79.2
Sangat Bermanfaat	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	9	37.5	37.5	37.5
Kurang Bermanfaat	3	12.5	12.5	50.0
Bermanfaat	7	29.2	29.2	79.2
Sangat Bermanfaat	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	18	75.0	75.0	75.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	79.2
	Bermanfaat	1	4.2	4.2	83.3
	Sangat Bermanfaat	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	14	58.3	58.3	58.3
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	62.5
	Bermanfaat	4	16.7	16.7	79.2
	Sangat Bermanfaat	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	29.2	29.2	29.2
	Kurang Bermanfaat	2	8.3	8.3	37.5
	Bermanfaat	7	29.2	29.2	66.7
	Sangat Bermanfaat	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	37.5	37.5	37.5
	Kurang Bermanfaat	4	16.7	16.7	54.2
	Bermanfaat	3	12.5	12.5	66.7
	Sangat Bermanfaat	8	33.3	33.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	50.0	50.0	50.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	54.2
	Bermanfaat	8	33.3	33.3	87.5
	Sangat Bermanfaat	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	83.3	83.3	83.3
	Bermanfaat	2	8.3	8.3	91.7
	Sangat Bermanfaat	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	91.7	91.7	91.7
	Bermanfaat	1	4.2	4.2	95.8
	Sangat Bermanfaat	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	83.3	83.3	83.3
	Bermanfaat	2	8.3	8.3	91.7
	Sangat Bermanfaat	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Banjir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	21	87.5	87.5	87.5
Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	91.7
Sangat Bermanfaat	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Menanggulangi Gempa Bumi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	24	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	83.3	83.3	83.3
	Kurang Bermanfaat	1	4.2	4.2	87.5
	Bermanfaat	2	8.3	8.3	95.8
	Sangat Bermanfaat	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	13	54.2	54.2	54.2
	Kurang Bermanfaat	2	8.3	8.3	62.5
	Bermanfaat	5	20.8	20.8	83.3
	Sangat Bermanfaat	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 8

Hasil Olah Data Skala Kepuasan Terhadap Manfaat Dana Desa Muara Burnai II
Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	3	13.0	13.0	13.0
	Puas	9	39.1	39.1	52.2
	Puas Sekali	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	2	8.7	8.7	8.7
	Puas	9	39.1	39.1	47.8
	Puas Sekali	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.3	4.3	4.3
	Agak Puas	1	4.3	4.3	8.7
	Puas	7	30.4	30.4	39.1
	Puas Sekali	14	60.9	60.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	8.7	8.7	8.7
	Agak Puas	1	4.3	4.3	13.0
	Puas	6	26.1	26.1	39.1
	Puas Sekali	14	60.9	60.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	8.7	8.7	8.7
	Agak Puas	1	4.3	4.3	13.0
	Puas	7	30.4	30.4	43.5
	Puas Sekali	12	52.2	52.2	95.7
	31	1	4.3	4.3	100.0
Total		23	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	8.7	8.7	8.7
	Puas	8	34.8	34.8	43.5
	Puas Sekali	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.3	4.3	4.3
	Agak Puas	6	26.1	26.1	30.4
	Puas	8	34.8	34.8	65.2
	Puas Sekali	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	8.7	8.7	8.7
	Agak Puas	5	21.7	21.7	30.4
	Puas	7	30.4	30.4	60.9
	Puas Sekali	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	13.0	13.0	13.0
	Agak Puas	1	4.3	4.3	17.4
	Puas	9	39.1	39.1	56.5
	Puas Sekali	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	5	21.7	21.7	21.7
	Agak Puas	3	13.0	13.0	34.8
	Puas	6	26.1	26.1	60.9
	Puas Sekali	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	8.7	8.7	8.7
	Agak Puas	1	4.3	4.3	13.0
	Puas	5	21.7	21.7	34.8
	Puas Sekali	15	65.2	65.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	13.0	13.0	13.0
	Agak Puas	1	4.3	4.3	17.4
	Puas	8	34.8	34.8	52.2
	Puas Sekali	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	5	21.7	21.7	21.7
	Agak Puas	1	4.3	4.3	26.1
	Puas	9	39.1	39.1	65.2
	Puas Sekali	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	17.4	17.4	17.4
	Agak Puas	2	8.7	8.7	26.1
	Puas	11	47.8	47.8	73.9
	Puas Sekali	6	26.1	26.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	8	34.8	34.8	34.8
	Puas	12	52.2	52.2	87.0
	Puas Sekali	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	11	47.8	47.8	47.8
	Puas	5	21.7	21.7	69.6
	Puas Sekali	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.3	4.3	4.3
	Agak Puas	2	8.7	8.7	13.0
	Puas	13	56.5	56.5	69.6
	Puas Sekali	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	13.0	13.0	13.0
	Agak Puas	3	13.0	13.0	26.1
	Puas	10	43.5	43.5	69.6
	Puas Sekali	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	39.1	39.1	39.1
	Agak Puas	7	30.4	30.4	69.6
	Puas	5	21.7	21.7	91.3
	Puas Sekali	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	52.2	52.2	52.2
	Agak Puas	4	17.4	17.4	69.6
	Puas	4	17.4	17.4	87.0
	Puas Sekali	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Priaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	13.0	13.0	13.0
	Agak Puas	2	8.7	8.7	21.7
	Puas	13	56.5	56.5	78.3
	Puas Sekali	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	15	65.2	65.2	65.2
	Agak Puas	3	13.0	13.0	78.3
	Puas	3	13.0	13.0	91.3
	Puas Sekali	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	16	69.6	69.6	69.6
	Agak Puas	3	13.0	13.0	82.6
	Puas	3	13.0	13.0	95.7
	Puas Sekali	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	15	65.2	65.2	65.2
	Agak Puas	2	8.7	8.7	73.9
	Puas	5	21.7	21.7	95.7
	Puas Sekali	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	26.1	26.1	26.1
	Agak Puas	1	4.3	4.3	30.4
	Puas	4	17.4	17.4	47.8
	Puas Sekali	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	39.1	39.1	39.1
	Puas	11	47.8	47.8	87.0
	Puas Sekali	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	39.1	39.1	39.1
	Agak Puas	4	17.4	17.4	56.5
	Puas	8	34.8	34.8	91.3
	Puas Sekali	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	13	56.5	56.5	56.5
	Agak Puas	5	21.7	21.7	78.3
	Puas	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	13	56.5	56.5	56.5
	Agak Puas	4	17.4	17.4	73.9
	Puas	5	21.7	21.7	95.7
	Puas Sekali	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	13	56.5	56.5	56.5
	Agak Puas	1	4.3	4.3	60.9
	Puas	6	26.1	26.1	87.0
	Puas Sekali	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	11	47.8	47.8	47.8
	Agak Puas	2	8.7	8.7	56.5
	Puas	9	39.1	39.1	95.7
	Puas Sekali	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	52.2	52.2	52.2
	Agak Puas	3	13.0	13.0	65.2
	Puas	5	21.7	21.7	87.0
	Puas Sekali	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	87.0	87.0	87.0
	Puas	1	4.3	4.3	91.3
	Puas Sekali	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	95.7	95.7	95.7
	Puas	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	95.7	95.7	95.7
	Agak Puas	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	95.7	95.7	95.7
	Puas Sekali	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menanggulangi Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gempa Bumi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	87.0	87.0	87.0
	Agak Puas	1	4.3	4.3	91.3
	Puas	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	17	73.9	73.9	73.9
	Agak Puas	1	4.3	4.3	78.3
	Puas	3	13.0	13.0	91.3
	Puas Sekali	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**Hasil Olah Data Skala Penerimaan Manfaat Dana Desa Muara Burnai II
Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)**

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	8.7	8.7	8.7
	Bermanfaat	10	43.5	43.5	52.2
	Sangat Bermanfaat	11	47.8	47.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	8.7	8.7	8.7
	Bermanfaat	9	39.1	39.1	47.8
	Sangat Bermanfaat	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	8.7	8.7	8.7
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	13.0
	Bermanfaat	6	26.1	26.1	39.1
	Sangat Bermanfaat	14	60.9	60.9	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.3	4.3	4.3
	Bermanfaat	7	30.4	30.4	34.8
	Sangat Bermanfaat	15	65.2	65.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.3	4.3	4.3
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	8.7
	Bermanfaat	8	34.8	34.8	43.5
	Sangat Bermanfaat	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	13.0	13.0	13.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	17.4
	Bermanfaat	6	26.1	26.1	43.5
	Sangat Bermanfaat	13	56.5	56.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.3	4.3	4.3
	Kurang Bermanfaat	7	30.4	30.4	34.8
	Bermanfaat	7	30.4	30.4	65.2
	Sangat Bermanfaat	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	8.7	8.7	8.7
	Kurang Bermanfaat	5	21.7	21.7	30.4
	Bermanfaat	8	34.8	34.8	65.2
	Sangat Bermanfaat	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	13.0	13.0	13.0
	Kurang Bermanfaat	2	8.7	8.7	21.7
	Bermanfaat	9	39.1	39.1	60.9
	Sangat Bermanfaat	9	39.1	39.1	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	26.1	26.1	26.1
	Kurang Bermanfaat	3	13.0	13.0	39.1
	Bermanfaat	6	26.1	26.1	65.2
	Sangat Bermanfaat	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	17.4	17.4	17.4
	Bermanfaat	4	17.4	17.4	34.8
	Sangat Bermanfaat	15	65.2	65.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	17.4	17.4	17.4
	Bermanfaat	9	39.1	39.1	56.5
	Sangat Bermanfaat	10	43.5	43.5	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	5	21.7	21.7	21.7
	Kurang Bermanfaat	2	8.7	8.7	30.4
	Bermanfaat	8	34.8	34.8	65.2
	Sangat Bermanfaat	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	26.1	26.1	26.1
	Kurang Bermanfaat	2	8.7	8.7	34.8
	Bermanfaat	11	47.8	47.8	82.6
	Sangat Bermanfaat	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	11	47.8	47.8	47.8
	Bermanfaat	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	11	47.8	47.8	47.8
	Kurang Bermanfaat	3	13.0	13.0	60.9
	Bermanfaat	5	21.7	21.7	82.6
	Sangat Bermanfaat	4	17.4	17.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bermanfaat	11	47.8	47.8	47.8
	Sangat Bermanfaat	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	13.0	13.0	13.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	17.4
	Bermanfaat	12	52.2	52.2	69.6
	Sangat Bermanfaat	7	30.4	30.4	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	39.1	39.1	39.1
	Kurang Bermanfaat	7	30.4	30.4	69.6
	Bermanfaat	5	21.7	21.7	91.3
	Sangat Bermanfaat	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	52.2	52.2	52.2
	Kurang Bermanfaat	3	13.0	13.0	65.2
	Bermanfaat	5	21.7	21.7	87.0
	Sangat Bermanfaat	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	13.0	13.0	13.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	17.4
	Bermanfaat	14	60.9	60.9	78.3
	Sangat Bermanfaat	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	15	65.2	65.2	65.2
	Kurang Bermanfaat	3	13.0	13.0	78.3
	Bermanfaat	3	13.0	13.0	91.3
	Sangat Bermanfaat	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	16	69.6	69.6	69.6
	Kurang Bermanfaat	3	13.0	13.0	82.6
	Bermanfaat	3	13.0	13.0	95.7
	Sangat Bermanfaat	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	15	65.2	65.2	65.2
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	69.6
	Bermanfaat	6	26.1	26.1	95.7
	Sangat Bermanfaat	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	26.1	26.1	26.1
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	30.4
	Bermanfaat	4	17.4	17.4	47.8
	Sangat Bermanfaat	12	52.2	52.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	39.1	39.1	39.1
	Bermanfaat	11	47.8	47.8	87.0
	Sangat Bermanfaat	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	39.1	39.1	39.1
	Kurang Bermanfaat	3	13.0	13.0	52.2
	Bermanfaat	9	39.1	39.1	91.3
	Sangat Bermanfaat	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	13	56.5	56.5	56.5
	Kurang Bermanfaat	5	21.7	21.7	78.3
	Bermanfaat	5	21.7	21.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	13	56.5	56.5	56.5
	Kurang Bermanfaat	2	8.7	8.7	65.2
	Bermanfaat	7	30.4	30.4	95.7
	Sangat Bermanfaat	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	52.2	54.5	54.5
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.5	59.1
	Bermanfaat	6	26.1	27.3	86.4
	Sangat Bermanfaat	3	13.0	13.6	100.0
	Total	22	95.7	100.0	
Missing	System	1	4.3		
Total		23	100.0		

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	11	47.8	47.8	47.8
	Bermanfaat	11	47.8	47.8	95.7
	Sangat Bermanfaat	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	52.2	52.2	52.2
	Kurang Bermanfaat	2	8.7	8.7	60.9
	Bermanfaat	6	26.1	26.1	87.0
	Sangat Bermanfaat	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	87.0	87.0	87.0
	Bermanfaat	1	4.3	4.3	91.3
	Sangat Bermanfaat	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	95.7	95.7	95.7
	Bermanfaat	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	95.7	95.7	95.7
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	95.7	95.7	95.7
	Sangat Bermanfaat	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menanggulangi Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gempa Bumi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	23	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	87.0	87.0	87.0
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	91.3
	Bermanfaat	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	17	73.9	73.9	73.9
	Kurang Bermanfaat	1	4.3	4.3	78.3
	Bermanfaat	3	13.0	13.0	91.3
	Sangat Bermanfaat	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

**Hasil Olah Data Skala Kepuasan Terhadap Manfaat Dana Desa Pulau Gemantung
Darat Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	27.3	27.3	27.3
	Agak Puas	6	27.3	27.3	54.5
	Puas	5	22.7	22.7	77.3
	Puas Sekali	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	5	22.7	22.7	22.7
	Agak Puas	1	4.5	4.5	27.3
	Puas	9	40.9	40.9	68.2
	Puas Sekali	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	13.6	13.6	13.6
	Agak Puas	3	13.6	13.6	27.3
	Puas	4	18.2	18.2	45.5
	Puas Sekali	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	9.1	9.1	9.1
	Agak Puas	5	22.7	22.7	31.8
	Puas	6	27.3	27.3	59.1
	Puas Sekali	9	40.9	40.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	9.1	9.1	9.1
	Agak Puas	5	22.7	22.7	31.8
	Puas	8	36.4	36.4	68.2
	Puas Sekali	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	9.1	9.1	9.1
	Agak Puas	3	13.6	13.6	22.7
	Puas	9	40.9	40.9	63.6
	Puas Sekali	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	2	9.1	9.1	9.1
	Puas	14	63.6	63.6	72.7
	Puas Sekali	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	12	54.5	54.5	54.5
	Puas Sekali	10	45.5	45.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	2	9.1	9.1	9.1
	Puas	8	36.4	36.4	45.5
	Puas Sekali	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	18.2	18.2	18.2
	Agak Puas	1	4.5	4.5	22.7
	Puas	8	36.4	36.4	59.1
	Puas Sekali	9	40.9	40.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	13.6	13.6	13.6
	Agak Puas	1	4.5	4.5	18.2
	Puas	4	18.2	18.2	36.4
	Puas Sekali	14	63.6	63.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	V
Valid	Tidak Puas	4	18.2	
	Agak Puas	1	4.5	
	Puas	9	40.9	
	Puas Sekali	8	36.4	
	Total	22	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	V
Valid	Tidak Puas	2	9.1	
	Agak Puas	2	9.1	
	Puas	10	45.5	
	Puas Sekali	8	36.4	
	Total	22	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemukiman

		Frequency	Percent	V
Valid	Tidak Puas	7	31.8	
	Agak Puas	3	13.6	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	9.1	9.1	9.1
	Agak Puas	5	22.7	22.7	31.8
	Puas	10	45.5	45.5	77.3
	Puas Sekali	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	4.5	4.5	4.5
	Puas	10	45.5	45.5	50.0
	Puas Sekali	11	50.0	50.0	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	18.2	18.2	18.2
	Agak Puas	4	18.2	18.2	36.4
	Puas	7	31.8	31.8	68.2
	Puas Sekali	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	5	22.7	22.7	22.7
	Agak Puas	4	18.2	18.2	40.9
	Puas	9	40.9	40.9	81.8
	Puas Sekali	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	27.3	27.3	27.3
	Agak Puas	6	27.3	27.3	54.5
	Puas	6	27.3	27.3	81.8
	Puas Sekali	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	18.2	18.2	18.2
	Agak Puas	2	9.1	9.1	27.3
	Puas	9	40.9	40.9	68.2
	Puas Sekali	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	11	50.0	50.0	50.0
	Agak Puas	5	22.7	22.7	72.7
	Puas	5	22.7	22.7	95.5
	Puas Sekali	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	15	68.2	68.2	68.2
	Agak Puas	2	9.1	9.1	77.3
	Puas	3	13.6	13.6	90.9
	Puas Sekali	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	8	36.4	36.4	36.4
	Agak Puas	5	22.7	22.7	59.1
	Puas	6	27.3	27.3	86.4
	Puas Sekali	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	54.5	54.5	54.5
	Agak Puas	2	9.1	9.1	63.6
	Puas	5	22.7	22.7	86.4
	Puas Sekali	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	8	36.4	36.4	36.4
	Agak Puas	2	9.1	9.1	45.5
	Puas	8	36.4	36.4	81.8
	Puas Sekali	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	16	72.7	72.7	72.7
	Agak Puas	2	9.1	9.1	81.8
	Puas	1	4.5	4.5	86.4
	Puas Sekali	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	17	77.3	77.3	77.3
	Agak Puas	2	9.1	9.1	86.4
	Puas	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	17	77.3	77.3	77.3
	Agak Puas	1	4.5	4.5	81.8
	Puas	3	13.6	13.6	95.5
	Puas Sekali	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	10	45.5	45.5	45.5
	Agak Puas	4	18.2	18.2	63.6
	Puas	5	22.7	22.7	86.4
	Puas Sekali	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	40.9	40.9	40.9
	Agak Puas	1	4.5	4.5	45.5
	Puas	7	31.8	31.8	77.3
	Puas Sekali	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	14	63.6	63.6	63.6
	Agak Puas	1	4.5	4.5	68.2
	Puas	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	19	86.4	86.4	86.4
	Agak Puas	2	9.1	9.1	95.5
	Puas	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	21	95.5	95.5	95.5
	Puas	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	21	95.5	95.5	95.5
	Puas	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	90.9	90.9	90.9
	Agak Puas	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Gempa Bumi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	21	95.5	95.5	95.5
	Agak Puas	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Tsunami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	21	95.5	95.5	95.5
	Agak Puas	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	90.9	90.9	90.9
	Puas	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	8	36.4	36.4	36.4
	Agak Puas	4	18.2	18.2	54.5
	Puas	5	22.7	22.7	77.3
	Puas Sekali	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

**Hasil Olah Data Skala Penerimaan Manfaat Dana Desa Pulau Gemantung
Darat Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	5	22.7	22.7	22.7
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	31.8
	Bermanfaat	10	45.5	45.5	77.3
	Sangat Bermanfaat	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	27.3	27.3	27.3
	Bermanfaat	10	45.5	45.5	72.7
	Sangat Bermanfaat	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	27.3	27.3	27.3
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	36.4
	Bermanfaat	5	22.7	22.7	59.1
	Sangat Bermanfaat	9	40.9	40.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	13.6	13.6	13.6
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	22.7
	Bermanfaat	9	40.9	40.9	63.6
	Sangat Bermanfaat	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	13.6	13.6	13.6
	Kurang Bermanfaat	3	13.6	13.6	27.3
	Bermanfaat	9	40.9	40.9	68.2
	Sangat Bermanfaat	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	18.2	18.2	18.2
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	27.3
	Bermanfaat	9	40.9	40.9	68.2
	Sangat Bermanfaat	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	4.5	4.5	4.5
	Bermanfaat	14	63.6	63.6	68.2
	Sangat Bermanfaat	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	9.1	9.1	9.1
	Bermanfaat	12	54.5	54.5	63.6
	Sangat Bermanfaat	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	9.1	9.1	9.1
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	18.2
	Bermanfaat	6	27.3	27.3	45.5
	Sangat Bermanfaat	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	31.8	31.8	31.8
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	36.4
	Bermanfaat	8	36.4	36.4	72.7
	Sangat Bermanfaat	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	27.3	27.3	27.3
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	31.8
	Bermanfaat	4	18.2	18.2	50.0
	Sangat Bermanfaat	11	50.0	50.0	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	36.4	36.4	36.4
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	40.9
	Bermanfaat	9	40.9	40.9	81.8
	Sangat Bermanfaat	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	18.2	18.2	18.2
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	27.3
	Bermanfaat	10	45.5	45.5	72.7
	Sangat Bermanfaat	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	36.4	36.4	36.4
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	45.5
	Bermanfaat	9	40.9	40.9	86.4
	Sangat Bermanfaat	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	54.5	54.5	54.5
	Kurang Bermanfaat	3	13.6	13.6	68.2
	Bermanfaat	3	13.6	13.6	81.8
	Sangat Bermanfaat	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	13.6	13.6	13.6
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	22.7
	Bermanfaat	11	50.0	50.0	72.7
	Sangat Bermanfaat	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bermanfaat	9	40.9	40.9	40.9
	Sangat Bermanfaat	13	59.1	59.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	9.1	9.1	9.1
	Kurang Bermanfaat	3	13.6	13.6	22.7
	Bermanfaat	7	31.8	31.8	54.5
	Sangat Bermanfaat	10	45.5	45.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	31.8	31.8	31.8
	Kurang Bermanfaat	4	18.2	18.2	50.0
	Bermanfaat	9	40.9	40.9	90.9
	Sangat Bermanfaat	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	31.8	31.8	31.8
	Kurang Bermanfaat	5	22.7	22.7	54.5
	Bermanfaat	7	31.8	31.8	86.4
	Sangat Bermanfaat	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	27.3	27.3	27.3
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	31.8
	Bermanfaat	10	45.5	45.5	77.3
	Sangat Bermanfaat	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	14	63.6	63.6	63.6
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	72.7
	Bermanfaat	5	22.7	22.7	95.5
	Sangat Bermanfaat	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	15	68.2	68.2	68.2
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	72.7
	Bermanfaat	4	18.2	18.2	90.9
	Sangat Bermanfaat	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	36.4	36.4	36.4
	Kurang Bermanfaat	3	13.6	13.6	50.0
	Bermanfaat	8	36.4	36.4	86.4
	Sangat Bermanfaat	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	54.5	54.5	54.5
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	63.6
	Bermanfaat	3	13.6	13.6	77.3
	Sangat Bermanfaat	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	36.4	36.4	36.4
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	40.9
	Bermanfaat	7	31.8	31.8	72.7
	Sangat Bermanfaat	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	15	68.2	68.2	68.2
	Kurang Bermanfaat	3	13.6	13.6	81.8
	Bermanfaat	1	4.5	4.5	86.4
	Sangat Bermanfaat	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	17	77.3	77.3	77.3
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	86.4
	Bermanfaat	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	17	77.3	77.3	77.3
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	81.8
	Bermanfaat	3	13.6	13.6	95.5
	Sangat Bermanfaat	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	10	45.5	45.5	45.5
	Kurang Bermanfaat	4	18.2	18.2	63.6
	Bermanfaat	5	22.7	22.7	86.4
	Sangat Bermanfaat	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	40.9	40.9	40.9
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	45.5
	Bermanfaat	7	31.8	31.8	77.3
	Sangat Bermanfaat	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	14	63.6	63.6	63.6
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	68.2
	Bermanfaat	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	19	86.4	86.4	86.4
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	95.5
	Bermanfaat	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	21	95.5	95.5	95.5
	Bermanfaat	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	21	95.5	95.5	95.5
	Bermanfaat	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	90.9	90.9	90.9
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Gempa Bumi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	21	95.5	95.5	95.5
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Tsunami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	21	95.5	95.5	95.5
	Kurang Bermanfaat	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	22	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	90.9	90.9	90.9
	Bermanfaat	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	36.4	36.4	36.4
	Kurang Bermanfaat	2	9.1	9.1	45.5
	Bermanfaat	5	22.7	22.7	68.2
	Sangat Bermanfaat	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Lampiran 8

Hasil Olah Data Skala Kepuasan Terhadap Manfaat Dana Desa Sedyo Mulyo
Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Puas	12	60.0	60.0	70.0
	Puas Sekali	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Puas	12	60.0	60.0	65.0
	Puas Sekali	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Puas	12	60.0	60.0	70.0
	Puas Sekali	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	20.0
	Puas	7	35.0	35.0	55.0
	Puas Sekali	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	25.0
	Puas	5	25.0	25.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	25.0
	Puas	4	20.0	20.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	7	35.0	35.0	35.0
	Puas Sekali	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	9	45.0	45.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	8	40.0	40.0	40.0
	Puas Sekali	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	5	25.0	25.0	25.0
	Puas	4	20.0	20.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Puas	6	30.0	30.0	40.0
	Puas Sekali	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Puas	6	30.0	30.0	40.0
	Puas Sekali	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Puas	7	35.0	35.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Puas	9	45.0	45.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Puas	8	40.0	40.0	55.0
	Puas Sekali	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Agak Puas	4	20.0	20.0	35.0
	Puas	7	35.0	35.0	70.0
	Puas Sekali	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	9	45.0	45.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Puas Sekali	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Puas	5	25.0	25.0	30.0
	Puas Sekali	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Agak Puas	1	5.0	5.0	20.0
	Puas	8	40.0	40.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	9	45.0	45.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	20.0	20.0	20.0
	Agak Puas	1	5.0	5.0	25.0
	Puas	4	20.0	20.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Agak Puas	1	5.0	5.0	15.0
	Puas	3	15.0	15.0	30.0
	Puas Sekali	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	25.0
	Puas	5	25.0	25.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	45.0	45.0	45.0
	Agak Puas	6	30.0	30.0	75.0
	Puas	2	10.0	10.0	85.0
	Puas Sekali	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	20.0	20.0	20.0
	Agak Puas	1	5.0	5.0	25.0
	Puas	7	35.0	35.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Agak Puas	1	5.0	5.0	20.0
	Puas	7	35.0	35.0	55.0
	Puas Sekali	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Agak Puas	5	25.0	25.0	55.0
	Puas	5	25.0	25.0	80.0
	Puas Sekali	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Puas	7	35.0	35.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	20.0	20.0	20.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	30.0
	Puas	7	35.0	35.0	65.0
	Puas Sekali	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Puas	8	40.0	40.0	55.0
	Puas Sekali	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	20.0	20.0	20.0
	Puas	9	45.0	45.0	65.0
	Puas Sekali	6	30.0	30.0	95.0
	6	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	13	65.0	65.0	65.0
	Agak Puas	1	5.0	5.0	70.0
	Puas	5	25.0	25.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	15	75.0	75.0	75.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	85.0
	Puas	2	10.0	10.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	16	80.0	80.0	80.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	90.0
	Puas	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gempa Bumi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	18	90.0	90.0	90.0
	Puas	1	5.0	5.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	11	55.0	55.0	55.0
	Puas	6	30.0	30.0	85.0
	Puas Sekali	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Hasil Olah Data Skala Penerimaan Manfaat Dana Desa Sedyo Mulyo
Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)**

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Bermanfaat	12	60.0	60.0	65.0
	Sangat Bermanfaat	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Bermanfaat	11	55.0	55.0	60.0
	Sangat Bermanfaat	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	20.0
	Bermanfaat	11	55.0	55.0	75.0
	Sangat Bermanfaat	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	20.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	55.0
	Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	25.0
Bermanfaat	5	25.0	25.0	50.0
Sangat Bermanfaat	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	35.0
Bermanfaat	4	20.0	20.0	55.0
Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bermanfaat	7	35.0	35.0	35.0
Sangat Bermanfaat	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bermanfaat	8	40.0	40.0	40.0
Sangat Bermanfaat	12	60.0	60.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bermanfaat	6	30.0	30.0	30.0
Sangat Bermanfaat	14	70.0	70.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	7	35.0	35.0	35.0
Bermanfaat	4	20.0	20.0	55.0
Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
Bermanfaat	5	25.0	25.0	35.0
Sangat Bermanfaat	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	3	15.0	15.0	15.0
Bermanfaat	5	25.0	25.0	40.0
Sangat Bermanfaat	12	60.0	60.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	3	15.0	15.0	15.0
Bermanfaat	6	30.0	30.0	45.0
Sangat Bermanfaat	11	55.0	55.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	1	5.0	5.0	5.0
Bermanfaat	10	50.0	50.0	55.0
Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	5	25.0	25.0	25.0
	Bermanfaat	8	40.0	40.0	65.0
	Sangat Bermanfaat	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	5	25.0	25.0	25.0
	Kurang Bermanfaat	4	20.0	20.0	45.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	80.0
	Sangat Bermanfaat	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bermanfaat	6	30.0	30.0	30.0
	Sangat Bermanfaat	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bermanfaat	5	25.0	25.0	25.0
	Sangat Bermanfaat	15	75.0	75.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	15.0	15.0	15.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	35.0
	Sangat Bermanfaat	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	25.0
	Bermanfaat	5	25.0	25.0	50.0
	Sangat Bermanfaat	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	45.0
	Sangat Bermanfaat	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Bermanfaat	5	25.0	25.0	45.0
	Sangat Bermanfaat	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	15.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	30.0
	Sangat Bermanfaat	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	15.0	15.0	15.0
	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	20.0
	Bermanfaat	6	30.0	30.0	50.0
	Sangat Bermanfaat	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	40.0	40.0	40.0
	Kurang Bermanfaat	7	35.0	35.0	75.0
	Bermanfaat	2	10.0	10.0	85.0
	Sangat Bermanfaat	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	25.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	60.0
	Sangat Bermanfaat	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	15.0	15.0	15.0
	Bermanfaat	5	25.0	25.0	40.0
	Sangat Bermanfaat	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	30.0	30.0	30.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	40.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	75.0
	Sangat Bermanfaat	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	15.0	15.8	15.8
	Bermanfaat	5	25.0	26.3	42.1
	Sangat Bermanfaat	11	55.0	57.9	100.0
	Total	19	95.0	100.0	
Missing	System	1	5.0		
	Total	20	100.0		

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	30.0
	Bermanfaat	6	30.0	30.0	60.0
	Sangat Bermanfaat	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	3	15.0	15.0	15.0
	Bermanfaat	8	40.0	40.0	55.0
	Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Bermanfaat	10	50.0	50.0	70.0
	Sangat Bermanfaat	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	13	65.0	65.0	65.0
	Bermanfaat	6	30.0	30.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	15	75.0	75.0	75.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	85.0
	Bermanfaat	2	10.0	10.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	16	80.0	80.0	80.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	90.0
	Bermanfaat	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Banjir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gempa Bumi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	18	90.0	90.0	90.0
	Bermanfaat	1	5.0	5.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	11	55.0	55.0	55.0
	Bermanfaat	6	30.0	30.0	85.0
	Sangat Bermanfaat	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 8

Hasil Olah Data Skala Kepuasan Terhadap Manfaat Dana Desa Tugumulyo
Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Agak Puas	6	30.0	30.0	35.0
	Puas	5	25.0	25.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	20.0
	Puas	5	25.0	25.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Agak Puas	7	35.0	35.0	40.0
	Puas	4	20.0	20.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Puas	11	55.0	55.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Puas	9	45.0	45.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Puas	11	55.0	55.0	70.0
	Puas Sekali	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	20.0
	Puas	6	30.0	30.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Agak Puas	4	20.0	20.0	30.0
	Puas	3	15.0	15.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Puas	3	15.0	15.0	20.0
	Puas Sekali	16	80.0	80.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Puas	4	20.0	20.0	30.0
	Puas Sekali	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Puas	5	25.0	25.0	35.0
	Puas Sekali	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Puas	8	40.0	40.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Puas	5	25.0	25.0	25.0
	Puas Sekali	15	75.0	75.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Agak Puas	5	25.0	25.0	40.0
	Puas	5	25.0	25.0	65.0
	Puas Sekali	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	40.0
	Puas	2	10.0	10.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	20.0	20.0	20.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	30.0
	Puas	3	15.0	15.0	45.0
	Puas Sekali	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Agak Puas	4	20.0	20.0	30.0
	Puas	5	25.0	25.0	55.0
	Puas Sekali	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	3	15.0	15.0	15.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	30.0
	Puas	2	10.0	10.0	40.0
	Puas Sekali	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	45.0
	Puas	4	20.0	20.0	65.0
	Puas Sekali	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	5	25.0	25.0	25.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	40.0
	Puas	6	30.0	30.0	70.0
	Puas Sekali	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	1	5.0	5.0	5.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	15.0
	Puas	9	45.0	45.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	4	20.0	20.0	20.0
	Agak Puas	6	30.0	30.0	50.0
	Puas	4	20.0	20.0	70.0
	Puas Sekali	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	45.0
	Puas	4	20.0	20.0	65.0
	Puas Sekali	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	25.0
	Puas	5	25.0	25.0	50.0
	Puas Sekali	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	2	10.0	10.0	10.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	25.0
	Puas	7	35.0	35.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	7	35.0	35.0	35.0
	Agak Puas	4	20.0	20.0	55.0
	Puas	5	25.0	25.0	80.0
	Puas Sekali	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	45.0	45.0	45.0
	Agak Puas	5	25.0	25.0	70.0
	Puas	3	15.0	15.0	85.0
	Puas Sekali	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Agak Puas	4	20.0	20.0	50.0
	Puas	6	30.0	30.0	80.0
	Puas Sekali	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	12	60.0	60.0	60.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	75.0
	Puas	2	10.0	10.0	85.0
	Puas Sekali	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Puas	6	30.0	30.0	60.0
	Puas Sekali	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	6	30.0	30.0	30.0
	Agak Puas	3	15.0	15.0	45.0
	Puas	6	30.0	30.0	75.0
	Puas Sekali	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	9	45.0	45.0	45.0
	Agak Puas	2	10.0	10.0	55.0
	Puas	4	20.0	20.0	75.0
	Puas Sekali	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	17	85.0	85.0	85.0
	Agak Puas	1	5.0	5.0	90.0
	Puas	1	5.0	5.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	19	95.0	95.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	19	95.0	95.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	19	95.0	95.0	95.0
	Puas	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	19	95.0	95.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Gempa Bumi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliu/Topan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	19	95.0	95.0	95.0
	Puas Sekali	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Puas	17	85.0	85.0	85.0
	Puas	1	5.0	5.0	90.0
	Puas Sekali	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Hasil Olah Data Skala Penerimaan Manfaat Dana Desa Tugumulyo Kecamatan
Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bermanfaat	6	30.0	30.0	30.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	45.0
	Sangat Bermanfaat	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Layanan Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	15.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	30.0
	Sangat Bermanfaat	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Kurang Bermanfaat	5	25.0	25.0	30.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	50.0
	Sangat Bermanfaat	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas/Sarana Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	40.0
	Sangat Bermanfaat	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	40.0
	Sangat Bermanfaat	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menurunkan Biaya Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	1	5.0	5.0	5.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	15.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	50.0
	Sangat Bermanfaat	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kegiatan/Lembaga Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	35.0
	Bermanfaat	5	25.0	25.0	60.0
	Sangat Bermanfaat	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Aturan/Etika/Norma Gotong Royong

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	35.0	35.0	35.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	50.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	70.0
	Sangat Bermanfaat	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Komunitas/Hubungan Antar Warga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	5	25.0	25.0	25.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	40.0
	Sangat Bermanfaat	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menyediakan Fasilitas Penanggulangan/Resolusi Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	30.0	30.0	30.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	45.0
	Sangat Bermanfaat	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mempermudah Akses Fasilitas Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	30.0
	Sangat Bermanfaat	14	70.0	70.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Organisasi/Lembaga Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	25.0
	Bermanfaat	6	30.0	30.0	55.0
	Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Layanan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	4	20.0	20.0	20.0
	Bermanfaat	5	25.0	25.0	45.0
	Sangat Bermanfaat	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mengeluarkan Orang Miskin Dari Kemiskinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	45.0	45.0	45.0
	Kurang Bermanfaat	5	25.0	25.0	70.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	90.0
	Sangat Bermanfaat	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesejahteraan Golongan Menengah dan Kaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	16	80.0	80.0	80.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	90.0
	Bermanfaat	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Kualitas Lahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	10	50.0	50.0	50.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	60.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	75.0
	Sangat Bermanfaat	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Infrastruktur Jalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	20.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	40.0
	Sangat Bermanfaat	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Sumber Daya Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	45.0	45.0	45.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	60.0
	Bermanfaat	1	5.0	5.0	65.0
	Sangat Bermanfaat	7	35.0	35.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	11	55.0	55.0	55.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	70.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	85.0
	Sangat Bermanfaat	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	10	50.0	50.0	50.0
	Kurang Bermanfaat	4	20.0	20.0	70.0
	Bermanfaat	5	25.0	25.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Prilaku Masyarakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	40.0	40.0	40.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	50.0
	Bermanfaat	5	25.0	25.0	75.0
	Sangat Bermanfaat	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Bumdes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	45.0	45.0	45.0
	Kurang Bermanfaat	6	30.0	30.0	75.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Lembaga Ekonomi Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	13	65.0	65.0	65.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	80.0
	Bermanfaat	1	5.0	5.0	85.0
	Sangat Bermanfaat	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Sarana Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	35.0	35.0	35.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	50.0
	Bermanfaat	1	5.0	5.0	55.0
	Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Akses Pasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	2	10.0	10.0	10.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	25.0
	Bermanfaat	6	30.0	30.0	55.0
	Sangat Bermanfaat	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	7	35.0	35.0	35.0
	Kurang Bermanfaat	5	25.0	25.0	60.0
	Bermanfaat	2	10.0	10.0	70.0
	Sangat Bermanfaat	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Kesempatan Kerja/Peluang Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	8	40.0	40.0	40.0
	Kurang Bermanfaat	5	25.0	25.0	65.0
	Bermanfaat	3	15.0	15.0	80.0
	Sangat Bermanfaat	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Meningkatkan Inovasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	30.0	30.0	30.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	45.0
	Bermanfaat	7	35.0	35.0	80.0
	Sangat Bermanfaat	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Kemitraan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	12	60.0	60.0	60.0
	Kurang Bermanfaat	3	15.0	15.0	75.0
	Bermanfaat	2	10.0	10.0	85.0
	Sangat Bermanfaat	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	30.0	30.0	30.0
	Bermanfaat	6	30.0	30.0	60.0
	Sangat Bermanfaat	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Jaringan Dengan Konsumen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	6	30.0	30.0	30.0
	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	35.0
	Bermanfaat	8	40.0	40.0	75.0
	Sangat Bermanfaat	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Memperbaiki Hubungan Dengan Karyawan atau Dengan Pelaku Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	9	45.0	45.0	45.0
	Kurang Bermanfaat	2	10.0	10.0	55.0
	Bermanfaat	4	20.0	20.0	75.0
	Sangat Bermanfaat	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Air

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	17	85.0	85.0	85.0
	Kurang Bermanfaat	1	5.0	5.0	90.0
	Bermanfaat	1	5.0	5.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Tanah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	19	95.0	95.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Mencegah Pencemaran Udara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	19	95.0	95.0	95.0
	Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Tanah Longsor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	19	95.0	95.0	95.0
	Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Banjir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	19	95.0	95.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Gempa Bumi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Tsunami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Gelombang Pasang Surut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Angin Puyuh/Puting Beliung/Topan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Bencana Gunung Meletus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	20	100.0	100.0	100.0

Menanggulangi Kebakaran Hutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	19	95.0	95.0	95.0
	Sangat Bermanfaat	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Menanggulangi Kekeringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima Manfaat	17	85.0	85.0	85.0
	Sangat Bermanfaat	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 9

KONTRIBUSI DANA DESA TERHADAP PERUBAHAN STATUS DESA

PROVINSI: Sumatera Selatan/KAB: OKI /Desa Pulau Gemantung Darat.

NO	PARAMETER	INDIKATOR	SKOR IDM*		MENGAPA TERJADI PERUBAHAN**	KONTRIBUSI DANA DESA**	PENDORONG KONTRIBUSI DANA DESA**	KENDALA KONTRIBUSI DANA DESA**
			2015	2018				
1	DIMENSI KETAHANAN SOSIAL							
a	Sarana Kesehatan							
	Pelayanan Kesehatan	Waktu tempuh ke prasarana kesehatan < 30 menit	5 (15menit)	5 (5menit)	Sudah Baiknya Jalan	Pembuatan Jalan Setapak	Lokasidesa berada di pedalaman	Sulitnya mendapatkan pasokan bahan baku seperti Korral yang harus didatangkan dari luar desa.
		Tersedia tenaga kesehatan bidan	5 (1org)	5 (1org)	-	Pagar Poskesdes		Sementara waktu pengerjaan relatif singkat.
		Tersedia tenaga kesehatan dokter	0	0	-	-		Lahan Ganti Rugi
		Tersedia tenaga kesehatan lainnya	0	0	-	-		
	Keberdayaan Masyarakat untuk Kesehatan	Akses ke Poskesdes, Polindes dan Tingkat aktivitas Posyandu	4	5 (400m)				
			5	5				

Jaminan Kesehatan	Tingkat kepesertaan BPJS	5	2					
b	Sarana Pendidikan							
Akses Pendidikan Dasar dan Menengah	Akses ke pendidikan SD/MI <3Km	5 (1000m)	5 (1000m)	-	-	-	Masyarakat Murid/ Siswa	
	Akses ke SMP/MTS < 6 km	3 (8,5km)	5 (6Km)	-	-	Tidak ada karena berada di Desa Tetangga.		
	Akses ke SMU/SMK < 6 km	5 (6Km)	5 (6Km)	-	-	Tidak ada karena berada di Desa Tetangga		
	Kegiatan pemberantasan buta aksara	0	0	-	-	-		
	Kegiatan PAUD	1 (Tdk ada)	5 (1PAUD)	Adanya Pendirian PAUD	Adanya PKBM di	Pembangunan PAUD di Desa		
	Kegiatan PKBM/Paket ABC	1	5	Adanya PKBM di	-	-		

		(Tdk ada)	(1PKBM)	Desa			
Akses ke pusat keterampilan/kursus	Akses ke pusat keterampilan/kursus	1 (Tdk ada)	1 (Tdk ada)				
	Taman Bacaan Masyarakat	1 (Tdk ada)	1 (Tdk ada)				
c	Modal Sosial Memiliki Solidaritas Sosial	Kebiasaan gotong royong	5 (ada)	5 (ada)			
		Keberadaan ruang publik terbuka bagi warga yang tidak membayar	1 (Tdk ada)	1 (Tdk ada)			
		Ketersediaan fasilitas atau lapangan olah raga	1 (Ada 1)	1 (Ada 1)			
		Terdapat kelompok kegiatan olahraga	0 (Tdk ada)	1 (ada 1)			
		Warga desa terdiri dari beberapa suku atau etnis	1 (Ada 2 suku)	1 (ada 3 suku)			
		Warga desa berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang berbeda	1	1			
		Terdapat keragaman agama di desa	1 (lagama)	1 (lagama)			
		Warga desa membangun pemeliharaan poskamling lingkungan	5 (ada)	5 (ada)	Adanya Poskamling	Pembangunan Poskamling	
		Partisipasi warga mengadakan siskamling	5 (ada)	5 (ada)			
		Tingkat kriminalitas yang terjadi di desa	5 (Tdk ada)	5 (Tdk ada)			
		Tingkat konflik yang terjadi di desa	5 (Tdk ada)	5 (Tdk ada)			
						Adanya jalan beton dan cor yang menghubungkan desa dengan kehidupan luar, sehingga rawan terjadi tindak kriminal terutama pencurian.	

	Upaya penyelesaian konflik yang terjadi di desa	5 (Tdk ada)	5 (Tdk ada)		
Kesejahteraan Sosial	Terdapat akses ke Sekolah Luar Biasa	1 (Tdk ada)	5 (Tdk ada)		
	Terdapat Penyandang Kesejahteraan Sosial (anak jalanan, pekerja seks komersial dan pengemis)	5 (Tdk ada)	5 (Tdk ada)		
	Terdapat penduduk yang bunuh diri	5 (Tdk ada)	5 (Tdk ada)		
d	Penukiman				
Akses air bersih dan air minum layak	Mayoritas penduduk desa memiliki sumber air minum yang layak	4	4 (Ada)	Sudah adanya Sumur Bor dan Pamsimas	Pembangunan Sumur Bor
	Akses penduduk desa memiliki air untuk mandi dan mencuci	2	4 (Ada)	Adanya MCK Umum	Pembangunan MCK Umum
Akses ke sanitasi	Mayoritas penduduk desa memiliki jamban	5	5 (Ada)		
	Terdapat tempat pembuangan sampah	4 (Dim Lobang/Di bakar	4 (Dim Lobang/Di bakar		
Akses ke listrik	Jumlah keluarga yang telah memiliki aliran listrik	3	4 (135kk)		
	Penduduk desa memiliki telepon selular dan sinyal yang kuat	3 (Sinyal lemah)	3 (Sinyal lemah)		
Akses Informasi dan Komunikasi	Terdapat siaran televisi lokal, nasional, dan asing	4 (tv nas,tv	4 (tv nas,tv		
					Sulitnya air bersih untuk minum, mandi, mencuci, dan kakus bagi warga.

		Terdapat akses internet	1 (tidak ada)	swasta)	5 (Ada)				
2	DIMENSI KETAHANAN EKONOMI								
a	Ekonomi								
Keragaman Produksi	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk	1 Tidak ada	1 Tidak ada	5 ada	5 ada	Adanya Handtraktor, Jalan Usaha Tani	Handtraktor, Jalan Usaha Tani	Pertanian Perkebunan Perternakan	Akses Jalan Usaha Tani. Bibit Unggul. Produk Unggulan
Pusat layanan perdagangan	Akses penduduk ke pusat perdagangan (per tokoan, pasar permanen dan semi permanen)	3 (13 km)	3 (13 km)	5 (7km)	5 (7km)				
	Terdapat sector perdagangan di permukiman (warung dan minimarket)	1 (tidak ada)	1 (tidak ada)	5 (ada 4 warung kecil)	5 (ada 4 warung kecil)				
	Terdapat usaha kedai makanan, restoran, hotel, dan penginapan	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	3 (ada kedai makanan)	3 (ada kedai makanan)				
Akses distribusi logistik	Terdapat kantor pos/jasa logistik	0 (Tidak ada)	0 (Tidak ada)	0 (Tidak ada)	0 (Tidak ada)				
Akses ke lembaga keuangan dan perreditan	Tersedia lembaga perbankan umum (pemerintah dan swasta)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)				
	Tersedia BPR	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)				
Lembaga ekonomi	Akses penduduk ke kredit	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)				
	Tersedianya lembaga ekonomi rakyat (koperasi)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)				
Keterbukaan wilayah	Terdapat moda transportasi umum (transportasi angkutan umum, trayek regular dan jam operasi angkutan umum)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)	1 (Tidak ada)				

	Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih (sepanjang tahun kecuali musim hujan, saat tertentu)	3 (Bisa roda 4 saat tertentu)	5 (Bisa Roda 4)	Jalan setapak Bagus	Jalan Setapak Poros	
	Kualitas jalan desa (jalan terluas di desa dengan aspal, kerikil, dan tanah)	5	5 (2,5m Cor Beton)	Jalan setapak Bagus	Jalan Setapak Poros	
3	DIMENSI KETAHANAN EKOLOGI/LINGKUNGAN					
a	Ekologi					
Kualitas lingkungan	Ada atau tidak adanya pencemaran air, tanah dan udara	5 (Tidak Ada)	5 (Tidak Ada)			
	Terdapat sungai yang terkena limbah	5 (Tidak Ada)	5 (Tidak Ada)			
Potensi rawan bencana dan tanggap bencana	Kejadian bencana alam (longsor, banjir, kebakaran hutan)	4	4			
	Upaya/tindakan terhadap potensi bencana alam (tanggap bencana, jalur evakuasi, peringatan dini, dan ketersediaan peralatan penanganan bencana)	0	0			
	Nilai IDM	0,4674	0,5771			

Keterangan:

* Data sekunder, diisi sebelum ke lapangan

** Deskripsikan secara mendalam pada lembar/kertas lain

Nama Desa : Lubuk Ketepeng
 Kecamatan : Jejawi
 Kepala Desa : Nensi Tende
 Responden : Kepala Desa dan Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Pendamping Lokal Desa

Point Pertanyaan	Penjelasan
10.1 Latar belakang inovasi desa	Tersedianya sumber daya yang dimiliki desa seperti lahan pertanian dan perkebunan karet. Selama ini pengelolaan lahan pertanian masih bersifat tradisional dengan peralatan sederhana. Kondisi ini mendorong penggunaan dana desa untuk membeli traktor sebanyak 6 unit. Selain itu, belum tersedianya sarana pendidikan untuk anak2 balita di desa dimanfaatkan pemerintah desa untuk membangun PAUD. Aktivitas ekonomi yang cukup tinggi memerlukan tempat pemasaran sehingga dibangun pasar tradisional. Pemerintah desa juga menyiapkan lahan yang dapat disewakan untuk acara pernikahan, hajatan dan acara lainnya. Inovasi lainnya adalah pembangunan sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Pada saat musim kemarau ketersediaan air bersih didesa ini relatif sulit diperoleh sehingga pada tahun 2018 pemda desa mengalokasikan dana desa untuk pembangunan sumur bor.
10.2 inovasi yang sudah diimplementasikan	Inovasi yang dilakukan dalam mendorong pembangunan: 1) pembangunan PAUD, 2) pembelian traktor, 3) penyewaan lahan pasar untuk keperluan hajatan (pernikahan).
10.3 Tujuan inovasi	Tujuan inovasi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempermudah akses bagi warga masyarakat.
10.4 Proses inovasi yang sudah diimplementasikan	Proses inovasi melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dengan didampingi oleh tenaga profesional pedamping desa (PLD, PD, TA).
10.5 Akseptabilitas dan partisipasi	Akseptabilitas dan partisipasi masyarakat desa cukup tinggi, hal ini tercermin dari animo masyarakat terhadap pembangunan yang akan dilakukan. Tingkat kerterbukaan masyarakat terhadap adanya perbaruan dalam pembangunan cukup tinggi.

10.6 Kendala tantangan dalam pelaksanaan inovasi	<p>- SDM yang terbatas untuk mengoperasikan traktor</p> <p>- Sikap sebagian masyarakat yang menganggap dana desa merupakan bantuan dari pemerintah sehingga</p>
10.7 Hasil inovasi terhadap peningkatan status	<p>Inovasi desa yang ada relatif telah berperan dalam peningkatan status, akan tetapi dana desa yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur fisik (jalan desa), dan pembangunan ekonomi (pembelian traktor, pasar tradisional) serta pembangunan sosial (PAUD) mampu mendorong peningkatan nilai IDM terutama Indeks Ketahanan Ekonomi</p>
10.8 Keunggulan dari inovasi	
a. Keramahan lingkungan	<p>Inovasi yang bersifat teknoware seperti pembelian traktor untuk bajak sawah diarahkan untuk ramah</p>
b. Penerapan masyarakat	<p>Inovasi yang dilakukan sangat relatif mudah diterapkan</p>
c. Kemudahan, efisiensi biaya, waktu dan tenaga kerja	<p>Inovasi yang dilakukan telah mempercepat waktu dalam membajak sawah sehingga produktifitas lahan meningkat. Inovasi juga mampu membuka peluang kesempatan kerja pada masyarakat seperti penyediaan tenaga untuk guru PAUD.</p>

Nama Desa : Sedyo Mulyo
 Kecamatan : Mesuji Raya
 Kepala Desa : Suyadi
 Responden : Kepala Desa dan Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Pendamping Lokal Desa

Point Pertanyaan	Penjelasan
10.1 Latar belakang inovasi desa	<p>proses inovasi ini dilatarbelakangi dengan adanya kemauan masyarakat untuk memperbaiki desa dan membangun desa agar bisa menjadi contoh bagi desa yang lain, terutama akses jalan yang selama ini menjadi poros perekonomian masyarakat, sehingga perlu adanya perbaikan jalan yang terkoordinir dan baik. Penataan desa yang menjadi <i>core</i> inovasi desa didasarkan pada keinginan untuk menarik investasi di desa. Adanya fenomena kekurangan air bersih setiap kemarau memberikan peluang untuk menciptakan air bersih (layak minum) sehingga dibangun sumur bor dan dialirkan ke rumah penduduk (pipa). Penduduk yang menggunakan air sumur tersebut sangat terpantu karena telah digunakan meteran air. Penggunaan air tersebut dikenakan biaya.</p>
10.2 inovasi yang sudah diimplementasikan	<p>pengerasan jalan tanah dengan batu, kemudian pembangunan gorong-gorong, kemudian dilakukan pembangunan kelas untuk sekolah dasar sebanyak 5 kelas. Yang sangat diperhatikan oleh desa adalah tata ruang desa yang sangat baik</p>
10.3 Tujuan inovasi	<p>memperlancar perekonomian masyarakat yang mayoritas adalah petani sawit, yang mana sangat membutuhkan akses jalan yang baik dalam pendistribusian hasil panen mereka</p>
10.4 Proses Inovasi yang sudah diimplementasikan	<p>melakukan musyawarah antara perangkat desa dengan masyarakat dan mengajak mereka untuk bergotong royong dalam membangun infrastruktur desa, kemudian mengajak mereka untuk melakukan dan menerapkan tata ruang desa yang baik. Selain itu, inovasi dilakukan dalam bentuk pembangunan sumur dan perpipaian (air ke rumah penduduk).</p>
10.5 Akseptabilitas dan partisipasi	<p>masyarakat terbantu dan ikut gotong royong di dalam pengerasan jalan dan peningkatan infrastruktur desa</p>

10.6 Kendala tantangan dalam pelaksanaan inovasi	masih ada beberapa titik jalan yang masih jelek dan kurangnya beberapa fasilitas kesehatan
10.7 Hasil inovasi terhadap peningkatan status	dengan adanya jalan yang baik masyarakat desa yang mayoritas adalah petani sawit merasa terbantu dalam melaksanakan perekonomian mereka
10.8 Keunggulan dari inovasi	
a. Keramahan lingkungan	Jalan menjadi lebih baik dan mendorong tata ruang yang sangat baik dan berbeda dari desa yang lain
b. Penerapan masyarakat	Masyarakat ikut menjaga kerapian tata ruang desa dan kelestarian jalan
c. Kemudahan, efisiensi biaya, waktu dan tenaga kerja	dengan adanya jalan dan tata ruang yang baik masyarakat mendapatkan biaya operasional yang lebih murah dan hasil yang cukup memuaskan

Nama Desa : Muara Burnai II
 Kecamatan : Lempuang Jaya
 Kades : Aryad
 Responden : Kepala Desa dan Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Pendamping Lokal Desa

Point Pertanyaan	Penjelasan
10.1 Latar belakang inovasi desa	Beberapa ruas jalan desa kondisinya masih kurang baik sehingga sebagian besar dialokasikan untuk perbaikan jalan desa. Selain itu, fenomena yang adamenunjukkan Desa Muara Burnai II dalam mengadakan Hajatan sering menghadirkan hiburan terutama acara hiburan dengan
10.2 inovasi yang sudah diimplementasikan	Inovasi dilakukan dengan memperbaiki jalan desa dan dalam bidang seni (hiburan) dengan menghadirkan alat musik organ tunggal.
10.3 Tujuan inovasi	Untuk membuka akses bagi masyarakat terhadap sumber mata pencaharian dan memudahkan masyarakat dalam mengakses hiburan yang selama ini menyewa dari desa lain dengan tarif yang lebih besar dan mesti mengantri.
10.4 Proses Inovasi yang sudah diimplementasikan	Proses inovasi yang dilakukan tidak luput dari kebutuhan masyarakat. Pada tahap awal, perangkat desa beserta masyarakat melakukan identifikasi potensi yang dikembangkan, melalui musyawarah akhirnya diputuskan untuk fokus pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur
10.5 Akseptabilitas dan partisipasi	Inovasi yang telah dilakukan sangat membantu masyarakat sehingga masyarakat antusias sangat tinggi, dan sangat mendukung adanya inovasi desa melalui penyewaan organ tunggal.
10.6 Kendala tantangan dalam pelaksanaan inovasi	kendala yang dihadapi: 1) sikap masyarakat yang masih menganggap bahwa dana desa merupakan bantuan pemerintah seperti halnya Inpres Desa Tertinggal sehingga sangat sulit untuk menarik sewa peralatan. 2) masih terbatasnya pengetahuan mengenai inovasi, inovasi yang dilakukan cenderung pada motif ekonomi.
10.7 Hasil Inovasi terhadap peningkatan status masyarakat	Peningkatan status desa dari desa tertinggal ke desa maju didorong adanya perbaikan sarana fisik (jalan, jembatan). Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat
10.8 Keunggulan dari inovasi	Terletak sapi yang cenderung ramah lingkungan, kotoran sapi dipergunakan masyarakat yang
a. Keramahan lingkungan	mengurus sapi untuk keperluan pupuk kandang.

b. Penerapan masyarakat	Inovasi yang dilakukan sangat relatif mudah diterapkan di masyarakat
c. Kemudahan, efisiensi biaya, waktu dan tenaga kerja	Inovasi yang dilakukan telah membuka akses bagi masyarakat dan menghemat biaya penyewaan alat.

Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan

Kegiatan penyusunan data dan informasi tentang manfaat Dana Desa yang telah dilaksanakan memberikan gambaran tentang kondisi desa secara riil. Provinsi Sumatera Selatan saat ini memiliki 2.852 desa dan akan terus bertambah seiring dengan pemekaran desa di beberapa wilayah. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi satu-satunya Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki desa-desa dengan kategori status dari desa sangat tertinggal hingga desa mandiri. Kabupaten OKI memiliki 314 desa yang telah memanfaatkan Dana Desa dalam Anggaran Pembangunan Desa sejak tahun 2015 hingga 2018. Dana Desa telah memberikan dampak positif bagi perkembangan desa di Kabupaten OKI. Hal tersebut terbukti dengan penurunan jumlah desa sangat tertinggal dari tahun 2015-2018 sebesar 37,93%, dan desa tertinggal menurun sebesar 17,59%. Peningkatan status desa menjadi desa berkembang sebesar 77,4% dan desa maju sebesar 168,42%, serta menghasilkan 1 desa mandiri.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan Dana Desa diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pembangunan antara perdesaan dan perkotaan tidak jauh melebar. Untuk itu, diperlukan sebuah kerja keras dari berbagai unsur yang ada, seperti pemerintah daerah, unsur desa dan masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan desa mandiri. Secara umum, tujuan dari pembangunan adalah untuk menjamin sebuah kelangsungan pembangunan sehingga menjadikan taraf hidup masyarakat desa semakin lebih baik.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan mampu memberikan rekomendasi kebijakan atau program inovasi pembangunan desa dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan Dana Desa, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan

ISBN 978-623-7129-40-0

